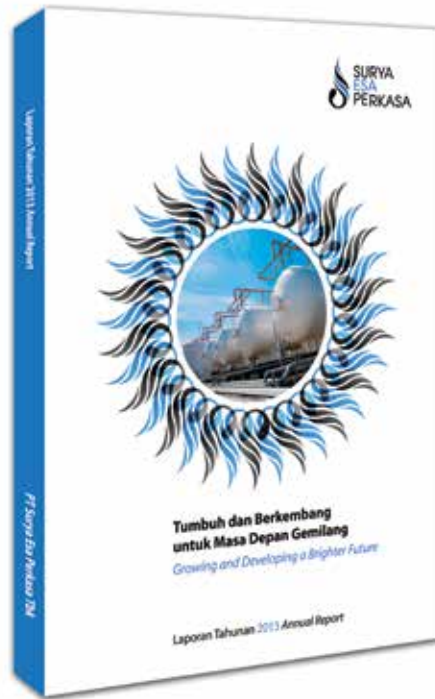


**Tumbuh dan Berkembang
untuk Masa Depan Gemilang**

Growing and Developing a Brighter Future

Cerita Sampul

Cover Story



TUMBUH DAN BERKEMBANG UNTUK MASA DEPAN GEMILANG

GROWING AND DEVELOPING A BRIGHTER FUTURE

Ibarat sebatang pohon yang tumbuh di lahan subur dan selalu tersinari matahari, Perseroan telah tumbuh dan berkembang dengan baik sejak pertama kali Perseroan mengawali kegiatan usaha. Angka penjualan Perseroan terus menanjak sejalan dengan peningkatan volume produksi. Perseroan juga menunjukkan kinerja keuangan yang semakin mantap di tengah cerahnya prospek pasar LPG yang menyediakan banyak peluang bagi Perseroan. Kami yakin, Perseroan akan terus tumbuh dan berkembang untuk masa depan yang gemilang.

Like a tree growing on a fertile land with abundant sunshine, the Company has grown remarkably and advanced since its inception. The Company's sales have grown continuously in harmony with significant hikes in production volume. It has also showed better financial performance amidst the flourishing LPG market prospect which allows ample opportunity for the Company to engage in expansion of its production facilities. We are more sure than ever that the Company will grow and advance towards a brighter future.

Daftar Isi | Content

1 Cerita Sampul *Cover Story*

2 Daftar Isi *Content*

01

Kinerja 2013 *Performance 2013*

6 Pencapaian di 2013 *Achievements in 2013*

8 Ikhtisar Keuangan *Financial Highlights*

9 Ikhtisar Saham *Share Highlights*

9 Komposisi Pemegang Saham *Shareholders Composition*

11 Penghargaan *Awards*

12 Peristiwa Penting 2013 *2013 Significant Event*

14 Tonggak Sejarah *Milestones*

02

Laporan Manajemen *Management Report*

19 Laporan Dewan Komisaris *Board of Commissioners Report*

23 Profil Dewan Komisaris *Board of Commissioners Profile*

29 Laporan Direksi *Board of Directors Report*

33 Profil Direksi *Board of Directors Profile*

03

Profil Perseroan *Company Profile*

41 Visi & Misi *Vision & Values*

42 Sekilas Perseroan *The Company At Glance*

46 Struktur Grup dan Organisasi Perseroan *The Company's Group and Structure*

47 Struktur Organisasi *Organization Structure*

48 Anak Perusahaan *Subsidiaries*

50 Sumber Daya Manusia *Human Resources*

04

Analisa dan Pembahasan Manajemen *Management Discussion and Analysis*

57 Kondisi Makro Ekonomi *Macro Economic Condition*

58 Tinjauan Operasi *Operational Review*

59 Tinjauan Keuangan *Financial Review*

66 Prospek dan Strategi Usaha *Business Prospect and Strategy*

05

Tata Kelola Perusahaan yang Baik *Good Corporate Governance*

70 Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang baik *Implementation of Good Corporate Governance*

71 Struktur Tata Kelola Perseroan *Corporate Governance Structure*

72 Rapat Umum Pemegang Saham *General Meeting of Shareholders*

73 Dewan Komisaris *Board of Commissioners*

76 Direksi *Board of Directors*

80 Sekretaris Perusahaan *Corporate Secretary*

82 Komite di bawah Dewan Komisaris *Committees under the Board of Commissioners*

87 Laporan Komite Audit *Audit Committee Report*

89 Sistem Pengendalian Internal *Internal Control System*

89 Manajemen Risiko *Risk Management*

93 Perkara Hukum *Litigation*

93 Keterbukaan Informasi *Information Disclosure*

06

Tanggung Jawab Sosial Perseroan *Corporate Social Responsibility*

96 Tanggung Jawab Sosial Perseroan *Corporate Social Responsibility*

99 Informasi Perseroan *Company Information*

101 Pernyataan Pertanggungjawaban Laporan Tahunan 2013 *Statement of Responsibility for Annual Report 2013*

07

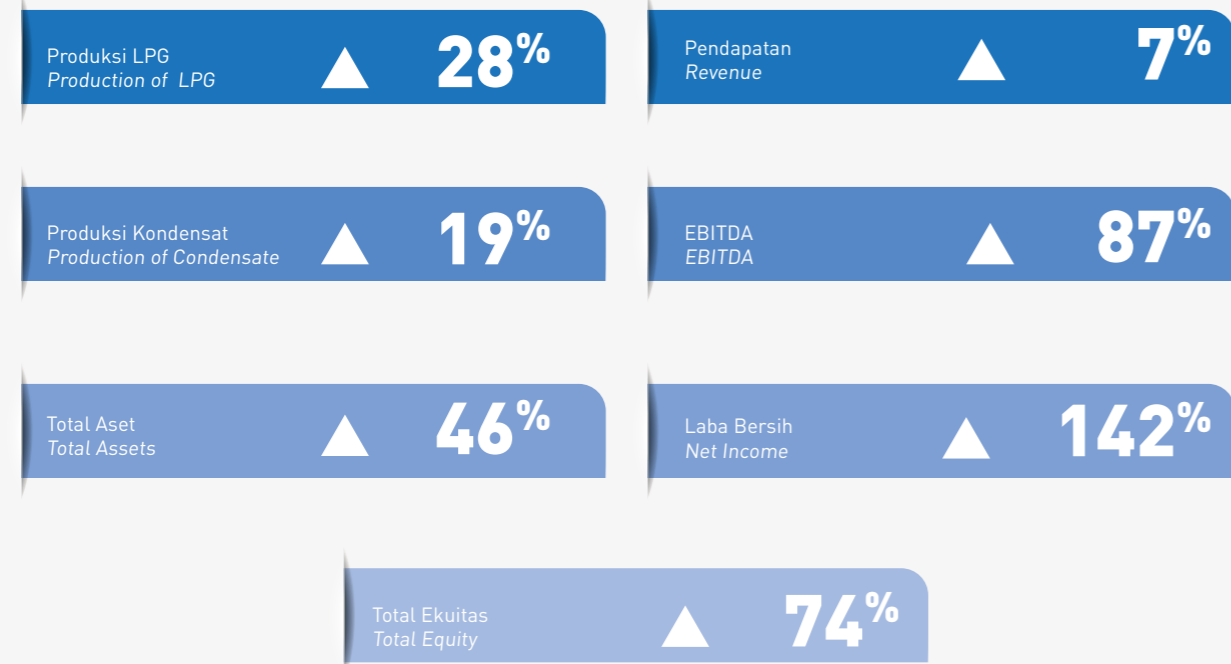
105 Laporan Keuangan Konsolidasian, Informasi Tambah dan Laporan Auditor Independen *Consolidated Financial Statements, Additional Information and Independent Auditor's Report*

01

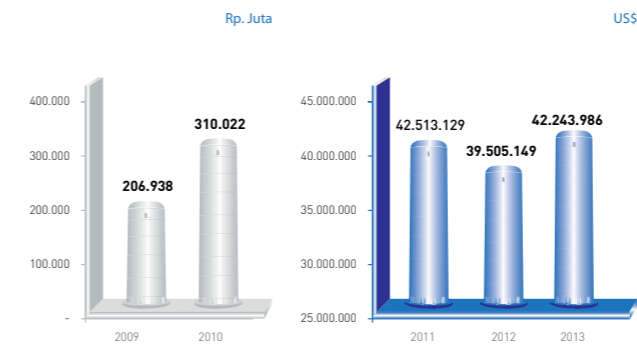
Kinerja 2013 Performance 2013

Pencapaian di 2013 <i>Achievements in 2013</i>	6
Ikhtisar Keuangan <i>Financial Highlights</i>	8
Ikhtisar Saham <i>Share Highlights</i>	9
Komposisi Pemegang Saham <i>Shareholders Composition</i>	9
Penghargaan <i>Awards</i>	11
Peristiwa Penting 2013 <i>2013 Significant Events</i>	12
Tonggak Sejarah <i>Milestones</i>	14





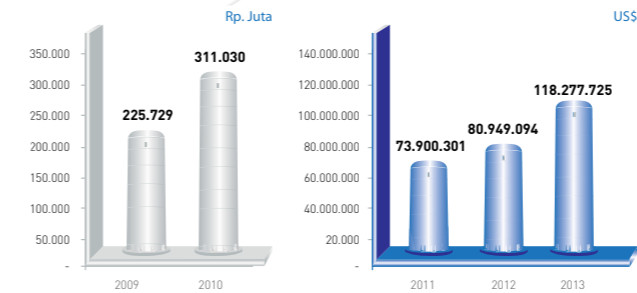
■ PENDAPATAN Revenue



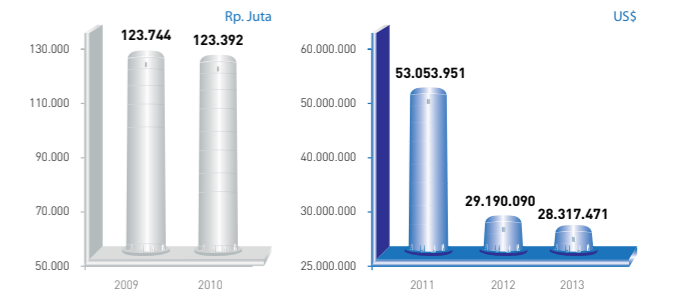
■ JUMLAH LABA BERSIH Net Income



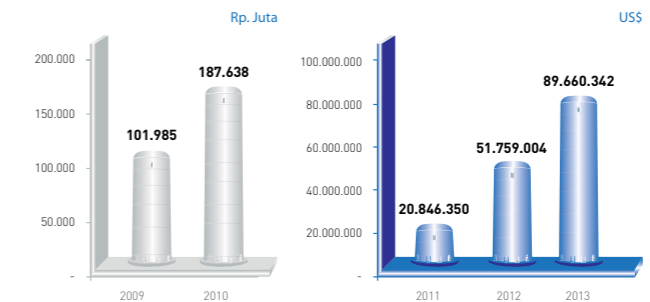
■ JUMLAH ASET Total Assets



■ JUMLAH LIABILITAS Total Liabilities



■ JUMLAH EKUITAS Total Equity



PENCAPAIAN DI 2013

- Produksi LPG meningkat 28% menjadi 44.881 MT.
- Produksi kondensat meningkat 19% menjadi 151.026 barel.
- Pendapatan meningkat 7% menjadi US\$ 42,2 juta.
- EBITDA meningkat 87% menjadi US\$ 21,5 juta.
- Laba Bersih meningkat 142% menjadi US\$ 12,6 juta.
- Total Aset meningkat 46% menjadi US\$ 118,3 juta.
- Total Liabilitas turun 3% menjadi US\$ 28,3 juta.
- Total Ekuitas meningkat 74% menjadi US\$ 89,9 juta.
- Rasio Laba Bersih terhadap pendapatan meningkat dari 13,2% menjadi 29,8%.

ACHIEVEMENTS IN 2013

- Production of LPG rose 28% to 44,881 MT.
- Production of condensate rose 19% to 151,026 barrels.
- Revenue increased 7% to US\$ 42.2 million.
- EBITDA increased 87% to US\$ 21.5 million.
- Net Income inclined by 142% to US\$ 12.6 million.
- Total Assets rose 46% to US\$ 118.3 million.
- Total Liabilities decreased by 3% to US\$ 28.3 million.
- Total Equity increased 74% to US\$ 89.9 million.
- Net Income to Revenue Ratio increased from 13.2% to 29.8%.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Uraian	Dalam US\$ In US\$			Dalam Rp Juta In Rp Miliion		Description
	2013	2012	2011	2010	2009	
Laba Rugi Komprehensif						
Comprehensive Income Statement						
Pendapatan	42.243.986	39.505.149	42.513.129	310.022	206.938	Revenue
Laba Kotor	27.144.853	25.008.729	29.605.165	17.887	110.783	Gross Profit
Laba Bersih	12.573.050	5.211.837	13.747.404	85.653	58.253	Net Income
Jumlah Laba Komprehensif	12.573.050	4.464.041	12.982.086	85.653	58.253	Total Comprehensive Income
Laba per saham	0,013	0,008	0,025	155,730	-	Earnings per Share
Modal Kerja Bersih	30.853.982	15.363.346	1.330.556	67.861	18.141	Net Working Capital
Jumlah Laba Bersih yang dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	13.254.373	7.476.748	13.795.503	85.653	58.253	Total Net Income Attributable to the Parent Company.
Jumlah Laba Bersih yang dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-Pengendali	(681.323)	(2.264.911)	(48.099)	-	-	Total Net Income Attributable to Non-Controlling Interest
Jumlah Laba Komprehensif yang dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	13.254.373	6.729.326	13.030.568	85.653	58.253	Total Comprehensive Income Attributable to Parent Company
Jumlah Laba Komprehensif yang dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-Pengendali	(681.323)	(2.265.285)	(48.482)	-	-	Total Comprehensive Income Attributable to Non-Controlling Interest
Laporan Posisi Keuangan						
Statement of Financial Position						
Jumlah Aset	118.277.725	80.949.094	73.900.301	311.030	225.729	Total Assets
Jumlah Liabilitas	28.317.471	29.190.090	53.053.951	123.392	123.744	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	89.960.254	51.759.004	20.846.350	187.638	101.985	Total Equity
Rasio Keuangan						
Financial Ratios						
Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas (%)	13,98	10,07	65,95	45,65	57,12	Net Income to Equity Ratio
Rasio Laba Bersih terhadap Aset (%)	10,63	6,44	18,60	27,54	25,81	Net Income to Assets
Rasio Laba Bersih terhadap Pendapatan (%)	29,76	13,19	32,34	27,63	28,15	Net Income to Revenues Ratio
Rasio Laba Komprehensif terhadap Ekuitas (%)	13,98	8,62	62,28	45,65	57,12	Comprehensive Income to Equity Ratio
Rasio Laba Komprehensif terhadap Aset (%)	10,63	5,51	17,57	27,54	25,81	Comprehensive Income to Assets Ratio
Rasio Laba Komprehensif terhadap Pendapatan (%)	29,76	11,3	30,54	27,63	28,15	Comprehensive Income to Revenues Ratio
Rasio Lancar (x)	3,24	2,25	1,06	1,56	1,27	Current Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (x)	0,31	0,56	2,54	0,66	1,21	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset (x)	0,24	0,36	0,72	0,4	0,55	Liabilities to Assets Ratio
Perputaran Persediaan (x)	16,73	13,15	11,42	21,12	23,06	Inventory Turn Over
Hari Persediaan (hari)	21,52	27,37	31,53	17,05	15,61	Inventory Days
Perputaran Piutang (x)	8,87	11,89	9,14	7,63	16,84	Receivables Turn Over
Hari Piutang (hari)	40,59	30,28	39,40	47,15	21,37	Receivables Days

Ikhtisar Saham

Share Highlights

Tahun 2013

Year 2013

Uraian	Terendah Lowest	Tertinggi Highest	Penutupan Closing	Volume Transaksi Transaction Volume	Description
Informasi Harga Saham					
Stock Price Information					
Triwulan 1	Rp 2.800	Rp 2.900	Rp 2.875	12.979.000	Quarter 1
Triwulan 2	Rp 2.700	Rp 2.700	Rp 2.700	33.529.000	Quarter 2
Triwulan 3	Rp 2.450	Rp 2.450	Rp 2.450	6.611.500	Quarter 3
Triwulan 4	Rp 2.375	Rp 2.550	Rp 2.375	3.167.500	Quarter 4

Tahun 2012

Year 2012

Uraian	Terendah Lowest	Tertinggi Highest	Penutupan Closing	Volume Transaksi Transaction Volume	Description
Informasi Harga Saham					
Stock Price Information					
Triwulan 1	Rp 610	Rp 2.350	Rp 2.175	179.180.000	Quarter 1
Triwulan 2	Rp 1.640	Rp 2.675	Rp 2.400	83.680.000	Quarter 2
Triwulan 3	Rp 2.225	Rp 2.625	Rp 2.575	19.250.000	Quarter 3
Triwulan 4	Rp 2.600	Rp 3.100	Rp 3.100	11.150.000	Quarter 4

Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition

Per 31 Desember 2013

As of 31 December 2013

Keterangan Description	Jumlah Saham Total Shares	Nilai Nominal Nominal Value	Persentase Percentage
PT Trinugraha Akarya Sejahtera	330.000.000	3.707.931	30,00%
PT Ramaduta Teltaka	220.000.000	2.471.954	20,00%
CLSA, Ltd. (Client A/C)	100.000.000	854.701	9,09%
Masyarakat / Public	450.000.000	4.987.806	40,91%
Jumlah /Total	1.100.000.000	12.022.392	100,00%

Penghargaan Awards

Penghargaan Emiten Terbaik Warta Ekonomi 2013

Best Issuers 2013 Warta Ekonomi Award



Penghargaan Kecelakaan Nihil 2013 dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia

Zero Accident Award 2013
from Ministry of Manpower and Transmigration, Republic of Indonesia



Peristiwa Penting 2013 2013 Significant Events



14 Mei 2013

Perseroan menandatangani Equipment Supply Agreement dengan Enerflex Ltd., Canada dan Service Agreement dengan PT Enerflex Indonesia sebagai kontraktor proyek ekspansi LPG Perseroan.

14 May 2013

The Company signed a complete Equipment Supply Agreement with Enerflex Canada Ltd., and Service Agreement with PT Enerflex Indonesia as the contractor for its LPG expansion project.

19 Juni 2013

Pekerjaan konstruksi untuk ekspansi kilang LPG Perseroan dimulai dan diharapkan akan meningkatkan kapasitas produksi dari 36.300 MT per tahun menjadi 61.000 MT per tahun. Peningkatan kapasitas produksi ini diharapkan dapat terlaksana pada semester kedua 2014.



19 June 2013

Construction for LPG expansion construction begins and is expected to increase production design capacity from 36,300 MT to 61,000 MT per year. The expanded production is expected to commence in the second half of 2014.



30 Juli 2013

Perseroan memperoleh Fasilitas Kredit dari Bank UOB Indonesia sebesar USD 75 juta. Dana USD 65 juta dari fasilitas kredit tersebut akan digunakan untuk pengembangan proyek PAU dan sisanya untuk menunjang aktifitas komersial Perseroan.

30 July 2013

The Company signed US\$ 75 million Loan Facility with PT Bank UOB Indonesia. US\$ 65 million of the fund from this facility will be directed towards PAU project development with the remainder to be used as commercial facilities.



4 September 2013

Perseroan mengeluarkan 100 juta saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Keseluruhan saham tersebut diambil oleh Tribeca Wealth Incorporated melalui process agennya, CLSA, Ltd., dengan harga pelaksanaan Rp 3.000 per saham.

4 September 2013

The Company—through a Non-preemptive Rights Issuance—issued 100 million new shares with a nominal value of Rp 100 per share, with exercise price at Rp 3,000 per share.

27 November 2013

Perseroan menyetujui tambahan fasilitas pinjaman kepada PAU sebesar USD 25 juta.

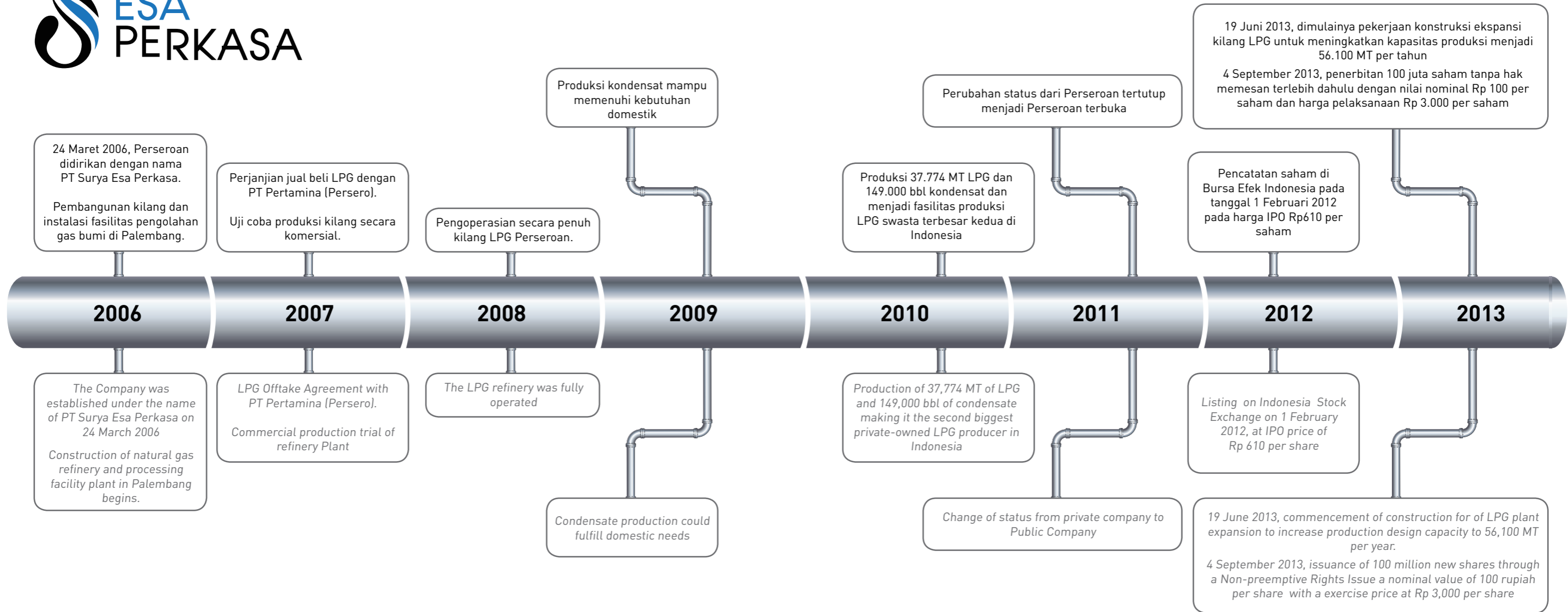


27 November 2013

The Company signed US\$ 25 million Shareholders Loan Agreement with PAU.

Tonggak Sejarah

Milestones



02

Laporan Manajemen *Management Report*

Laporan Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners Report</i>	19
Profile Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners Profile</i>	23
Laporan Direksi <i>Board of Directors Report</i>	29
Profil Direksi <i>Board of Directors Profile</i>	33



Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners Report

Pemegang Saham yang Terhormat,

Puji dan syukur kami haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Atas berkah dan rahmat-Nya, pada tahun 2013, PT Surya Esa Perkasa Tbk. berhasil mencapai kinerja operasional dan finansial yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 Perseroan juga berhasil memperkuat fondasi bisnis dengan bertambahnya modal Perseroan dan dimulainya konstruksi kilang untuk peningkatan kapasitas produksi LPG.

Honorable Shareholders,

Let us extend our gratitude to God the Almighty for His blessings that have allowed PT Surya Esa Perkasa Tbk. to gain better operational and financial performance in 2013 compared to that of the previous year. In 2013, the Company also managed to strengthen its business foundation with additional paid-in capital and initiation of plant construction for subsequent elevation of its LPG production capacity.

Pada tahun 2013, Perseroan berhasil meningkatkan produksi LPG sebesar 28% menjadi 44.887 MT dan kondensat sebesar 19% menjadi 151.026 barel. Peningkatan ini dapat dicapai berkat usaha keras Perseroan dalam mengamankan ketersediaan pasokan gas bumi dan peningkatan efektifitas produksi kilang pada tahun tersebut. Selanjutnya, dimulainya konstruksi untuk peningkatan kapasitas produksi akan memperkuat posisi Perseroan sebagai pemain utama dalam industri LPG nasional.

In 2013, the Company booked a significant increase in LPG production by 28% to 44,886 MT and condensate by 19% to 151,026 barrels. The increase was made possible due to the Company's endless efforts in securing a stable gas supply as well as through improving its plant production efficiency. The LPG plant expansion will strengthen the Company's position as major player within the national LPG industry.

Meskipun pada harga jual LPG cenderung turun pada tahun 2013, Perseroan berhasil meningkatkan pendapatan sebesar 6,9% menjadi US\$ 42,2 juta yang pada gilirannya meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan. Selain itu, Perseroan berhasil melaksanakan aksi korporasi dalam bentuk penerbitan saham baru tanpa hak memesan terlebih dahulu. Aksi korporasi ini telah memperkuat struktur permodalan untuk mendukung pengembangan usaha yang telah direncanakan.

Despite the fact that LPG selling price was lower in 2013, the Company managed to raise its revenue by 6.9% to US\$ 42.2 million making it possible to maintain its impressive financial performance. In addition to that, the Company's success in executing its corporate action by means of capital increase without preemptive right (Non-preemptive Rights Issues) has largely contributed contribution in support to its stronger capital structure for further business development.

Sepanjang tahun 2013, Dewan Komisaris terus memantau dan memberi masukan mengenai penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) di Perseroan kepada Direksi, Manajemen, dan segenap karyawan. Dewan Komisaris senantiasa mengawasi penerapan prinsip-prinsip GCG yang meliputi kewajaran, independensi, tanggungjawab, akuntabilitas, dan

During 2013, The Board of Commissioners continuously monitored and advised the Directors, Management and employees on implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles which include fairness, independence, responsibility, accountability and transparency within the Company. The Board of Commissioners are committed to consistent enforcement

Hamid Awaludin
Komisaris Utama / President Commissioner

transparansi. Dewan Komisaris berkomitmen bahwa prinsip-prinsip GCG adalah hal yang harus ditegakkan demi kelangsungan usaha Perseroan. Pelaksanaan GCG yang terarah dan senantiasa disempurnakan merupakan salah satu bagian dari komitmen PT Surya Esa Perkasa Tbk. sebagai Perseroan yang mengedepankan unsur tatakelola yang baik.

Demi menunjang kinerja dan upaya pengembangan usaha, Direksi dan Manajemen telah melakukan peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan dan pelatihan serta penerapan penilaian kinerja secara berkesinambungan. Dewan Komisaris yakin bahwa sumberdaya manusia yang baik dan dikelola dengan tepat merupakan dasar bagi kemajuan Perseroan.

Dewan Komisaris menilai pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) oleh Manajemen Perseroan sudah berjalan semakin baik. Manajemen telah memberikan program bantuan kepada masyarakat di sekitar Perseroan dalam bidang sosial, keagamaan, pendidikan dan olah raga. Program-program tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi masyarakat di lingkungan sekitar Perseroan maupun di dalam Perseroan sendiri. Pada tahun-tahun mendatang kami berharap Manajemen Perseroan dapat mengembangkan program CSR secara lebih luas lagi.

Kami berharap Perseroan dapat meningkatkan kinerjanya di tahun 2014 dengan selesainya konstruksi kilang LPG pada tahun 2014 yang memungkinkan Perseroan untuk meningkatkan kapasitas produksi agar Perseroan mampu menjawab tantangan tingginya permintaan LPG dalam negeri. Kami yakin Direksi dan karyawan dapat memanfaatkan momentum tersebut untuk mencapai kinerja yang lebih baik lagi.

of GCG principles for the sake of the Company's business sustainability. Implementation of carefully planned and continuously improved GCG principles have the become cornerstone of the Company's commitment to good corporate governance.

In order to support the Company's business and performance, both the Board of Directors and Management have undertaken necessary efforts towards improvement of human resources quality by means of training, workshop and implementation of sustainable performance assessment. The Board of Commissioners believes that excellent and properly prepared human resources constitute a strong foundation to the Company's advancement.

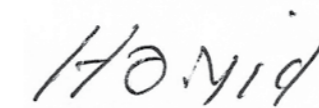
The Board of Commissioners finds that the Corporate Social Responsibility programs run by the Company's Management are running well. The Management has delivered assistance programs through social, religious, educational and sport forms. The Company believes that such programs have been beneficial to both the people around inside the Company. The Management expects to develop the Company's CSR programs in a more extensive way in the coming years.

We believe that the Company can pursue better business a performance in 2014 upon completion of its LPG plant expansion in 2014 by enabling the Company to increase its production capacity in response to the challenge of high domestic LPG demand. We are sure the Board of Directors and employees will make use of this moment to reach even more impressive performance.

Akhir kata, izinkanlah saya, atas nama Dewan Komisaris untuk menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh Pemegang Saham atas segenap dukungan yang diberikan. Kami juga memberikan apresiasi kepada Manajemen dan seluruh karyawan atas kerja keras, semangat, dan dedikasi yang tinggi sehingga Perseroan pada tahun 2013 dapat mencapai kinerja yang membanggakan. Penghargaan juga kami sampaikan kepada segenap pelanggan, mitra kerja dan mitra usaha Perseroan mengingat kinerja Perseroan pada tahun 2013 juga tidak terlepas dari peran dan kontribusi yang telah dilimpahkan. Kami yakin, berbekal kinerja yang lebih baik dan fondasi bisnis yang lebih kokoh pada tahun 2013, Perseroan semakin tumbuh dan berkembang untuk masa depan gemilang.

Last but not least, please allow me, on behalf of the Board of Commissioners, to extend my gratitude to all the Shareholders for their continuous support. We would also like to convey our appreciation to the Management and employees for their hard work, energy and excellent dedication that enable the Company to gain a remarkable success in 2013. We also appreciate our customers and business partners who have delivered positive contribution to the Company's performance in 2013. We are more confident that the Company will continue to grow and develop in a brighter way.

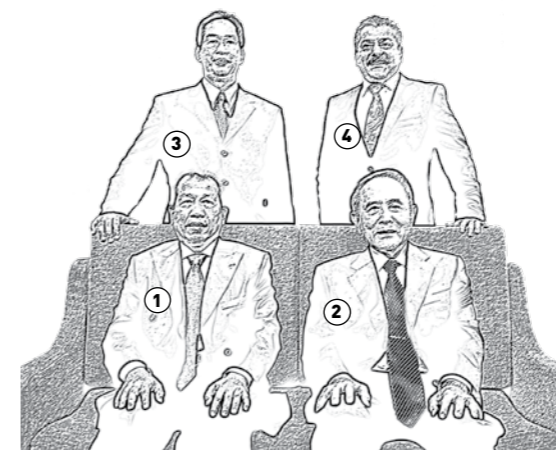
Atas Nama Dewan Komisaris,
On behalf of Board of Commissioners,



Hamid Awaludin
Komisaris Utama / President Commissioner



Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile



- 1 Hamid Awaludin**
Komisaris Utama dan Komisaris Independen
President Commissioner and Independent Commissioner
- 2 Theodore Permadi Rachmat**
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner
- 3 Ida Bagus Rahmadi Supancana**
Komisaris Independen
Independent Commissioner
- 4 Rahul Puri**
Komisaris
Commissioner



Warga Negara Indonesia, usia 51 tahun, lahir di Pare-Pare, 5 Oktober 1962. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak 29 Mei 2012 berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Tahunan Perseroan No. 36 tanggal 29 Mei 2012 yang dibuat di hadapan Andalia Farida SH., MH., Notaris di Jakarta. Beliau meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 1986. Kemudian Beliau mendapatkan gelar Magister Hukum (LL.M) pada tahun 1990, Magister Hubungan Internasional pada tahun 1991, dan Ph.D. dari American University, Washington D.C. pada tahun 1998. Beliau juga menerima pendidikan kemanusiaan dari Lund University, Swedia pada tahun 2001. Pada kurun waktu 2001-2004 beliau menjabat sebagai Ketua Komisi Pemilihan Umum. Beliau pernah menjabat sebagai Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia pada tahun 2004-2007 dan Duta Besar Republik Indonesia untuk Rusia pada tahun 2008. Selain menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Independen PT Delta Dunia Makmur sejak tahun 2011.

Hamid Awaludin

Komisaris Utama dan Komisaris Independen
President Commissioner and Independent Commissioner

Indonesian Citizen, aged 51, born in Pare-Pare, Indonesia, 5 October 1962. The Company's President Commissioner since 29 May 2012 by virtue of Minutes of the Company's Annual General Meeting of Shareholders No 36 dated 29 May 2012 made before Andalia Farida SH., MH., a Jakarta-based notary. Mr. Awaludin earned his Bachelor in Law from Hassanudin University, Makassar, in 1986. Mr. Awaludin got his Master in Law (LL.M) in 1990, Master in International Relations in 1991, and Ph.D. from American University, Washington D.C. in 1998. Mr. Awaludin also received education in humanities in Lund University, Sweden in 2001. From 2001 through 2004 Mr. Awaludin was Head of General Election Commission. Mr. Awaludin was Minister of Law and Human Rights, Republic of Indonesia from 2004 through 2007 and Republic of Indonesia's Ambassador to Federation of Russia in 2008. Apart from his position as the Company's President Commissioner, Mr. Awaludin is also President Commissioner and Independent Commissioner of PT Delta Dunia Makmur since 2011.



Warga Negara Indonesia, usia 70 tahun, lahir di Kadipaten, Indonesia, 15 Desember 1943. Menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan sejak Oktober 2011 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 103 tanggal 19 Oktober 2011 yang dibuat di hadapan Andalia Farida, SH., MH., Notaris di Jakarta. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1968. Beliau mengawali karirnya di PT Astra International Tbk. pada tahun 1969 dan telah menduduki berbagai posisi, dari Presiden Direktur (2002) hingga Komisaris (2005). Beliau pernah menjabat beberapa posisi penting di PT United Tractor termasuk Presiden Direktur pada tahun 1977-1984 dan Komisaris pada tahun 1984-1999. Pada tahun 2008 beliau membentuk Triputra Grup dan menjabat sebagai Presiden Direktur PT Triputra Investindo Arya sejak tahun 2008. Selain menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama SEP, beliau juga menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama PT Adaro Energy Tbk., Komisaris PT Alam Tri Abadi, PT Adaro Indonesia, PT Indonesia Bulk Terminal, PT Jasapower Indonesia, dan juga sebagai Komisaris Utama PT Adira Dinamika Multifinance Tbk. Beliau juga aktif sebagai anggota Komite Nasional Ekonomi Indonesia.

Theodore Permadi Rachmat

Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner

Indonesian citizen, aged 70, born in Kadipaten, Indonesia, 15 December 1943. Vice President Commissioner of the Company since October 2011 by virtue of Act of Decree of Shareholders on Alteration of the Company's Articles of Association No 103 dated 19 October 2011 made before Andalia Farida, SH., MH., a Jakarta-based notary. Mr. Rachmat earned his undergraduate degree in engineering from Bandung Institute of Technology in 1968. Mr. Rachmat started his career at PT Astra International Tbk. in 1969 and including positions of President Director (2002) as Commissioner (2005). Mr. Rachmat also held some important positions at PT United Tractors Tbk., including President Director from 1977 to 1984 and Commissioner from 1984 to 1999. In 2008 Mr. Rachmat established Triputra Group and has been President Director of PT Triputra Investindo Arya since 2008. Apart from his assignment as Vice President Commissioner of SEP, Mr. Rachmat is also Vice President Commissioner of PT Adaro Energy Tbk., Commissioner of PT Alam Tri Abadi, PT Adaro Indonesia, PT Indonesia Bulk Terminal, PT Jasapower Indonesia, and President Commissioner of PT Adira Dinamika Multifinance Tbk. He is also an active member of the National Committee for Indonesia's Economy.



Warga Negara India, usia 47 tahun, lahir di Hyderabad, India, 2 Juni 1966. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Oktober 2011 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 103 tanggal 19 Oktober 2011 yang dibuat di hadapan Andalia Farida, SH., MH., Notaris di Jakarta. Beliau telah menghabiskan lebih dari 10 tahun bekerja di Indonesia. Memperoleh gelar Bachelor of Commerce dari Universitas Mumbai, India pada tahun 1986 dan menjadi Akuntan di Institute of Chartered Accountants India pada tahun 1989. Beliau memulai karirnya sebagai Direktur Trambak Karet Industries Pvt. Ltd, Nashik, India dari tahun 1991 sampai tahun 1994. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Manajer Senior Pengembangan Bisnis PT Indorama Synthetics Tbk. dari tahun 1994 hingga 1996. Pada tahun 1996 beliau pindah ke Sri Lanka dan menjabat sebagai Direktur & General Manager ISIN LANKA (Pvt.) Ltd, kemudian kembali ke Indonesia sebagai Direktur PT Indorama Synthetics Tbk. dari tahun 2001 sampai 2006. Pada tahun 2006, beliau pindah ke Muscat, Oman dan menjabat sebagai Direktur Shanfari Readymix & Crusher LLC. Pada tahun 2007, beliau kembali ke Indonesia dan menjabat sebagai Direktur PT Akraya International. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Makmur Sejahtera Wisesa (anak perseroan PT Adaro Energy Tbk) dari 2008 hingga 2009. Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris PT Sepchem (d/h PT Luwuk Investindo Utama), Direktur PT Akraya Clean Energy dan PT. Akraya CE.

Rahul Puri

Komisaris
Commissioner

Indian citizen, aged 47, born in Hyderabad, India, 2 June 1966. Commissioner of the Company since 2011 by virtue of Act of Decree of Shareholders on Alteration of the Company's Articles of Association No 103 dated 19 October 2011 made before Andalia Farida, SH., MH., a Jakarta-based notary. Mr. Puri has been worked for more than 10 years in Indonesia. He earned his Bachelor of Commerce from Mumbai University, India in 1986 and become a qualified chartered Accountant from the Institute of Chartered Accountants India in 1989. Mr. Puri started his career as Director of Trambak Rubber Industries Pvt. Ltd, Nashik, India from 1991 to 1994. Mr. Puri then served as Senior Manager for Business Development of PT Indorama Synthetics Tbk. from 1994 to 1996. Mr. Puri moved to Srilanka in 1996 and worked as Director and General Manager for ISIN LANKA (Pvt.) Ltd, Subsequently returning to Indonesia Sri Lanka as Director of PT Indorama Synthetics Tbk. from 2001 to 2006. In 2006, he moved to Muscat, Oman and served as Director for Shanfari Readymix & Crusher LLC. Mr. Puri returned to Indonesia in 2007 and worked as Director of PT Akraya International. Mr. Puri has also Finance Director of PT Makmur Sejahtera Wisesa (subsidiary of PT Adaro Energy Tbk) from 2008 to 2009. Currently Mr. Puri served as is Commissioner at PT Sepchem (previously PT Luwuk Investindo Utama), and Director PT Akraya Clean Energy dan PT. Akraya CE.



Warga Negara Indonesia, usia 55 tahun, lahir di Bandung, 12 Desember 1958. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak Oktober 2011 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 103 tanggal 19 Oktober 2011 yang dibuat di hadapan Andalia Farida, SH., MH., Notaris di Jakarta. Sebelumnya beliau juga telah menjabat sebagai Komisaris Perseroan berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa Perseroan No. 2 tanggal 9 September 2009 yang dibuat di hadapan Etty Roswitha Moelia, SH., Notaris di Jakarta. Beliau meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 1983, Magister Hukum Universitas Indonesia pada tahun 1990 dan meraih gelar Doktor Legal Sciences-Air and Space Law dari Leiden University, Netherlands pada tahun 1998. Beliau menjabat sebagai Direktur PT Duta Krishna Consortium pada tahun 1993-1997, Direktur PT Ramatelindo Perdana Consultant pada tahun 1993-2006, Direktur PT Wahana Baratama Mining pada tahun 2000-2003 dan Komisaris PT Tanjung Alam Jaya pada tahun 2000-2003. Beliau juga menjabat sebagai Senior Partner dan Konsultan Hukum di Supancana and Partners sejak tahun 2000, Komisaris Utama Pusat Regulasi Investasi PT Indo Citra Regumatama sejak tahun 2001, pimpinan dan pendiri Pusat Kajian Regulasi sejak tahun 2001, dan pendiri Badan Pengawas PT Continuing Legal Education sejak tahun 2010.

Ida Bagus Rahmadi Supancana

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Indonesian citizen, aged 55, born in Bandung, Indonesia, 12 December 1958. Mr. Supancana is the Company's Independent Commissioner since October 2011 by virtue of Act of Decree of Shareholders on Alteration of the Company's Articles of Association No 103 dated 19 October 2011 made before Andalia Farida, SH., MH., a Jakarta-based notary. Mr. Supancana was previously the Company's Commissioner by virtue of the Company's Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No 2 dated 9 September 2009 made before Etty Roswitha Moelia, SH., a Jakarta-based notary. Mr. Supancana earned his Bachelor of Law from University of Padjadjaran, Bandung in 1983, Masters of Law, University of Indonesia in 1990 and Ph.D in Legal Sciences-Air and Space Law from Leiden University, the Netherlands in 1998. He was Director of PT Duta Krishna Consortium from 1993 to 1997, Director PT Ramatelindo Perdana Consultant from 1993 to 2006, Director of PT Wahana Baratama Mining from 2000 to 2003 and Commissioner of PT Tanjung Alam Jaya from 2000 to 2003. Mr. Supancana is also Senior Partner and Legal Consultant for Supancana and Partners since 2000, President Commissioner of PT Indo Citra Regumatama Investment Regulation Center and Director and Founder of Center for Regulation Studies since 2001, as well as the Founder of the Supervisory Board for PT Continuing Legal Education since 2010.

Laporan Direksi Board of Directors Report

Pemegang Saham yang Terhormat,

Seperti kita ketahui bersama, meskipun terjadi pelemahan ekonomi di negara-negara Amerika dan Eropa, ekonomi Indonesia pada tahun 2013 meningkat sebesar 5,78%. Pertumbuhan ekonomi nasional ini menunjang kinerja operasional perusahaan-perusahaan di berbagai bidang industri termasuk usaha Perseroan di tahun yang sama.

Puji dan syukur kami haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Atas berkah dan rahmat-Nya, pada tahun 2013, PT Surya Esa Perkasa Tbk. berhasil mencapai kinerja operasional dan finansial yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 Perseroan juga berhasil memperkuat fondasi bisnis dengan bertambahnya modal Perseroan dan dimulainya konstruksi kilang untuk peningkatan kapasitas produksi LPG.

Setelah berhasil mengatasi penurunan volume pasokan feed pada tahun sebelumnya, pada tahun 2013 Perseroan berhasil meningkatkan produksi LPG sebesar 28% menjadi 44.887 MT dan kondensat sebesar 19% menjadi 151.026 barel yang merupakan tingkat produksi rekor tertinggi dalam sejarah Perseroan. Pada tahun 2013, Perseroan juga berhasil memulai pembangunan konstruksi kilang LPG untuk peningkatan kapasitas produksi yang diharapkan selesai Q4 2014. Peningkatan kapasitas produksi ini akan memperkuat pondasi bisnis Perseroan di masa mendatang.

Pada tahun 2013 pendapatan Perseroan meningkat sebesar 6,9% menjadi US\$ 42,2 juta dan laba komprehensif meningkat sebesar 181,7% menjadi US\$ 12,6 juta. Modal Perseroan juga menjadi semakin kokoh dengan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMT-HMETD) pada tahun 2013.

Perseroan menyadari pentingnya sumberdaya manusia (SDM) untuk pertumbuhan dan kesuksesan Perseroan. Strategi peningkatan kualitas SDM ditempuh dengan cara merekrut karyawan-karyawan yang memiliki motivasi tinggi, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan

Honorable Shareholders,

As we are aware of, in spite of the economic slump in America and Europe in 2013, Indonesia enjoyed economic growth of 5.78%. The national economic growth brightened up operational performance for various industries including the Company.

Let us extend our gratitude to God the Almighty for His blessings that have allowed PT Surya Esa Perkasa Tbk. to gain better operational and financial performance in 2013 compared to that of the previous year. In 2013, the Company also managed to strengthen business foundation with its additional paid-in capital and initiation of plant construction for subsequent elevation of its LPG production capacity.

Following its success in overcoming reduced feed volume during the previous year, in 2013 the Company managed to increase LPG production by 28% to 44,886 MT and condensate by 19% to 151,026 barrels representing the highest production levels in the Company's history. In 2013, the Company also started constructing its LPG plant expansion for production capacity enhancement which is expected to be finalized by Q4 2014. The enhanced production capacity will strengthen the Company's business foundation in the forthcoming years.

In 2013, the Company's revenue increased by 6.9% to US\$ 42.2 million with an increase in comprehensive income of 181.7% to US\$ 12.6 million. The Company's capital structure was also strengthened through a non-preemptive rights issue in 2013.

The Company is aware of the importance of human resources to its growth and success. Strategy for human resources development has been executed by hiring employees with high motivation, team work ability, an innovation towards constructive ideas. The Company also

Garibaldi Thohir
Direktur Utama / President Director

berinovasi dengan menghasilkan ide-ide konstruktif. Perseroan juga menyelenggarakan berbagai pelatihan internal dan eksternal untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan para karyawan. Selain itu, Perseroan juga melakukan program Family Gathering karena Perseroan percaya kemajuan karyawan tidak terlepas dari dukungan keluarganya.

organizes a variety of both internal and external training to improve the employee's competence and skill. Apart from that, the Company also holds Family Gathering events as the Company believes that the Employees' excellent performance is also attributable to their full family support.

Kinerja dan kualitas SDM Perseroan pada tahun 2013 meningkat, yang ditandai dengan tercapainya target-target yang ditentukan oleh Manajemen, pencapaian produksi tertinggi, dan diperolehnya penghargaan zero accident dari Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia.

The Company's human resources quality and performance in 2013 recorded a significant improvement as indicated by accomplishment of all targets originally set up by the Management of the Company, achievement of highest production ever and zero accident award from Republic of Indonesia' Ministry of Manpower.

Pada tahun 2013 Perseroan telah menerapkan Tatakelola Perusahaan yang Baik (GCG) sesuai dengan dengan standar yang disyaratkan oleh peraturan Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam-LK), Bursa Efek Indonesia dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya. Penerapan prinsip-prinsip GCG merupakan salah satu langkah penting Perseroan demi terciptanya pengelolaan Perseroan yang profesional, transparan dan efisien dengan cara meningkatkan prinsip kewajaran, independensi, tanggung jawab, akuntabilitas dan transparansi. Semua ini ditempuh agar Perseroan bisa memenuhi kewajiban secara baik kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Mitra Bisnis, serta Pemangku Kepentingan.

In 2013 the Company implemented Good Corporate Governance in accordance with standards dictated by the regulations of Indonesia's Financial Service Authority (formerly Supervisory Board for Capital Market and Financial Institutions--BAPEPAM-LK), related laws and regulations. Implementation of GCG principles constitute the Company's crucial steps to the establishment of professional, transparent and efficient corporate governance by enhancing principles of fairness, independence, accountability and transparency. All were undertaken in order for the Company to satisfactorily fulfill its obligation to its shareholders, Board of Commissioners, business partners and stakeholders.

Selama ini Perseroan sangat peduli dengan kegiatan sosial masyarakat melalui program CSR (Corporate Social Responsibility) Perseroan yang mencakup tanggungjawab Perseroan terhadap konsumen serta pengembangan sosial kemasyarakatan, lingkungan, dan kepegawaian.

The Company has been deeply involved in community social activities by means of its Corporate Social Responsibility (CSR) programs which include responsibility to its customers and development of its community, environment and employees' welfare.

Sejak pencaanangan program pemerintah di bidang konversi minyak tanah ke LPG pada tahun 2007, industri LPG diperkirakan akan terus berkembang bersamaan dengan peningkatan kebutuhan LPG di Indonesia secara umum. Berdasarkan data Ditjen Migas, selama ini pasokan LPG dari kilang-kilang Pemerintah maupun kilang-kilang swasta dalam negeri masih belum mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri. Dengan demikian, persaingan dalam industri ini relatif masih terbuka, dan tambahan LPG impor dengan volume yang sangat besar masih diperlukan.

Following the national government's program on conversion of kerosene to LPG effected in 2007, LPG industry is expected to grow significantly along with the increasing demand on LPG in Indonesia. Based on data derived from the Directorate of Oil and Gas, supply of domestic LPG from both government controlled and private LPG plants have not been able to meet the high domestic demand. Related competition within this industry, therefore, is wide open whereas significant imported LPG is still necessary.

Melihat tingginya kebutuhan LPG dalam negeri yang diprediksi akan terus bertumbuh, Perseroan yakin seluruh hasil produksi LPG-nya akan terus diserap oleh Pertamina melalui ikatan kontrak jual beli. Meskipun kontrak jual beli tersebut akan ditinjau secara periode, kami yakin bahwa produksi LPG Perseroan akan terus berlanjut seiring dengan permintaan pasar yang tinggi.

Realising the high domestic LPG demand, the Company is assured that all of its LPG product will be absorbed by Pertamina through the existing offtake periodical reviews. We are confident that the Company's LPG will continue to be high in demand.

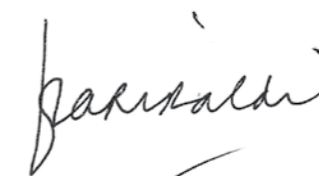
Berpedoman dari catatan kinerja positif di tahun 2013, Perseroan telah menyusun strategi usaha untuk tahun 2014. Strategi yang diterapkan di antaranya adalah menjaga kualitas produk, menjaga hubungan baik dengan offtaker, meningkatkan efisiensi dan utilitas kilang LPG, mempertahankan dan meningkatkan kemampuan karyawan melalui pelatihan dan pengembangan, serta meningkatkan kapasitas produksi kilang LPG.

Referring to its 2013 positive performance accounts, the Company has formulated a business strategy for 2014. The strategy will focus—among others—on maintenance of product quality, maintenance of good relations with offtakers, improvement of the LPG plant's production capacity, enhancement of LPG Plant's efficiency and utility, and maintenance and improvement of employee's competence by means of training and development.

Pada kesempatan ini, izinkan saya, atas nama Direksi Perseroan mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan atas dukungan penuh mereka kepada Perseroan. Pencapaian besar ini juga tidak terlepas dari kerja keras dan dedikasi tinggi seluruh Karyawan Perseroan tahun 2013.

On behalf of the Company's Board of Directors, allow me to thank the shareholders and stakeholders for their full support to the Company. This remarkable achievement could not have taken place without our employees' hard work and dedication throughout 2013.

Atas Nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



Garibaldi Thohir,
Direktur Utama / President Director



Profil Direksi

Board of Directors Profile



- 1 Garibaldi Thohir**
Direktur Utama
President Director
- 2 Chander Vinod Laroya**
Direktur Eksekutif
Executive Director
- 3 Ida Bagus Made Putra Jandhana**
Direktur Pengembangan Usaha
Business Development Director
- 4 Mukesh Agrawal**
Direktur Teknik/Direktur Tidak Terafiliasi
Technical Director/Unaffiliated Director
- 5 Isenta Hioe**
Direktur Keuangan
Finance Director



Warga Negara Indonesia, usia 48 tahun, lahir di Jakarta, 1 Mei 1965. Memperoleh gelar Bachelor of Science dari University of Southern California pada tahun 1988 dan MBA dari Northrop University, Los Angeles, Amerika Serikat pada tahun 1989. Beliau menjabat sebagai Presiden Direktur PT Adaro Energy Tbk, PT Alama Tri Abadi, PT Adaro Indonesia dan Dianlia. Selain itu beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Jasapower Indonesia, PT Adaro Power, dan Komisaris PT Indonesia Bulk Terminal dan 7 kelompok perseroan CCOW di mana Adaro memegang 25% keuntungan JV dengan BHP Billiton (proyek batubara IndoMet) sejak 2010. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Trinugraha Thohir, PT Allied Indo Coal, PT Padangbara Sukses Makmur dan Komisaris Utama PT Trinugraha Food Industry, PT Wahana Artha Harsaka, PT Wahana Artha Motorent dan merupakan Komisaris PT Karunia Barito Sejahtera, dan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. (WOM Finance). Beliau menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak September 2009 berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa Perseroan No. 2 tanggal 9 September 2009 yang dibuat di hadapan Etty Roswitha Moelia, SH., Notaris di Jakarta.

Garibaldi Thohir

Direktur Utama
President Director

Indonesian citizen, 48 years old, born in Jakarta May 1st, 1965. Mr. Thohir earned his Bachelor of Science degree from the University of Southern California in 1988 and was awarded an MBA from Northrop University, Los Angeles, United States of America in 1989. Mr. Thohir is President Director of PT Adaro Energy Tbk, PT Alama Tri Abadi, PT Adaro Indonesia and Dianlia, President Commissioner of PT Jasapower Indonesia, PT Adaro Power, and Commissioner of PT Indonesia Bulk Terminal and a group of 7 CCOW companies in which Adaro holds a 25% JV interest with BHP Billiton (IndoMet Coal project) since 2010. Mr. Thohir is also the President Director of PT Trinugraha Thohir, PT Allied Indo Coal, PT Padangbara Sukses Makmur and the President Commissioner of PT Trinugraha Food Industry, PT Wahana artha Harsaka and PT Wahana artha Motorent, and is a Commissioner of PT Karunia Barito Sejahtera, PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance). Mr. Thohir has served as President Director since September 2009, based on Deed of Minutes in the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 2 dated September 9th, 2009 made before Etty Roswitha Moelia, SH., Notary in Jakarta.



Warga Negara India, usia 65 tahun, lahir di Philaur, India, 26 Maret 1948. Beliau telah berkarier lebih dari 36 tahun di Indonesia. Sebelum pindah ke Indonesia, beliau mendapatkan gelar Bachelor of Science dari Universitas Punjab, India, pada tahun 1971, dan meraih gelar MBA dari Institut Teknologi Birla, India, pada tahun 1973. Setelah bergabung dengan PT Indorama Synthetics Tbk. pada tahun 1976, beliau menjabat sebagai CEO dan Direktur PT Indorama Synthetic Tbk. pada tahun 1978-2004. Beliau mendirikan PT Akrya International pada tahun 2004, sebuah perseroan yang fokus pada investasi perseroan dan proyek-proyek greenfield energi, bahan kimia, dan sektor manufaktur. Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Utama PT Akrya International dan pada tahun 2008-2009 beliau menjabat sebagai Direktur Utama PT Makmur Sejahtera Wisesa (anak perseroan PT Adaro Energy Tbk). Sejak Maret 2010 hingga saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Akrya Clean Energy. Menjabat sebagai Direktur Eksekutif Perseroan sejak Oktober 2011 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 103 tanggal 19 Oktober 2011 yang dibuat dihadapan Andalia Farida, SH., MH., Notaris di Jakarta.

Chander Vinod Laroya

Direktur Eksekutif
Executive Director

Indian citizen, 65 year old, born in Philaur, India, 26 March 1948. Mr. Laroya has spent over 36 years working in Indonesia, prior to which he earned a Bachelor of Science degree from Punjab University, India, in 1971, and an MBA from the Birla Institute of Technology, India, in 1973. Having joined PT Indorama Synthetics Tbk in 1976, Mr. Laroya served as the CEO and Director of Indorama from 1978 to 2004. In 2004, Mr. Laroya founded PT Akrya International, a company focused on investing in companies and greenfield projects in the energy, chemicals, and manufacturing sectors. In addition to currently serving as the President Director of PT Akrya International, Mr. Laroya has served as the President Director of PT Makmur Sejahtera Wisesa (a subsidiary of PT Adaro Energy Tbk) from 2008 to 2009, and as of now is the current Commissioner of PT Akrya Clean Energy. Mr. Laroya has served as Executive Director since October 2011, based on Deed of Shareholders Statement on Amendment of Articles of Association No. 103 dated October 19th, 2011 made before Andalia Farida, SH., MH., Notary in Jakarta.



Warga Negara Indonesia, usia 47 tahun, lahir di Cimahi, 8 Januari 1966. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Industri dan Magister Teknik Industri dari Oklahoma State University, AS, pada tahun 1991 dan 1993. Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Utama PT Putra Dharma Harmoteknik sejak tahun 1996, dan PT Ramaduta Teltaka sejak tahun 1997. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak September 2009 berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa Perseroan No. 2 tanggal 9 September 2009 yang dibuat di hadapan Ety Roswitha Moelia, SH., Notaris di Jakarta.

Ida Bagus Putra Jandhana

Direktur Pengembangan Usaha
Business Development Director

Indonesian citizen, 47 years old, born in Cimahi, 8 January 1966. Mr. Jandhana obtained his Bachelor Degree of Industrial Engineering and a Master's Degree in Industrial Engineering from Oklahoma State University, US, in 1991 and 1993, respectively. Mr. Jandhana has been the President Director of PT Putra Dharma Harmoteknik since 1996, and PT Ramaduta Teltaka since 1997. Mr. Jandhana has served as Director since September 2009, based on Deed of Minutes in Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 2, dated September 9th, 2009 made before Ety Roswitha Moelia, SH., Notary in Jakarta.



Warga Negara Indonesia, 43 tahun, lahir di Malang, 7 April 1970. Beliau meraih gelar Bachelor of Science dari Oklahoma State University, AS, pada tahun 1992, kemudian beliau mendapat gelar MBA dari Oklahoma State University pada tahun 1994. Memulai karir sebagai seorang analis di Deutsche Grenfell Morgan Securities pada tahun 1994, kemudian pindah ke PT Bahana Securities sebagai Associate Director, Investment Banking, pada tahun 1996. Dari tahun 2001 sampai 2004 beliau menjabat sebagai Senior Manager Corporate Finance dan Investment Banking di PT Pricewaterhouse Coopers Indonesia. Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris di PT Northstar Pacific Capital sejak tahun 2003 dan Direktur di PT Northstar Pacific Investasi dari tahun 2006 sampai 2011. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Mei 2006 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 28 Tanggal 11 Mei 2006 yang dibuat di hadapan Esther Mercia Sulaiman, SH, Notaris di Jakarta.

Isenta Hioe

Direktur Keuangan
Finance Director

Indonesian citizen, 43 years old, born in Malang, April 7th, 1970. Mr. Hioe earned his Bachelor's Degree of Science in Finance from Oklahoma State University, US, in 1992, and an MBA from Oklahoma State University in 1994. Mr Hioe began his career as an analyst in Deutsche Morgan Grenfell Securities in 1994, moving on to PT Bahana Securities as Associate Director, Investment Banking, in 1996. From 2001 to 2004, Mr. Hioe was the Senior Manager of Corporate Finance and Investment Banking at PT Pricewaterhouse Coopers Indonesia. Currently, he serves as a Director of PT Northstar Pacific Investments. Mr. Hioe has served as Finance Director since May 2006, based on Deed of General Meeting Statement No. 28, dated May 11th, 2006, made before Esther Mercia Sulaiman, SH, Notary in Jakarta.



Warga Negara India, 44 tahun, lahir di Hardwar, India, 19 September 1969. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science dari Universitas Meerut, India pada tahun 1988. Kemudian Beliau meraih gelar Master of Science di bidang Fisika dari Institut Teknologi India, Roorkee, India pada tahun 1990 dan Master of Technology dari National Institute of Technology, Kurukshetra, India, pada tahun 1992. Beliau menjabat sebagai Deputy Chief Engineer di Grasim, Gwalior, India dari tahun 1993 sampai 1997. Sebelum bergabung dengan PT Surya Esa Perkasa Tbk, beliau menjabat sebagai Chief Engineer PT Indorama Teknologi dari pada tahun 1997 sampai 2002. Sebelumnya beliau juga menjabat sebagai General Manager, Engineering & Projects pada divisi Spun Yarns PT IndoramaSynthetics Tbk. Pada tahun 2002-2010. Beliau bergabung dengan Perseroan sebagai Technical Advisor sejak Oktober 2010, dan menjabat sebagai Direktur Teknik sejak Oktober 2011 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 103 tanggal 19 Oktober 2011 yang dibuat di hadapan Andalia Farida, SH., MH., Notaris di Jakarta.

Mukesh Agrawal

Direktur Teknik/Direktur Tidak Terafiliasi
Technical Director/Unaffiliated Director

Indian citizen, 44 years old, born in Hardwar, India, on September 19th, 1969. Mr. Agrawal earned his Bachelor's Degree of Science from Meerut University, India, in 1988, a Master of Science in Physics from the Indian Institute of Technology, Roorkee, India, in 1990, and a Master's of Technology from the National Institute of Technology, Kurukshetra, India, in 1992. Mr. Agrawal served as Deputy Chief Engineer in Grasim, Gwalior, India from 1993 to 1997. Prior to taking up his position in PT Surya Esa Perkasa Tbk (SEP), Mr. Agrawal served as the Chief Engineer of PT Indorama Technologies, from 1997 to 2002, before becoming General Manager, Engineering & Projects, at the Spun Yarns Division of PT Indorama Synthetics Tbk., from 2002 to 2010. He joined SEP as a Technical Advisor in 2010, and was appointed Technical Director in October 2010.

Mr. Agrawal has served as Technical Director since October 2011, based on Deed of General Meeting Statement No. 103 dated October 19th, 2011 made before Andalia Farida, SH., MH., Notary in Jakarta.



03

Profil Perseroan Company Profile

Visi & Nilai <i>Vision & Values</i>	41
Sekilas Perseroan <i>The Company At Glance</i>	42
Struktur Group dan Organisasi Perseroan <i>The Company's Group and Structure</i>	46
Struktur Organisasi <i>Organization Structure</i>	47
Anak Perusahaan <i>Subsidiaries</i>	48
Sumber Daya Manusia <i>Human Resources</i>	50

Profil Perseroan Company Profile

Kegiatan usaha utama Perseroan adalah di bidang pemurnian dan pengolahan gas bumi untuk menghasilkan produk LPG dan kondensat. Saat ini Perseroan adalah produsen LPG terbesar kedua di Indonesia dengan produksi LPG 123 MT per hari, dan produksi kondensat 414 bbl per hari.

The Company's core business is refining and processing of natural gas into LPG and condensate. Currently the Company is the second highest private LPG producer in Indonesia with LPG production of 123 MT and condensate production of 414 bbl per day.

Visi & Nilai Vision & Values

Visi

Menjadi perusahaan terdepan dalam bidang produksi LPG dan kondensat di Indonesia dan berpartisipasi dalam misi pemerintah dalam swasembada LPG, petrokimia, kimia, dan produk turunan gas.

Nilai-Nilai

- Kinerja
- Terpercaya
- Integritas
- Kreatif dan Inovatif
- Kerjasama dan Semangat Kekeluargaan dalam Korporasi

Vision

To be Indonesia's leading company in term of LPG and condensate production and to participate in the government mission in terms of self-sufficiency in LPG, petrochemical, chemical and gas derivatives products.

Values

- Performance
- Reliability
- Integrity
- Creativity & Innovation
- Teamwork & Corporate Citizenship

Sekilas Perseroan

The Company At Glance



PT Surya Esa Perkasa Tbk. resmi berdiri pada 24 Maret 2006 di Jakarta berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan No. 7 yang dibuat di hadapan Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., MKn, Notaris di Jakarta. Kegiatan usaha utama Perseroan adalah pemurnian dan pengolahan gas bumi untuk menghasilkan produk LPG dan kondensat.

PT Surya Esa Perkasa Tbk. was officially established on 24 March 2006 at Jakarta by virtue of The Company's Certificate of Incorporation No 7 made before Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., MKn, a Jakarta-based notary. The Company's core business is refinery and processing of natural gas for LPG and condensate products.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan pasal 3, maksud dan tujuan Perseroan ialah berusaha dalam bidang industri pemurnian dan pengolahan minyak dan gas bumi, menjalankan usaha di bidang industri petrokimia, menjalankan usaha jasa perdagangan besar, distributor utama dan ekspor untuk hasil produksi minyak, gas dan petrokimia, melakukan kegiatan di bidang jasa eksplorasi minyak dan gas bumi, hulu dan hilir, menjalankan kegiatan di bidang energi terbarukan, dan menjalankan usaha di bidang gas hilir.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is established to operate in industry of refining and processing of oil and natural gas, trading service, distributor and export of oil, gas and petrochemical product, and providing services in both upstream and downstream oil and gas exploration, conducting operation in renewable energy and running a business in downstream gas products.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

In support to fulfillment of the goals and purposes, the Company can execute its main business in the following:

1. Menjalankan usaha-usaha di bidang pemurnian dan pengolahan minyak dan gas bumi menjadi produk turunannya, terutama LPG, kondensat dan propana;

1. *Running business in refinery and processing of oil and natural gas for derivatives products especially LPG, condensate and propane;*

2. Melakukan pembangunan kilang pengolahan minyak dan gas bumi;
3. Menjalankan usaha di bidang distribusi dan perdagangan minyak dan gas bumi, LPG, kondensat dan propana meliputi perdagangan impor dan ekspor, antar pulau/daerah serta local dan internasional.
4. Menerima pengangkatan sebagai distributor untuk produk minyak dan gas, LPG, kondensat dan propana dan sebagai perwakilan dari badan-badan perseroan lain, baik dari dalam maupun luar negeri.
5. Mengolah produk petrokimia
6. Melakukan investasi di bidang fasilitas penyimpanan minyak dan gas bumi dan produk- produk turunan dari minyak dan gas bumi, seperti LPG, LNG, minyak, kondensat, dan lain-lain.
7. Melakukan kegiatan eksplorasi minyak dan gas bumi hulu dan hilir.
8. Melakukan kegiatan di bidang energi terbarukan.
9. Melakukan kegiatan di bidang minyak dan gas hilir.

2. *Construction of oil and natural gas processing plants;*
3. *Distribution and trading of oil and natural gas, LPG, condensate and propane under import/exports, interinsular, local and internasional trading schemes;*
4. *Taking appointment as distributor and representative for products of oil, gas, LPG, condensate and propane from other domestic and foreign companies;*
5. *Processing of petrochemical product;*
6. *Investing in storage facility of oil, natural gas and derivatives of oil and natural gas such as LPG, LNG, oild, condensate and so on;*
7. *Engaging in upstream and downstream exploration of oil and natural gas;*
8. *Engaging in process of renewable energy;*
9. *Undertaking activities in downstream oil and natural gas.*

Untuk mendukung kegiatan usaha utamanya, Perseroan dapat menjalankan kegiatan usaha penunjang di bidang pengangkutan hasil produksi dan pengolahan gas bumi. Perseroan memiliki kilang LPG yang merupakan usaha hilir industri minyak dan gas bumi dan melakukan penyulingan dan pemurnian gas bumi guna mengambil senyawa hidrokarbon terutama yang berkarbon tiga (C3) yaitu propana, dan berkarbon empat (C4) yaitu butana, dan sisanya berkarbon lima atau lebih (C5 sampai dengan C7, atau disebut kondensat).

To support its core business, the Company can engage in related business of transport of natural oil and natural gas products. The Company is equipped with LPG plants which serve as its downstream oil and natural gas business, and running natural gas refining and processing to obtain hydrocarbon compounds especially that of C3 (propane), C4 (butane) and C5 to C7, which are also knows as condensate.

Produk Akhir Perseroan :

The Company's End Products:

- A. LPG (liquified petroleum gas)
LPG adalah gas minyak bumi yang dicairkan yang merupakan campuran dari berbagai unsur hidrokarbon yang berasal dari gas bumi, dengan komponen yang didominasi oleh propana (C3) dan butana (C4). Di Indonesia, LPG terutama digunakan sebagai bahan bakar alat dapur (terutama kompor gas) untuk rumah, pusat perbelanjaan dan perhotelan, bahan bakar kendaraan bermotor, serta untuk industri konstruksi seperti steelworkshop sebagai bahan bakar las.

- A. *LPG (liquified petroleum gas)*
LPG is liquified natural gas which is a mixture of various hydrocarbons derived from natural gas dominated by propane (C3) and butane (C4). In Indonesia, LPG is mainly used as fuel for heating appliances in the kitchen, shopping centres and hotels, vehicle fuel and construction industry such as welding appliances in steelworkshop.

- B. Propana
Propana adalah senyawa alkana berkarbon tiga (C3) yang berwujud gas hasil turunan penyulingan gas

- B. *Propane*
Propane is a three-carbon alkane in the form of gas which is derived from refined natural gas. Propane is

bumi. Propana merupakan penyusun utama LPG yang kegunaannya adalah sebagai bahan bakar atau pengganti freon yang lebih ramah lingkungan

the main component of LPG which is mainly used as fuel or refrigerant replacing chlorofluorocarbons for more friendly environment.

C. Kondensat

Kondensat adalah senyawa alkana berkarbon lima (C5) atau lebih, yang merupakan produk sampingan dari hasil penyulingan gas bumi dalam bentuk cairan. Di pasar dalam negeri, kondensat terutama digunakan sebagai bahan baku thinner, lem, ban kendaraan. Selain itu, dapat digunakan sebagai light naphtha yang merupakan bahan pengurai (cracker) untuk pembuatan polyethylene.

C. Condensate

Condensate is five-carbon or more alkane compound which is a liquid by-product of refined natural gas. Within the domestic market, condensate is mainly used as basic material for paint thinner, adhesive, and vehicle tires. Apart from that, it can be used as light naphtha serving as cracker in the process of polyethylene production.

Perseroan berkomitmen untuk menghasilkan produk akhir hasil ekstraksi gas bumi sesuai standar dan kualitas ditetapkan oleh pelanggan dan sesuai dengan regulasi yang ada. Produk LPG Perseroan, misalnya, telah memenuhi standar Pertamina berdasarkan ketentuan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).

The Company is committed to manufacturing of extracted natural gas end product compliant to the customer's standard and quality and prevailing regulation. The Company's LPG product, for instance, complies to Pertamina's standards based on provisions of the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM).

Pada tahun 2006 Perseroan memulai pembangunan kilang dan instalasi fasilitas pengolahan gas bumi di Palembang yang mulai beroperasi pada tahun 2007. Saat ini Perseroan memiliki kilang dan fasilitas produksi LPG swasta terbesar kedua di Indonesia dengan produksi LPG 123 MT per hari, dan produksi kondensat 414 bbl per hari.

In 2006 the Company started constructing its natural gas plants and processing facilities in Palembang which started production in 2007. Currently the Company is equipped with LPG plant and production facilities which is dubbed as the second largest private owned facility in Indonesia with a total LPG production of LPG and condensate of 123 MT and 414 bbl per day respectively.

Konversi nasional minyak tanah menjadi LPG pada tahun 2007 di tengah rendahnya produksi LPG dari sektor swasta membuka peluang besar bagi Perseroan di bidang persaingan usaha produk LPG. Terbatasnya jumlah produsen kondensat dalam negeri juga menjanjikan peluang yang menarik, terlebih karena kualitas produk kondensat Perseroan yang lebih baik daripada produk kondensat perusahaan lainnya.

The national conversion of kerosene to LPG in 2007 amidst low supply of LPG products originating from private sector has opened wider opportunity to the Company in term of LPG business competition. Limited number of domestic condensate producers also offers attractive opportunity particularly due to the fact that the Company has better quality condensate product compared to that of other producers

Pada tahun 2011, Perseroan mengakuisisi 10% PT Panca Amara Utama (PAU) secara langsung, dan 49,98% secara tidak langsung melalui PT Luwuk Investindo Utama (LIU). Perusahaan ini bergerak dalam bidang industri kimia dasar dan berencana untuk memproduksi amoniak di di Desa Uso, Kecamatan Batui, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, dengan pasokan gas dari JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi.

In 2011, the Company directly acquired 10% of shareholding of PT Panca Amara Utama (PAU), indirectly 49.98% of PT Luwuk Investindo Utama (LIU). The latter is a company engaged in production of basic chemicals and was planning to produce ammonia in Uso, district of Batui, regency of Banggai, Central Sulawesi under gas supply from JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi.

Perseroan menerbitkan Mandatory Convertible Bond Agreement ("MCB Agreement") and Accion Diversified Strategies Fund SPC ("Accion") pada tanggal 28 November 2011 dalam jumlah sebesar USD 11.500.000 ("MCB") dengan nilai kurs mata uang yang disepakati sebesar Rp8.938 per USD. Obligasi tersebut wajib dikonversi menjadi saham dalam jangka waktu 12 bulan setelah pencatatan saham Perseroan.

The Company issued Mandatory Convertible Bond Agreement ("MCB Agreement") and Accion Diversified Strategies Fund SPC ("Accion") on 28 November 2011 in the amount of US\$ 11,500,000 ("MCB") with the exchange rate of Rp8,938 per US\$. The bonds shall be converted into shares in 12 months following the listing.

Pada 1 Februari 2012 Perseroan resmi mengubah statusnya dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka dengan melakukan penawaran dan penjualan saham umum perdana di Bursa Efek Indonesia sejumlah 250 juta saham, dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 610 per saham.

On 1 Februari 2012, the Company officially altered its status from a privately owned company into a public company through an initial public offering at Indonesia Stock Exchange with 250 million shares in a nominal value of Rp 100 per share with offering value of Rp 610 per share.

Saat ini Perseroan memiliki dua anak perseroan yaitu PT SEPCHEM (d/h PT Luwuk Investindo Utama) dan PT Panca Amara Utama (PAU). PT Luwuk Investindo Utama (LUI) bergerak dalam bidang jasa konsultasi manajemen bisnis dengan persentase kepemilikan sebesar 99,95% sedangkan PAU bergerak dalam bidang industri dengan persentase kepemilikan sebesar 59,98%.

At the moment the Company has two subsidiaries, namely PT SEPCHEM (formerly PT Luwuk Investindo Utama) and PT Panca Amara Utama (PAU). PT Luwuk Investindo Utama (LUI) operates in business management consulting service with a shareholding of 99.95%, whereas PAU operates in industry with a shareholding of 59.98%.

Perseroan telah melaksanakan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) pada tanggal 04 September 2013 dengan mengeluarkan 100.000.000 (seratus juta) lembar saham baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp3.000,-per saham. PMTHMETD telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 06 September 2013.

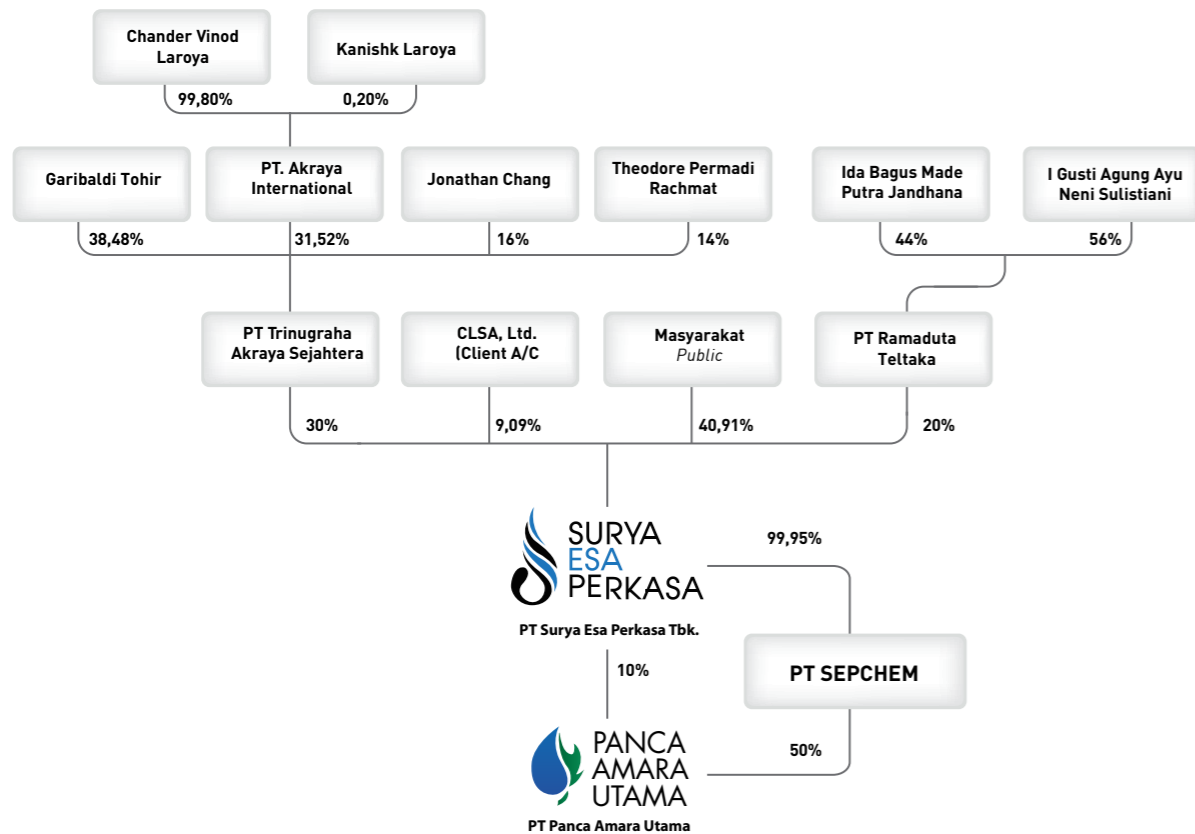
The Company received additional capital by means of Non-Preemptive Rights Issue on 4 September 2013 by issuing 100.000.000 (one hundred million) new shares with an exercise price of Rp3.000 per share. The Non-preemptive Rights Issue was listed at the Indonesia Stock Exchange on 6 September 2013.

Struktur Grup dan Organisasi Perseroan

The Company's Group and Structure

Sejak pencatatan saham PT Surya Esa Perkasa Tbk. di BEI pada 1 Februari 2012 dan perubahan status Perseroan menjadi perseroan terbuka, saham Perseroan dimiliki oleh PT Trinugraha Akraya Sejahtera, PT Ramaduta Teltaka, dan masyarakat. Perseroan juga memiliki saham di dua perseroan lain yaitu PT Sepchem (d/h PT Luwuk Investindo Utama - LIU) dan PT Panca Amara Utama (PAU)

Following PT Surya Esa Perkasa Tbk.'s share listing at the Indonesia Stock Exchange on 1 February 2012 and change of status from privately owned company to Public Listing Company, the Company's shares are owned by PT Trinugraha Akraya Sejahtera, PT Ramaduta Teltaka, CLSA, Ltd. and the public. The Company also controls shareholding of two other companies namely PT Sepchem (formerly PT Luwuk Investindo Utama-LIU) and PT Panca Amara Utama (PAU)



Keterangan / Notes:

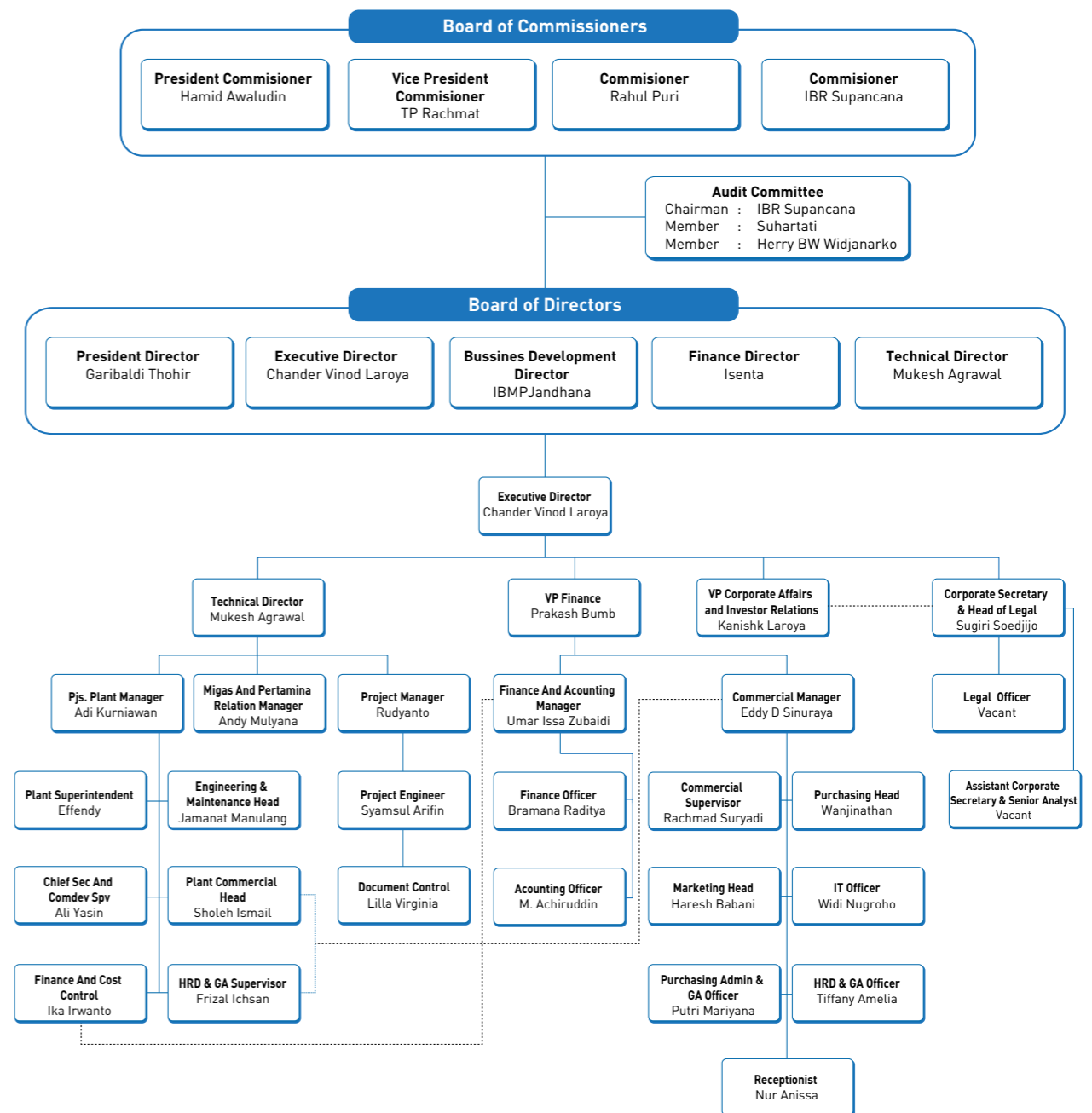
CLSA, Ltd (Client A/C) merupakan process agent dari Tribeca Wealth Incorporated (Tribeca). Tribeca merupakan perusahaan investasi.
CLSA, Ltd (Client A/C) is the processing agent of Tribeca Wealth Incorporated (Tribeca). Tribeca is an investment company.

Struktur Organisasi

Organization Structure

Struktur Organisasi Perseroan dirancang agar mampu menjalankan misi Perseroan dan bersifat adaptif terhadap berbagai perubahan tantangan usaha

The Company's organization structure has been designed to allow the Company to run the Company's mission and to be adaptive to any given business challenges



Keterangan / Remarks :

..... : Pelaporan / Koordinasi Fungsional
Functional Reporting / Functional Coordination

Anak Perusahaan Subsidiaries



PT Sepchem

PT Sepchem didirikan dengan nama PT Dinar Investindo Utama berdasarkan Akta Pendirian No. 27 tanggal 25 April 2002. Kemudian, berdasarkan RUPS Luar Biasa No. 12 tanggal 9 Agustus 2006, nama Perseroan berubah menjadi PT Luwuk Investindo Utama (LIU). Namun berdasarkan RUPS Luar Biasa tanggal 21 Desember 2011 nama Perseroan kembali berubah menjadi PT Sepchem. Maksud dan tujuan berdirinya Perseroan berdasarkan Ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar LIU adalah berusaha dalam bidang jasa konsultasi manajemen bisnis.

Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan Anggaran Dasar, salah satunya adalah perubahan status dari non-Penanaman Modal Dalam Negeri/Modal Asing menjadi perseroan Penanaman Modal Asing berdasarkan Akta No. 12/2006. Kemudian, berdasarkan Akta Keputusan RUPS No. 8 tanggal 15 Desember 2006 tentang perubahan Anggaran Dasar, 2.000.000 saham milik Wiwik Suwarno dialihkan kepada Yunita Triana. Pengalihan saham juga terjadi berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 4 tanggal 3 Agustus 2011 yang mengalihkan 198.000.000 saham atau sama dengan 99% saham disetor LIU dari Kore Group Limited kepada PT Surya Esa Perkasa Tbk.

PT Sepchem

PT Sepchem was established under the name of PT Dinar Investindo Utama by virtue of its Certificate of Incorporation No 27 dated 25 April 2002. Later on, by virtue of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 12 dated 9 August 2006, the company's name was altered to PT Luwuk Investindo Utama (LIU). Further, by virtue of Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 21 December 2011 the company's name was changed to PT Sepchem. Based on its provision of Articles of Association, LIU focuses on business management consulting service.

The Company has amended its Articles of Association several times, one of them was in the course of its status alteration from Non-Domestic/Foreign Investment Company to Foreign Investment Company by virtue of Act No No. 12/2006. Later on, by virtue of Decree of General Meeting of Shareholders No 8 dated 15 December 2006 on amendment of Articles of Association, 2,000,000 shares originally owned by Wiwik Suwarno were transferred to Yunita Triana. The transfer was made by virtue of Decree of Extraordinary General Meeting of Shareholders No 4 dated 3 August 2011 which transferred 198,000,000 shares or equivalent to 99% of LIU's paid in capital from Kore Group Limited to PT Surya Esa Perkasa Tbk..

Komposisi kepengurusan Perseroan yang terbaru berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 4 tanggal 3 Agustus 2011 yang dibuat di hadapan Notaris Ny. Etty Roswitha Moelia, SH adalah sebagai berikut:

Komisaris : Rahul Puri
Direktur : Isenta Hioe

PT Panca Amara Utama

PT Panca Amara Utama (PAU) didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 13 tanggal 21 Juni 2004. Maksud dan tujuan berdirinya Perseroan berdasarkan Ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar PAU adalah berusaha dalam bidang industri.

Perseroan mengalami beberapa kali perubahan Anggaran Dasar yang dimuat dalam Akta Pendirian PAU. Hal-hal yang telah disetujui RUPS mengenai perubahan Anggaran Dasar adalah sebagai berikut:

- Perubahan status PAU menjadi Perseroan Penanaman Modal Asing.
- Persetujuan dan ratifikasi pengalihan- pengalihan saham yang terjadi sejak pengalihan saham kepada LIU sampai dengan tanggal Akta ini yang belum memperoleh persetujuan dari BKPM.
- Perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha.
- Perubahan ketentuan Anggaran Dasar.

Saham PT Panca Amara Utama dimiliki oleh 4 Perseroan, yaitu:

- PT Sepchem sebesar 50%
- Genesis Corporation sebesar 25%
- Gulf Private Equity Partners Limited sebesar 10%
- PT Surya Esa Perkasa Tbk sebesar 10%
- PT Daya Amara Utama sebesar 5%.

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi PAU berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PAU No. 6 tanggal 25 November 2013 yang dibuat di hadapan Novita Puspitarini, SH adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris : Rachmad Deswandy
Komisaris : Andre Mirza Hartawan
Komisaris : Rahul Puri

Presiden Direktur : Garibaldi Thohir
Direktur : Harry Zulnardy
Direktur : Chander Vinod Laroya
Direktur : Isenta Hioe
Direktur : Ashok Baveja

The Company's current management composition based on Decree of Extraordinary General Meeting of Shareholders No 4 dated 3 August 2011, made before Etty Roswitha Moelia, SH, a Jakarta-based notary, is as follows:

Commissioner : Rahul Puri
Director : Isenta Hioe

PT Panca Amara Utama

PT Panca Amara Utama (PAU) was established by virtue of its Certificate of Incorporation No. 13 dated 21 June 2004. As specified in Article 3 of PAU's Articles of Association, the company was established for operation in industrial business.

This company has amended its Articles of Association several times as provided within PAU's Certificate of Incorporation. The company's General Meeting of Shareholders has confirmed the changes in the Articles of Association which include the followings :

- Change of PAU status to Foreign Investment Company.
- Approval and ratification of transfer of shares from LIU up to the date of this Act which are not yet approved by the Coordinating Board for Investment.
- Change of goals and objectives of business activities.
- Amendment of Articles of Association.

The shares of PT Panca Amara Utama are owned by 4 different companies, namely:

- PT Sepchem (50%)
- Genesis Corporation (25%)
- Gulf Private Equity Partners Limited (10%)
- PT Surya Esa Perkasa Tbk. (10%)
- PT Daya Amara Utama (5%)

Composition of the Board of Commissioners and Board of Directors of PAU, by virtue of Decree of General Meeting of Shareholders No 6 dated 25 November 2013, made before Novita Puspitarini, SH, is as follows:

President Commissioner : Rachmad Deswandy
Commissioner : Andre Mirza Hartawan
Commissioner : Rahul Puri

President Director : Garibaldi Thohir
Director : Harry Zulnardy
Director : Chander Vinod Laroya
Director : Isenta Hioe
Director : Ashok Baveja

Sumber Daya Manusia

Human Resources



Perseroan memandang sumber daya manusia sebagai kunci kinerja Perseroan sekaligus aset penting bagi keberlanjutan usaha. Selama 2013, Perseroan secara konsisten tetap melaksanakan kegiatan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk menciptakan karyawan yang profesional, handal, berkomitmen, dan berpengalaman agar siap menghadapi perkembangan dan tantangan bisnis yang ada.

Dari sisi penghargaan internasional terhadap SDM Perseroan, Perseroan mencatat suatu hal yang membanggakan pada tahun 2013. Perseroan diundang sebagai pembicara dalam **26th World LP Gas Forum & AEGPL CONGRESS 2013 yang diselenggarakan di Queen Elizabeth II Conference Centre, London**. Perhelatan megah itu dihadiri oleh sekitar 2.300 delegasi dari berbagai belahan dunia. Perseroan diwakili oleh Bapak Mukesh Agrawal sebagai pembicara utama yang menyampaikan makalah dengan judul "50% Increase of LP Gas in Production of Conventional Plants by Innovative Technology". Seminar tersebut mendapat sambutan dan penghargaan positif dari komunitas internasional atas pertumbuhan Perseroan melalui pengembangan sumber daya manusia.

The Company considers human resources as the key to the Company's performance and crucial asset of the business sustainability. In 2013, the Company consistently conducted Human Resources Development (HRD) programs to create professional, reliable, committed, and experienced staff in anticipation to the given business challenges and changes.

*As an international appreciation of the Company's human resources, the Company recorded a special occasion as it was invited to take part as a speaker at **26th World LP Gas Forum & AEGPL CONGRESS 2013 held in Queen Elizabeth II Conference Centre, London**. The exceptional international event was attended by some 2,300 delegates from countries around the world. The Company was represented by Mr Mukesh Agrawal as a seminar keynote speaker who presented a paper under title "50% Increase of LP Gas Production at Conventional Plants by Innovative Technology". The seminar received positive appreciation from the international community for the Company's growth through improved human resources .*

Untuk memantapkan kualitas SDM, Perseroan telah menerapkan berbagai program pengembangan SDM dalam bentuk pendidikan, pelatihan, dan peningkatan fasilitas kesejahteraan karyawan. Perseroan selalu mengedepankan dua aspek penting bidang SDM yaitu keselamatan dan kesempatan kerja. Di bidang keselamatan kerja, tingkat kecelakaan kerja Perseroan sangat rendah yang menunjukkan komitmen Perseroan untuk terus menciptakan lingkungan kerja yang aman. Di bidang kesempatan kerja, Perseroan menerapkan sistem pengembangan karir yang mengedepankan persamaan hak dan kesempatan bagi seluruh karyawan.

Perseroan memiliki Peraturan Perusahaan yang berlaku di lingkungan Perseroan untuk mengatur hak dan kewajiban serta hubungan kerja antara Perseroan dan karyawan. Peraturan Perusahaan tersebut telah mendapatkan pengesahan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi DKI Jakarta No. 4952/2011 tanggal 4 Agustus 2011 tentang Pengesahan Peraturan Perusahaan PT Surya Esa Perkasa Tbk. Peraturan Perusahaan ini berlaku sejak tanggal 4 Agustus 2011 sampai dengan 4 Agustus 2013 Dan telah diperpanjang berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi DKI Jakarta No. 5749/2013 tanggal 26 Agustus 2013 berlaku sampai 25 Agustus 2015. Peraturan Perusahaan kilang gas Perseroan di Palembang telah mendapatkan pengesahan berdasarkan surat Keputusan Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Ogan Ilir No. SK/560/452/TEKTRA.III/2013 tanggal 13 Agustus 2013. Peraturan Perusahaan ini berlaku sejak tanggal 20 Juli 2013 sampai dengan 20 Juli 2015.

Komposisi Karyawan

Komposisi karyawan Perseroan sejak 31 Desember 2009 sampai dengan 31 Desember 2013 menurut usia, jenjang pendidikan, dan jenjang jabatan adalah sebagai berikut:

Komposisi Karyawan Berdasar Tingkat Usia

Jenjang Usia Age	31-Des-2013		31-Des-2012		31-Des-2011		31-Des-2010		31-Des-2009	
	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage
18-25	15	13%	18	17%	15	14%	21	21%	20	19%
26-33	43	36%	40	38%	40	38%	40	39%	41	38%
34-41	34	29%	31	29%	33	31%	25	25%	20	19%
42-49	21	18%	12	11%	14	13%	10	10%	12	11%
50 ke atas (50 up)	6	5%	5	5%	4	4%	6	6%	14	13%
Jumlah /Total	119	100%	106	100%	106	100%	102	100%	107	100%

In order to improve the human resources quality, the Company has undertaken a variety of human resources development programs in the form of training and workshop along with improvement of employee's welfare facilities. The Company puts forward two crucial aspects of human resources, namely employee's occupational safety and career opportunity. In terms of occupational safety, work accident was very low which suggests that the Company continuously seeks to create a safe work environment, whereas in terms of career opportunity, the Company applies a career development system which assures equality to the employees' rights and career opportunity.

The Company is equipped with the Company Regulations which are effective to the Company's workplace and serve to confirm the Company's and Employees' duties and obligations as well as industrial relations between the Company and the Employees. The said Company Regulations have been authorized by virtue of Decree of Head of Manpower and Transmigration Service of the Greater Jakarta Province, No. 4952/2011 dated 4 August 2011 on Authorization of Company Regulations of PT Surya Esa Perkasa Tbk. The Company Regulations are valid from 4 August 2011 through August 2013 and have been extended by virtue of Decree of Head of The Greater Jakarta Service for Manpower and Transmigration No 5749/2013 dated August 2013, valid through 25 August 2015. Meanwhile, the Company Regulations for Palembang Gas Plant have been authorized under Decree of Head of Manpower and Transmigration Service, Regency of Ogan Ilir, No. SK/560/452/TEKTRA.III/2013 dated 13 August 2013. This Company Regulations are valid from 20 July 2013 through 20 July 2015.

Composition of Employees

The Company's Composition of Employees as of 31 December 2009 to 31 December 2013 by age, education background and position is as follows

Composition of Employees by Age

Komposisi Karyawan Berdasar Tingkat Pendidikan *Composition of Employees by Education Background*

Jenjang Pendidikan Education Background	31-Des-2013		31-Des-2012		31-Des-2011		31-Des-2010		31-Des-2009	
	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage
SD/ Elementary School	4	3%	4	4%	4	4%	3	3%	3	3%
SMP Junior High School	3	3%	3	3%	3	3%	2	2%	2	2%
SMU/Setara Senior High School/ Equivalent	42	35%	40	38%	41	39%	47	46%	54	50%
Diploma	22	18%	19	18%	18	17%	12	12%	9	8%
S1 Undergraduate	46	39%	39	37%	39	37%	36	35%	37	35%
S2 Graduate	2	2%	1	1%	1	1%	2	2%	2	2%
Jumlah Total	119	100%	106	100%	106	100%	102	100%	107	100%

Komposisi Karyawan Berdasar Tingkat Jabatan *Composition of Employees by Position*

Jenjang Jabatan Position	31-Des-2013		31-Des-2012		31-Des-2011		31-Des-2010		31-Des-2009	
	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage
Non Staff	59	50%	55	52%	55	52%	53	52%	50	47%
Staff	42	35%	34	32%	33	31%	34	33%	41	38%
SPV	10	8%	8	8%	9	8%	7	7%	8	7%
Manager	8	7%	9	8%	9	8%	8	8%	8	7%
Jumlah Total	119	100%	106	100%	106	100%	102	100%	107	100%

Perseroan mempekerjakan empat tenaga kerja asing yang menduduki posisi sebagai Vice President, Direktur dan Komisaris dengan data sebagai berikut:

1. Rahul Puri yang menjabat sebagai Komisaris merupakan warga negara India yang telah mendapatkan Kartu Izin Tinggal Tetap (KITAP) No. 2D41JE0167-J;
2. Chander Vinod Laroya menjabat sebagai Direktur Eksekutif merupakan warga negara India yang telah memperoleh Kartu Izin Tinggal Tetap (KITAP) No. 2D21JE0031-H;
3. Mukesh Agrawal menjabat sebagai Direktur Teknik merupakan warga negara India yang telah mendapatkan Kartu Izin Tinggal Terbatas (KITAS) No. 2C21JE3330AK; dan

The Company employs four expatriate workers appointed as Vice President, Director dan Commissioner respectively, detail of which is as follows :

1. *Rahul Puri, Commisjoner, an Indian Citizen with Permanent Stay Permit No 2D41JE0167-J;*
2. *Chander Vinod Laroya, Executive Director, an Indian citizen with Permanent Stay Permit No. 2D21JE0031-H;*
3. *Mukesh Agrawal, Technical Director, an Indian citizen with Limited Stay Permint No. 2C21JE3330AK; and*

4. Prakash Bumb menjabat sebagai Vice President Finance merupakan warga negara India yang telah mendapatkan Kartu Izin Tinggal Terbatas (KITAS) No. 2C11JE7869-M

4. *Prakash Bumb, Vice President Finance, an Indian citizen, with Limited Stay Permit No. 2C11JE7869-M*

Penunjukkan Mukesh Agrawal sebagai Direktur telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja No.KEP 21538/PPTK/PTA/2011 tanggal 15 Desember 2012 tentang Pengesahan Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing Pada Perseroan. Penunjukkan Rahul Puri sebagai Komisaris telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja No. 22144/ PPTK/PTA/2011 tanggal 23 Desember 2012 tentang Pengesahan Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing Pada Perseroan. Penunjukkan Prakash Bumb sebagai Vice President Finance telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja No. KEP 03694/PPTK/PPA/2013 tanggal 27 Februari 2013 tentang Pengesahan Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing Pada Perseroan.

Appointment of Mukesh Agrawal as Director was authorized by virtue of Decree of Director General for Supervision of Manpower Placement No.KEP 21538/ PPTK/PTA/2011 dated 15 December 2012 on Confirmation of Expatriate Worker Assignment to the Company. Appointment of Rahul Puri as Commissioner was authorized by virtue of Decree of Director General for Supervision of Manpower Placement No. 22144/ PPTK/ PTA/2011 dated 23 December 2012 on Confirmation of Expatriate Worker Assignment to the Company. Appointment of Prakash Bumb as Vice President Finance was authorized by virtue of Decree of Director General for Supervision of Manpower Placement No. KEP 03694/ PPTK/PPA/2013 dated 27 February 2013 on Confirmation of Expatriate Worker Assignment to the Company.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Perseroan menyusun kebijakan pengembangan sumber daya manusia dengan mempertimbangkan aspek-aspek pengayaan kemampuan karyawan dalam fungsi tugasnya. Kebijakan ini diharapkan dapat memperluas wawasan karyawan dalam hubungan proses bisnis yang komprehensif.

Human Resources Development

The Company applies human resources development policy by emphasising aspects which enrich employee's competence for excellent job performance. This policy is intended to allow the employees to broaden their insight in coping with more comprehensive business process.

Pendidikan dan Pelatihan

Untuk menopang kinerja dan keselamatan karyawan, Perseroan membekali karyawan dengan pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menjalankan pekerjaan, melalui pelatihan rutin dan pengembangan staf administrasi maupun operasional yang berada di lapangan (kilang gas). Pelatihan internal dan eksternal disediakan untuk karyawan baru dan staf yang ada.

Training and Workshop

To support the employee's performance and safety, the Company equips the employees with knowledge and skill required to perform their jobs through regular trainings and workshops for both administration and operation staffs at the gas plants. Internal and external training sessions are available for both new and existing employees.

Berikut adalah rincian program pelatihan yang dilaksanakan oleh Perseroan:

The followings are training programs organized by the Company:

A. Pelatihan Internal Untuk Karyawan Baru

A. Inhouse Training for New Employees

No.	Jenis Pelatihan Types of Training	Pelatih Instructors	Durasi Length of Training
1	Keamanan dan Keselamatan Kerja Occupational Security and Safety	Team HSE PT SEP Tbk HSE Team of PT SEP Tbk	2 Jam 2 Hours
2	Alat Pemadam Api Ringan (APAR) Light Fire Extinguisher	Team HSE PT SEP Tbk HSE Team of PT SEP Tbk	2 Jam 2 Hours
3	Kewajiban dan Hak Karyawan Employees's Duties and Rights	HRD	2 Jam 2 Hours

B. Pelatihan untuk pengembangan staf di departemen dilakukan secara in house training dan outside training:

B. Training for staff development within each department is organized in both in-house training and external training:

(1) Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan

(1) Health, Safety and Environment

No.	Jenis Pelatihan Types of Training	Pelatih Trainer	Lokasi Location	Durasi Length
1	Job safety Analiys (JSA / JHA)	Team BPSI - Jakarta	Meeting Room PT SEP Tbk	2 Jam 2 Hours

(2) Operasional

2) Operational

No.	Jenis Pelatihan Types of training	Pelatih Trainers	Lokasi Location	Durasi Length
1	RS. Logix Basic Training	Team Maint	Meeting Room PT SEP Tbk	2 Jam 2 Hours
2	Grundfos Meet The Energy Chllenge	Citra Andalas Palembang	Hotel Arya Duta Palembang	6 Jam 6 Hours
3	Business and HR Transformation In Facing 2015 Freetrade Competition	GML Consulting	Hotel Kampenski	6 Jam 6 Hours
4	Wirte This Way 4 The Right Way	Riyadi Suparno, Jakarta post.	The Jakarta Post Building	48 Jam 48 Hours
5	"The 21 Laws of Leadership" Follow Them and People Will Follow you	Stefan Ciesielski	Hotel Mulia Senayan	6 Jam 6 Hours

Fasilitas dan Kesejahteraan Karyawan

Perseroan dan Entitas anak menyediakan berbagai fasilitas dan program kesejahteraan bagi karyawan dan keluarga mereka. Kompensasi, program kesejahteraan dan fasilitas yang diberikan telah memenuhi ketentuan pemerintah. Upah Minimum Provinsi DKI Jakarta di tahun 2013 adalah sebesar Rp 2.200.000, sedangkan upah terendah karyawan Perseroan di Kantor Pusat (Jakarta) adalah sebesar Rp 2.220.000. Upah Minimum Regional Propinsi Sumatera Selatan adalah sebesar Rp 1.630.000, sedangkan upah terendah karyawan Perseroan di lokasi kilang Palembang adalah sebesar Rp 2.151.500.

Employee's Facilities and Benefits

The Company and its subsidiaries provide the employees and their family with facilities and welfare benefits. Such compensation, benefits and facilities meet the government requirement. The Greater Jakarta Province Minimum Wage for 2013 is Rp 2,200,000, meanwhile the lowest wage at the Company's Jakarta headoffices is Rp 2,220,000. The South Sumatra Province Minimum Wage is Rp 1,630,000, while the lowest wages applied to employees in Palembang plant is Rp 2,151,500. In addition to that, the Company also provides all permanent employees with pension fund program. The Company makes provision for

Selain itu, Perseroan juga memberikan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap. Perseroan membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

employee's retirement compensation in compliance with Manpower Act No. 13/2003.

Untuk menopang kesejahteraan karyawan, Perseroan menyediakan berbagai sarana dan tunjangan yang dapat dinikmati oleh karyawan Perseroan, yang antara lain meliputi:

In terms employee's benefits, the Company provides facilities and allowances as follows:

- | | |
|---|--|
| 1. Tunjangan Hari Raya; | 1. Idul Fitri Festival/Christmas Allowance; |
| 2. Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK); | 2. Social Security; |
| 3. Tunjangan kesehatan, kecelakaan kerja dan jiwa serta medical check-up rutin; | 3. Medical, Occupational, Life and regular medical check-up Allowances; |
| 4. Asuransi kesehatan berupa: Medical Scheme, Dental Scheme, Glasses Scheme, dan Maternity; | 4. Insurance Coverage: Medical Scheme, Dental Scheme, Glasses Scheme, dan Maternity; |
| 5. Car Ownership Program; | 5. Car Ownership Program; |
| 6. Fasilitas kebugaran; | 6. Fitness facility; |
| 7. Fasilitas makan siang dan malam bagi karyawan yang disediakan di kantin di kilang; | 7. Meal allowance available at the plant canteen; |
| 8. Fasilitas transportasi berupa bus karyawan; | 8. Transport facility (employee's shuttle bus); |
| 9. Mess karyawan di kilang Perseroan; dan | 9. Employee messes; |
| 10. Fasilitas komunikasi berupa pemberian pulsa telepon pada jabatan tertentu; | 10. Mobile phone credit for certain position; |
| 11. Family Gathering Program. | 11. Family Gathering Program. |



04

Analisa dan Pembahasan Manajemen *Management Discussion and Analysis*

Kondisi Makro Ekonomi <i>Macro Economic Condition</i>	57
Tinjauan Operasi <i>Operational Review</i>	58
Tinjauan Keuangan <i>Financial Review</i>	59
Prospek dan Strategi Usaha <i>Business Prospect and Strategy</i>	66

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis



Kondisi Makro Ekonomi

Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2013 tumbuh sebesar 5,78% dibandingkan dengan tahun 2012. Kinerja ekonomi nasional tersebut merupakan kelanjutan tren positif dari tahun-tahun sebelumnya, meskipun terdapat pelemahan ekonomi Amerika Serikat dan Eropa pada tahun 2013. Pertumbuhan ekonomi tahun 2013 terjadi di semua sektor yang memberikan dampak positif bagi kegiatan usaha di Indonesia termasuk bagi Perseroan.

Perkembangan Industri Gas Bumi

Sejak Pemerintah Republik Indonesia mencanangkan program konversi penggunaan bahan bakar minyak tanah ke gas pada tahun 2007, industri LPG domestik mendapat kesempatan untuk tumbuh pesat. Hal ini didukung oleh kebijakan pemerintah yang mendorong produksi gas bumi dengan membuka beberapa ladang gas bumi baru, yaitu blok Mahakam, blok Natuna dan Natuna Barat, blok Masela serta blok Jangkrik dan Jangkrik North East. Kebijakan pemerintah ini diharapkan dapat mendukung industri gas bumi dalam negeri.

Berdasarkan data dari Ditjen Migas dan PT Pertamina (Persero), konsumsi domestik LPG terus meningkat

Macro Economic Condition

Indonesia's Gross National Product (GNP) in 2013 grew by 5.78% compared to that of 2012. This national performance was the result of previous year positive trends despite economic slump in the United States and European countries in 2013. The growth applied to all sectors which brought positive impacts to the country's business atmosphere, including that of the Company.

Natural Gas Industry Growth

Following the Republic of Indonesia's government program on conversion of kerosene to gas in 2007, domestic gas industry enjoyed the chance to grow rapidly. This has been extensively supported by the government policy for boost of natural gas production by opening more natural gas fields such as Mahakam, Natuna, West Natuna, Masela, Jangkrik and Jangkrik North East blocks. The policy is believed to give enormous support to the national natural gas industry.

Based on data of Directorate General of Oil and Gas and PT Pertamina (Persero), domestic LPG consumption continued to rise since 2007 from 1.69 million MT to

sejak tahun 2007 dari 1,69 juta MT menjadi sekitar 4,39 juta MT untuk kemasan tabung 3 kg dan 910 ribu MT untuk kemasan tabung 12 kg. Meskipun demikian, pertumbuhan produksi LPG ini masih di bawah kebutuhan LPG nasional. Menurut PT Pertamina (Persero), total kebutuhan LPG di Indonesia tahun 2012 mencapai 5,3 juta MT dan 50% diantaranya dipenuhi dari impor. Kondisi tersebut membuat perkembangan industri gas bumi dalam negeri masih sangat terbuka. Oleh karena itu, PT Surya Esa Perkasa Tbk. sebagai perseroan yang bergerak dalam industri pemurnian dan pengolahan gas bumi bisa turut andil dalam pemenuhan produksi gas bumi dalam negeri.

TINJAUAN OPERASI

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pemurnian dan pengolahan gas bumi, Perseroan berkomitmen memberikan yang terbaik bagi pemangku kepentingan dengan tetap berpedoman pada standar kualitas yang berlaku. Berkat kilang-kilang handal dan kemampuan produksi dengan tingkat efisiensi yang tinggi, Perseroan bisa menghasilkan gas bumi berkualitas tinggi melalui fasilitas pemurnian dan pengolahan yang mengutamakan keselamatan kerja dan lingkungan.

Kilang LPG Perseroan dibangun pada tahun 2006 berdasarkan desain dari Presson Enerflex - Canada sebagai Process Licensor. Pembangunan kilang LPG telah memperoleh izin dari Ditjen Migas dan telah disertai dengan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL) dan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL). Seluruh bangunan telah dirancang menurut standar yang mempertimbangkan keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan. Kilang LPG Perseroan mulai beroperasi secara penuh pada tahun 2008 dan telah menjual LPG, kondensat dan propana dengan total penjualan Rp 2.017.851 juta. Berikut adalah data penjualan produk Perseroan selama 5 tahun terakhir:

Produk / Product	Dalam Rp Juta / In Rp Miliion				Dalam US\$ / In US\$		
	2007*	2008	2009	2010	2011	2012	2013
LPG / LPG	22.851	178.793	151.110	232.150	32,201,113	31,170,000	37,411,151
Propana / Propane	102	252	137	50	21,703	-	-
Kondensat / Condensate	10.716	59.166	55.690	77.821	10,281,313	7,268,722	-
Jasa Pengolahan Kondensat/ Condensate Handling Fee	-	-	-	-	-	1,066,427	4,832,835

*Dari Juli hingga Desember/From July to December

approximately 4.39 million MT for 3-kg cylinder containers and 910 thousand MT for 12-kg cylinder containers. Yet the growing LPG production has been below the national LPG demand. According to PT Pertamina (Persero), Indonesian total demand for LPG in 2012 was 5.3 million MT, 50% of which was imported. This of course suggests that domestic development of natural gas industry is practically wide open. Therefore, PT Surya Esa Perkasa Tbk., being a company operating in natural gas refinery and processing industry, can partake in meeting the demand of domestic natural gas production.

OPERATIONAL REVIEW

Taking the role as a company operating in refining and processing of natural gas, the Company is committed to delivering the best products to the stakeholders in reference to the applicable standards of quality. Owing to its reliable plants and competence of production in high level of efficiency, the Company has been able to manufacture natural gas of excellent quality through its refinery and processing facility which puts forward occupational and environmental safety.

The Company's LPG plant was constructed in 2006 under design of Presson Enerflex - Canada as its Process Licensor. Construction of LPG Plant was granted permission from the Directorate General of Oil and Gas and has been quipped with the required Life Environment Monitoring Proceeding and Life Environment Management Proceeding schemes. The entire plant construction was designed under standards with careful consideration in occupational safety, health and environment. The Company's LPG plant started its full production in 2008 and has sold LPG, condensate, and propane in a total amount of Rp 2,017,851 million. The followings are the Company's products sales for the last 5 years :

Produksi LPG dan Kondensat

Pada tahun 2013, Perseroan telah menghasilkan LPG sebesar 44.887 MT, 28% lebih tinggi dibandingkan produksi tahun 2012. Produksi kondensat mencapai 151.026 barel pada tahun 2013, 19% lebih tinggi dibandingkan produksi tahun 2012.

Kategori Category	2013		2012	
	Target Target	Realisasi Realization	Target Target	Realisasi Realization
LPG (MT) LPG (MT)	43.191	44.887	33.910	35.187
Kondensat (barel) Condensate (barrel)	137.134	151.026	128.623	127.271

Ekspansi Kilang LPG

Ekspansi Kilang telah dilakukan sejak penandatanganan LOI (letter of Intent) tanggal 6 Mei 2013 dengan Enerflex Ltd Canada yang diikuti dengan pemancangan perdana pada 19 Juni 2013. Ekspansi Kilang ditargetkan bisa diselesaikan pada Q4 - 2014 dengan penambahan kapasitas produksi LPG sebesar 55% dari 36.300 MT per tahun menjadi 56.100 MT pertahun.

Strategi Pelayanan kepada Off-taker

Pertamina merupakan satu-satunya off-taker Perseroan. Untuk menjaga dan meningkatkan mutu pelayanan, Perseroan menempuh langkah-langkah berikut ini :

- Penyelenggaraan Rapat bulanan evaluasi produksi dan pengambilan Integrated Supply Chain (ISC).
- Pemberian Informasi forecasting produksi kilang setiap bulan guna perencanaan lifting dan Stock di offtaker.
- Penyelenggaraan pertemuan berkala untuk mengevaluasi pelayanan ke Offtaker dan pengutamaan HSE selama proses lifting.

TINJAUAN KEUANGAN

Pada tahun 2013, kinerja keuangan Perseroan mengalami kenaikan cukup signifikan yang ditandai dengan pertumbuhan pendapatan sebesar 7%, dari US\$ 39.505.149 menjadi US\$ 42.243.986. Total aset juga bertumbuh secara signifikan sebesar 46% dibandingkan tahun 2012, yakni dari US\$ 80.949.094 menjadi US\$ 118.277.725.

Aset

Jumlah aset konsolidasi per 31 Desember 2013 mencapai US\$ 118.277.725, meningkat 46% dari pencapaian tahun 2012 yang sebesar US\$ 80.949.094. Peningkatan ini terjadi pada total aset lancar sebesar 61%, dari US\$

Production of LPG and Condensate

In 2013, the Company manufactured 44,887 MT of LPG, which was 28% higher compared to that of 2012. Meanwhile production of condensate was recorded at 151,026 barrels in 2013, which was 19% higher than that of 2012.

LPG Plant Expansion

Plant expansion commenced since the day of signing of LOI (letter of Intent) with Enerflex Ltd Canada on 6 May 2013 followed by initial stage of construction on 19 June 2013. The expanded plant is scheduled to be completed in Q4 - 2014 allowing 55% additional LPG production capacity from the original 36,300 MT per year to 56,100 MT per year.

Off-taker Service Strategy

Pertamina is the Company's sole offtaker, and therefore, to maintain and improve service quality, the following steps have been taken :

- Organization of monthly meetings for evaluation of production and application of Integrated Supply Chain (ISC).
- Delivery of monthly forecasting of each plant for planning of lifting and stock at the offtaker.
- Organization of regular meetings for evaluation of offtaker service as well as reviews on HSE issues during lifting process.

FINANCIAL REVIEW

In 2013, the Company's financial performance enjoyed quite a significant rise as suggested by its revenue increase of 7%, from US\$ 39,505,149 to US\$ 42,243,986. Total assets also grew significantly by 46% compared to that of 2012, namely from the original US\$ 80,949,094 to US\$ 118,277,725.

Assets

Total consolidated assets as per 31 December 2013 reached US\$ 118,277,725, a hike of 46% compared to that of 2012 which was US\$ 80,949,094. The increase was attributed to the increase of total current assets of 61%

27.680.879 pada tahun 2012 menjadi US\$ 44.632.456, dan peningkatan aset tidak lancar sebesar 38% dari US\$ 53.268.215 pada tahun 2012 menjadi US\$ 73.645.269 pada tahun 2013.

from US\$ 27,680,879 in 2012 to US\$ 44,632,456, and a rise in non-current assets of 38% from US\$ 53,268,215 in 2012 to US\$ 73,645,269 in 2013.

Dalam USD			In US\$
Keterangan	2013	2012	Description
Aset lancar	44.632.456	27.680.879	Current Assets
Aset Tidak Lancar	73.645.269	53.268.215	Non-Current Assets
Jumlah Aset	118.277.725	80.949.094	Total Assets

Liabilitas

Total liabilitas per 31 Desember 2013 tercatat sebesar USD 28.317.471, turun 3% dibandingkan tahun 2012 yang mencapai USD 29.190.090.

Liabilities

Total liabilities as per 31 December 2013 was recorded at US\$ 28,317,471, a decrease of 3% compared to that of 2012 which was US\$ 29,190,090.

Dalam USD			in US\$
Keterangan	2013	2012	Description
Liabilitas Jangka Pendek	13.778.474	12.317.533	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	14.538.997	16.872.557	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	28.317.471	29.190.090	Total Liabilities

Ekuitas

Total Ekuitas per 31 Desember 2013 tercatat sebesar US\$ 89.960.254, naik 74% dibandingkan tahun 2012 yang mencapai US\$ 51.759.004. Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh laba bersih tahun berjalan dan penerbitan 10% saham baru Perseroan melalui penambahan modal tanpa hak memesan terlebih dahulu (PMT-HMETD).

Equity

Total Equity as per 31 December 2013 was US\$ 89,960,254, an increase 74% compared to that of 2012 which was only US\$ 51,759,004. The rise was mainly due to the amount of current year net profit and issuance of 10% of new shares through the Non-Preemptive Rights Issuance.

Dalam US\$			In US\$
Uraian	2013	2012	Description
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	12.022.392	11.167.691	Authorized and Fully Paid-In Capital
Tambahan Modal Disetor	46.234.306	21.460.807	Additional Paid-In Capital
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan	(1.512.357)	(1.512.357)	Exchange Difference from Financial Statements Translation
Saldo Laba	30.964.826	17.710.453	Retained Earnings
Ekuitas yang dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	87.709.167	48.826.594	Equity Attributable to the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali	2.251.087	2.932.410	Non-Controlling Interest
Jumlah	89.960.254	51.759.004	Total

Laba Rugi

1. Pendapatan
Jumlah pendapatan pada tahun 2013 tercatat sebesar US\$ 42.243.986, meningkat sebesar 7% dari

Profit and Loss

1. Revenues
Total Revenue of 2013 was US\$ 42,243,986, a hike of 7% compared to that 2012 which was only US\$

tahun 2012 yang tercatat sebesar US\$ 39.505.149. Peningkatan ini terjadi terutama karena peningkatan penjualan LPG dan jasa pengolahan.

39,505,149. The hike was attributed to increase in sales of LPG and processing services.

Dalam US\$			Dalam USD
Uraian	2013	2012	Description
Pendapatan	42.243.986	39.505.149	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	15.099.133	14.496.420	Cost of Revenues
Laba Bruto	27.144.853	25.008.729	Gross Profit
Laba sebelum Beban Pajak	18.038.646	7.188.410	Profit Before Tax Expense
Total Beban Pajak	(5.465.596)	(1.976.573)	Total Tax Expense
Laba Bersih	12.573.050	5.211.837	Net Income
Pendapatan Komprehensif Lain	-	(747.796)	Other Comprehensive Income
Total Pendapatan Komprehensif	12.573.050	4.464.041	Total Comprehensive Income

- | | |
|---|--|
| <p>2. Beban Pokok Pendapatan
Beban pokok pendapatan tahun 2013 tercatat sebesar US\$ 15.099.133, meningkat 4% dari tahun 2012 yang mencapai US\$ 14.496.420 pada tahun 2012.</p> | <p>2. Cost of Revenue
Cost Revenue of 2013 was recorded at US\$ 15,099,133, an increase of 4% compared to that of US\$ 14,496,420 in 2012.</p> |
| <p>3. Laba Bersih
Laba bersih tahun 2013 mencapai sebesar US\$ 12.573.050, meningkat 141% dari tahun 2012 yang tercatat sebesar US\$ 5.211.837.</p> | <p>3. Net Income
Net income of 2013 was US\$ 12,573,050, a hike of 141% from that of 2012 which was only US\$ 5,211,837.</p> |
| <p>4. Pendapatan Komprehensif Lain
Pada tahun 2013 Perseroan tidak membukukan pendapatan komprehensif lain, sedangkan pada tahun 2012 pendapatan komprehensif lain tercatat sebesar US\$ (747.796).</p> | <p>4. Other Comprehensive Revenues
The Company did not book any other comprehensive revenues in 2013, while other comprehensive revenues/expense of 2012 was US\$ (747,796).</p> |
| <p>5. Total Laba Komprehensif
Total laba komprehensif pada tahun 2013 adalah sebesar US\$ 12.573.050, meningkat 182% dari pencapaian tahun 2012 yang mencapai US\$ 4.464.041.</p> | <p>5. Total Comprehensive Income
Total Comprehensive Profit of 2013 was US\$ 12,573,050, an increase of 182% compared to that of 2012 which was only US\$ 4,464,041.</p> |

Arus Kas

Cash Flow

Dalam US\$			In US\$
Uraian	2013	2012	Description
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	14.034.725	7.017.836	Net cash provided by operating activities
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(18.644.374)	(6.461.896)	Net cash used in investing activities
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan	19.406.595	(218.666)	Net cash provided by financing activities
Kas dan setara kas awal periode/tahun	21.098.670	20.761.396	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas akhir periode/tahun	35.895.616	21.098.670	Cash and cash equivalents at end of year

1. Kas Neto diperoleh dari Aktivitas Operasi
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi tahun 2013 tercatat sebesar US\$ 14.034.725, naik 100% dari tahun 2012 yang sebesar US \$ 7.017.836.
2. Kas Neto digunakan untuk Aktivitas Investasi
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi tahun 2013 tercatat sebesar US\$ 18.644.374 meningkat sebesar 189% dari tahun 2012 yang tercatat sebesar US\$ 6.461.896.
3. Kas Neto diperoleh dari Aktivitas Pendanaan
Kas neto yang diperoleh untuk aktivitas pendanaan tahun 2013 tercatat sebesar US\$ 19.406.595, meningkat 8975% dari tahun 2012 sebesar US\$ (218.666).

Solvabilitas dan Kolektibilitas

1. Kemampuan Membayar Hutang
Dengan merujuk pada Net Cash Flow dan Time Interest Earned Perseroan yang cukup tinggi yaitu sebesar 10x, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan Perseroan dalam membayar hutang cukup tinggi.
2. Kolektibilitas Piutang
Kolektibilitas piutang di tahun 2013 tercatat sebesar 9x atau selama 40 hari yang sudah sesuai dengan kebijaksanaan Perseroan. Semua piutang yang dicatat dalam pembukuan Perseroan termasuk dalam kategori "Lancar".

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Perseroan berkomitmen untuk memiliki struktur modal yang optimal untuk mencapai tujuan usaha. Ini ditempuh dengan mempertahankan rasio modal yang sehat, peringkat pinjaman yang kuat, dan maksimalisasi nilai pemegang saham. Manajemen memantau modal dengan menggunakan instrumen pengukuran yang tepat dan handal seperti yang digunakan pada perhitungan rasio ekuitas terhadap utang. Ini ditujukan untuk mempertahankan rasio ekuitas terhadap utang dengan besaran cukup yang memungkinkan Perseroan mencapai keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian yang sangat penting sebagai upaya Perseroan untuk meminimalkan risiko turunnya kinerja keuangan.

Pada tahun 2013 rasio liabilitas terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) sebesar 0,32x, lebih besar dibanding tahun 2012 yang sebesar 0,56x. Struktur permodalan Perseroan dapat berubah sesuai dengan kebijakan manajemen berdasarkan perubahan kondisi ekonomi.

1. *Net Cash Provided by Operating Activities*
Net cash provided by operating activities in 2013 was US\$ 14,034,725, an increase of 100% compared to that of 2012 which was only US\$ 7,017,836.
2. *Net Cash Used in Investing Activities*
Net cash used in investing activities in 2013 was recorded at US\$ 18,644,374, a rise of 189% from that of 2012 which was US\$ 6,461,896.
3. *Net Cash Provided by Financing Activities*
Net cash provided by financing activities in 2013 was US\$ 19,406,595, an increase of 8975% from that of 2012 which was US\$ (218,666).

Solvability and Collectibility

1. *Solvency*
Referring to the Company's high Net Cash Flow and Time Interest Earned, namely 10x, it can be concluded that the Company has quite a high solvency.
2. *Receivables Collectibility*
Receivables Collectibility in 2013 was recorded at 9x or 40 days which is in accordance to the Company's policy while all receivables recorded at the Company's book were categorized as 'Current'.

Capital Structure and Management's Policy on Capital Structure

The Company is committed to holding optimum capital structure to reach its business goals. This has been undertaken by maintaining healthier capital ratio, obtaining careful loan schemes and maximizing of shareholders' value. The Management monitors its capital using a correct and reliable measurement instrument similar to that employed in the calculation of debt to equity ratio. This is aimed at maintaining sufficient equity to debt ratio which enables the Company to reach a balance between risk and returns which is simply very important for the Company to minimize risk of financial performance decline.

In 2013, the Company's Debt to Equity Ratio was 0.32x, better than that of 2012 which was 0.56x. The Company's capital structure is subject to change adjusted to the Management's policy based on what the economic conditional may require to.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Pada tanggal 6 Mei 2013, Perseroan telah menandatangani perjanjian proyek perluasan pabrik LPG Perseroan dengan Enerflex Ltd., Kanada. Perjanjian ini mempunyai nilai sebesar US\$ 13.230.400 untuk mesin, dan US\$ 629.600 untuk jasa. Proyek ini direncanakan selesai pada tahun 2014.

Informasi & Fakta Material yang Terjadi

Tidak terdapat peristiwa penting yang terjadi setelah tanggal pelaporan akuntan.

Kebijakan Dividen

Mengacu pada kepada UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perseroan menjalankan kebijakan pembagian deviden berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) atau Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Pembagian dividend dilakukan dengan memperhatikan pemenuhan kewajiban Perseroan terhadap pihak ketiga tanpa mengabaikan tingkat kesehatan Perseroan.

Di tahun 2011 Perseroan telah sepakat melakukan dua kali pembagian dividen untuk tahun buku 2010 sebesar US\$ 13.000.000 dan US\$ 5.000.000, masing-masing pada tanggal 12 April dan 27 Juni 2011.

Melalui RUPS Tahunan tanggal 29 Mei 2012, Perseroan memutuskan untuk tidak membagikan dividen dan menetapkan penggunaan laba bersih tahun buku 2011 sebagai laba ditahan.

Melalui RUPS Tahunan tanggal 27 Mei 2013, berkenaan dengan rencana pengembangan, Perseroan memutuskan untuk menggunakan laba bersih Perseroan tahun buku 2012 sebesar US\$ 5,211,837 seluruhnya sebagai laba ditahan.

Informasi Material mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang atau Modal

Perseroan telah melaksanakan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) pada tanggal 04 September 2013. Perusahaan mengeluarkan saham baru sebesar 100.000.000 (seratus juta) lembar dengan harga pelaksanaan sebesar Rp.3.000,-per saham. PMTHMETD telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 06 September 2013.

Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi

Tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi pada laporan keuangan Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013.

Material Commitments for Investment on Capital Goods

On May 6, 2013, the Company signed an agreement for expansion project of the Company's LPG plant with Enerflex Ltd., Canada. This agreement has a value amounting to US\$ 13,230,400 for supply of machine and US\$ 629,600 for service. This Project is planned to be finished in 2014.

Material Information and Fact

No significant event was recorded following the date of accounting report.

Dividend Policy

In reference to Law No. 40 year of 2007 concerning Limited Companies, the Company applies policy of dividend settlement based on General Meeting of Shareholders or Extraordinary General Meeting of Shareholders. Settlement of dividend is made with Company's obligation fulfillment to the third parties in mind while taking the Company's financial health into consideration.

In 2012, the Company managed to make two dividend settlements for the year book of 2010 on April 12 and June 2011, amounting to US\$ 13,000,000 dan US\$ 5,000,000, respectively.

The Company, during General Meeting of Shareholders on 29 May 2012 decided not to settle any dividend and confirmed utilization of 2011 net profit as retained earnings.

During annual General Meeting of Shareholders on 27 May 2013, with regards to the Company's development, the Company confirmed the use of 2012 net profit amounting to US\$ 5,211,837 as retained earnings.

Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Acquisition and Financial or Capital Restructuring

The Company managed to obtain additional capital by means of Non-Preemptive Rights Issuance on 4 September 2013, issuing 100,000,000 (one hundred million) shares with a exercise price of Rp3,000 per shares. The Non-preemptive Rights Issue was listed at Indonesia Stock Exchange on 06 September 2013.

Effect of Changes in Accounting Policies

No changes on accounting policies are applicable to the Company's and its subsidiaries's financial statement for the year ended 31 December 2013.

Dampak Perubahan Peraturan Perundang-undangan

Di tahun 2013 tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang memberikan dampak signifikan terhadap pendapatan Perseroan.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Perseroan melakukan pencatatan saham perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 Februari 2012, dengan menerbitkan 250 juta saham baru atau 25% dari total saham yang disetor Perseroan, dengan harga 610 Rupiah per saham. Dengan demikian, total dana yang berhasil dihimpun Perseroan melalui pelaksanaan IPO adalah sebanyak Rp 148 miliar.

Pada awalnya, 75% dana hasil IPO sedianya dialokasikan untuk pengembangan kilang LPG dengan penerapan teknologi baru dalam rangka meningkatkan efisiensi ekstraksi LPG hingga 55%, sementara sisanya sebesar 25%, dialokasikan untuk pembayaran sebagian utang dari fasilitas pinjaman PT Bank UOB Indonesia sebesar US\$ 43 juta, yang digunakan Perseroan untuk mengakuisisi PAU.

Namun, dengan memperhatikan progres yang cepat atas pengembangan usaha PAU dan sesuai dengan persetujuan Pemegang Saham pada RUPSLB tanggal 20 Desember 2012, alokasi dana IPO diubah menjadi: 85,5% untuk pengembangan PAU dan 14,5% untuk pembayaran sebagian dari fasilitas pinjaman pada Bank UOB.

Per 31 Desember 2012 dana IPO tersebut telah digunakan seluruhnya (terrealisasi 100%) sesuai alokasi dana IPO tersebut di atas.

Effect of Changes in Regulatory Acts.

In 2013 no changes in regulatory acts which significantly effects the Company's income effects the Company's income.

Realization of Use of Proceeds from Public Offering

The Company was listed at the Indonesia's Stock Exchange on 1 February 2012, with an issuance of 250 million new shares 25% of the Company's paid-in capital at the price of Rp 610 per share. Total equity obtained by the Company from the Initial Public Offering was Rp 148 billion.

75% of the Initial Public Offering proceeds was originally allocated for upgrade of LPG plants by means of application of new technology for improvement of LPG extraction capacity to 55%, while the remaining 25% was originally allocated to settle part of loan from PT Bank UOB Indonesia of US\$ 43 million, the amount of used to acquire PAU.

However, considering PAU's rapid business growth and upon approval of the shareholders in the Extraordinary general meeting of Shareholders of 20 December 2012, IPO proceeds allocation was altered to 85.5% for PAU's development, and the remaining 14.5% for settlement of part of loan from Bank UOB.

As of 31 Desember 2012, proceeds from IPO were fully used for the intended allocation.



Pada tahun 2013, Perseroan telah menghasilkan LPG sebesar 44.887 MT, 28% lebih tinggi dibandingkan produksi tahun 2012. Produksi kondensat mencapai 151.026 barel pada tahun 2013, 19% lebih tinggi dibandingkan produksi tahun 2012

In 2013, the Company manufactured 44,887 MT of LPG, which was 28% higher compared to that of 2012. Meanwhile production of condensate was recorded at 151,026 barrels in 2013, which was 19% higher than that of 2012



Prospek dan Strategi Usaha

Business Prospect and Strategy



Prospek Usaha 2014

Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2014 masih tetap positif walaupun pertumbuhan ekonomi dunia cenderung melemah. Untuk tahun 2014 Bank Dunia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,3%; turun dari pertumbuhan di tahun 2013 sebesar 5,6%. Proyeksi pertumbuhan ini didasarkan pada penurunan investasi akibat rencana penghapusan stimulus bank sentral Amerika Serikat (*US Federal Reserve*) yang diperkirakan dapat menghambat akses Indonesia terhadap dana eksternal. Selain itu pertumbuhan konsumsi domestik yang selama ini cukup tangguh juga diperkirakan akan sedikit melemah.

Business Prospect 2014

The World Bank estimates that Indonesia's economic growth in 2014 is expected to remain positive despite the tendency of weakening world economic growth. As for 2014, the World Bank projects that Indonesia's economic will reach 5.3%, a decrease from that of 5.6% in 2013. This projection is based on the reduction in investment due to U.S. Federal Reserve stimulus tapering plan that are predicted to hamper Indonesia's access to external funds. Meanwhile, domestic consumption growth that has remained quite strong will also be predicted to go slightly weaker.

Kondisi industri gas bumi Indonesia diprediksi akan terus berkembang seiring pemberlakuan program konversi minyak tanah ke LPG pada tahun 2007. Selain itu kebutuhan LPG di Indonesia terus meningkat. Berdasarkan data Ditjen Migas, selama ini pasokan LPG dari kilang-kilang baik kilang Pemerintah maupun kilang swasta di dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri. Hal ini membuat persaingan di industri ini relatif masih terbuka, bahkan masih diperlukan tambahan LPG impor dengan volume yang masih sangat besar.

Indonesian LPG industry condition is predicted to grow continuously following the implementation of Government's kerosene to LPG conversion program effected in 2007. In addition to that, demand on LPG in Indonesia continues to increase. According to the Directorate General of Oil and Gas, domestic supply of LPG from both government-owned and private refineries' production is below the domestic demand. This allows relatively open competition within this industry, while additional imported LPG in high volume is still required.

Melihat kebutuhan LPG dalam negeri yang sangat tinggi dan diprediksi akan terus bertumbuh, Perseroan yakin seluruh hasil produksi LPG Perseroan akan terus diserap oleh Pertamina. Seluruh distribusi LPG di Indonesia diatur oleh Divisi Gas Domestik Pertamina. Perseroan menyuplai LPG ke Pertamina melalui ikatan kontrak jual beli selama 5 tahun. Meskipun kontrak jual beli tersebut akan ditinjau setiap 3 tahun sekali, kemungkinan besar Perseroan akan terus mendapatkan perpanjangan kontrak, mengingat Perseroan masih terikat kontrak pasokan gas dari Pertamina EP hingga tahun 2022.

Selain produksi gas bumi, Perseroan memiliki prospek usaha lain, yakni produksi amoniak yang akan dijalankan oleh PT Panca Amara Utama (PAU), anak perusahaan Perseroan. Produksi ini digagas menyusul adanya peningkatan produksi di sektor pertanian dan perkebunan seiring kebijakan pemerintah yang sedang gencar memperkuat pasokan pangan nasional melalui peningkatan produksi pupuk. Selain itu, pertumbuhan signifikan sektor industri pertambangan di Indonesia telah mendorong peningkatan permintaan amonium nitrat yang pada gilirannya akan meningkatkan permintaan amoniak secara signifikan. Oleh karena itu, pembangunan pabrik amoniak di Indonesia dari sisi permintaan-penawaran--di Indonesia sangat prospektif.

Strategi Usaha

Perseroan telah menyusun strategi usaha untuk tahun 2014 yang memiliki peranan penting untuk menunjang prospek usaha di tahun 2014. Untuk itu Perseroan menerapkan beberapa strategi berikut:

- Menjaga kualitas produk dan menjaga hubungan baik dengan Offtaker.
- Meningkatkan efisiensi kilang LPG terhadap feed gas untuk mengoptimalkan ekstraksi LPG dan kondensat.
- Memaksimalkan utilisasi kilang pada umumnya dan mengurangi downtime (mematikan mesin produksi). Ini dilakukan dengan operasi dan perawatan kilang dengan standar tinggi sehingga mesin dapat beroperasi non-stop tanpa mengalami kerusakan.
- Mengaplikasikan proses upgrade dan mengembangkan teknologi baru secara berkelanjutan.
- Menjaga dan meningkatkan kemampuan karyawan melalui pelatihan dan pengembangan rutin, mengingat industri gas memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan handal.
- Melakukan diversifikasi usaha terkait dengan energi terbarukan dan produk gas hilir lainnya.
- Ekspansi kilang LPG untuk meningkatkan kapasitas produksi sebesar 55% dari 36.300 MT per tahun menjadi 56.100 MT pertahun.

Considering the very high domestic demand on LPG which is predicted to grow continuously, the Company believes that full production of LPG will sustainably be absorbed by Pertamina. Distribution of LPG in Indonesia is under the management of Pertamina's Domestic Gas Division. The Company supplies LPG to Pertamina under a 5-year sales and purchase contract. While such contract will be reviewed every 3 years, the Company is likely to be awarded with a contract extension, due to the fact that the Company still has a gas supply agreement with Pertamina EP until 2022.

Apart from natural gas, the Company reserves another business prospect, namely ammonia production to be operated by PT Panca Amara Utama (PAU), the Company's subsidiary. The production is initiated following a growing demand from agriculture and plantation triggered by the government's policy on strengthening national food supply by means of boosting of fertilizer production. In addition to that, significant growth in Indonesia's mining industry has allowed increase of demand of ammonium nitrate which in turn will elevate demand on ammoniac in a significant way. Therefore, establishment of another ammonia plant in Indonesia—in term of demand and supply—is considered to be highly prospective.

Business Strategy

The Company has been equipped with a business strategy for the year of 2014 which takes a crucial role in supporting the Company's business prospect in 2014. The strategy includes:

- Maintaining product quality and good relations with oftaker.*
- Improving LPG plant efficiency on gas feed for optimum extraction of LPG and condensate.*
- Maximizing utilization of plants in general and reduction of downtime in particular. This is done by operating and maintaining the plants unders high standards to ensure that machineries are capable of non-stop operation without breakdown.*
- Applying upgraded processes and adopting new technology in a sustainable way.*
- Maintaining and enhancing employee's competence by means or training and regular development on the ground that gas industry requires quality and reliable human resources.*
- Diversing on related business with renewed energy and downstream gas products.*
- Expansion of LPG Plant to elevate production capacity by 55% from 36,300 MT per year to 56,100 MT per year.*

05

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Good Corporate Governance

Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang baik 70
Implementation of Good Corporate Governance

Struktur Tata Kelola Perseroan 71
Corporate Governance Structure

Rapat Umum Pemegang Saham 72
General Meeting of Shareholders

Dewan Komisaris 73
Board of Commissioners

Direksi 76
Board of Directors

Sekretaris Perusahaan 80
Corporate Secretary

Komite di bawah Dewan Komisaris 82
Committees under the Board of Commissioners

Laporan Komite Audit 87
Audit Committee Report

Sistem Pengendalian Internal 89
Internal Control System

Manajemen Risiko 89
Risk Management

Perkara Hukum 93
Litigation

Keterbukaan Informasi 93
Information Disclosure



Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Good Corporate Governance



Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Perseroan menerapkan tatakelola perseroan yang baik/ Good Corporate Governance (GCG) sebagai landasan dari segala kegiatan usaha, kebijakan strategis dan kegiatan operasional Perseroan. Melalui implementasi praktik GCG terbaik, Perseroan senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan dan standar kualitas yang berlaku bagi perseroan terbatas Indonesia, industri minyak dan gas, serta pasar modal Indonesia. Selain itu, Perseroan juga senantiasa mengikuti perkembangan standar dan praktik yang diakui secara internasional yang mencakup bidang kesehatan dan keselamatan kerja, lingkungan hidup, serta tanggungjawab sosial perusahaan.

Implementation of Good Corporate Governance

The Company implements good corporate governance as a principle of all its business, strategic policy, and operational conducts. By implementing the highest standard of GCG, the Company will not fail to comply with regulations and quality standards normally applied to Indonesia's limited companies, the oil and gas industry, and the Indonesia's stock market. Moreover, the Company always adheres to international standards and quality which include occupational health and safety, the environment, and corporate social responsibility.

Dalam melaksanakan GCG, Perseroan berpedoman pada pemenuhan lima prinsip utama GCG yang mencakup transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran.

In implementing GCG, the Company refers to the five main principles of GCG, namely transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness.

-Transparansi

Perseroan senantiasa menyediakan informasi laporan keuangan, laporan tahunan serta informasi lain yang relevan dengan akurat, jelas dan tepat waktu secara terbuka kepada pemegang saham dan juga pemangku kepentingan.

-Akuntabilitas

Sebagai bentuk nyata akuntabilitas, Perseroan memastikan bahwa semua keputusan yang dituangkan dalam tindakan strategis yang dijalankan dapat dipertanggungjawabkan secara jelas dan tercatat dalam laporan pengukuran kinerja, laporan pertanggungjawaban dan laporan pengendalian internal.

-Tanggungjawab

Perseroan menjalankan tanggungjawabnya dengan berpedoman pada asas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka memberikan perhatian lebih kepada masyarakat dan lingkungan.

-Kemandirian

Perseroan menjalankan setiap kegiatannya secara mandiri, tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak manapun.

-Kewajaran

Perseroan memberikan porsi yang adil dan sama rata dalam memenuhi setiap hak para pemangku kepentingan.

Perseroan yakin bahwa upaya pemenuhan prinsip-prinsip tersebut merupakan landasan yang kuat untuk menciptakan nilai jangka panjang yang keberlanjutan. Perseroan juga berpedoman pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan. Undang-undang ini mengatur tentang implementasi GCG di seluruh jajaran Perseroan terutama di dalam Struktur GCG serta sebagai pedoman dalam melaksanakan Sistem Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko.

Struktur Tata Kelola Perseroan

Prinsip-prinsip GCG diimplementasi secara merata di seluruh struktur tatakelola perusahaan. Dalam hal ini Perseroan berkomitmen untuk mengimplementasikan GCG pada struktur tatakelola perusahaan yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris,

- Transparency

The Company provides financial statements, annual reports and other relevant information, in an accurate, clear, and prompt way to both the shareholders and stakeholders.

- Accountability

In order to put forward conduct of living accountability, the Company ensures that all decisions on strategic actions will be accounted for and documented in the performance assessment, accounting and internal control reports.

- Responsibility

The Company fulfills its responsibility by referring to principles of adherence to the prevailing regulations, in order to deliver more attention to the local community and environment.

- Independence

The Company carries out all of its activities independently without any force or pressure from any other parties

- Fairness

The Company exercises equal conducts in meeting each of stakeholders' interest.

The Company believes that its efforts of fulfilling these principles constitute sturdy foundation to creation of long-term value for corporate sustainability. The Company also refers to the Law No. 40 Year of 2007 concerning Limited Liability Companies and the Company's Articles of Association. This Law specifies provisions on GCG implementation within companies, especially to the extent of GCG structure, and serves as a guideline for implementation of Internal Control and Risk Management systems.

Corporate Governance Structure

GCG principles are equally implemented within the Company's corporate governance structure. The Company is committed to implementation of GCG within the Company's governance structure which includes General Meeting of Shareholders, Boards of Commissioners and

Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perseroan, dan Audit Eksternal. Ke depan Perseroan juga akan membentuk Komite Nominasi/Remunerasi dan Unit Audit Internal untuk mendukung dan memperkuat implementasi GCG.

Directors, Audit Committee, Corporate Secretary, and External Audit. In the future, the Company will establish a Nomination/ Remuneration Committee and Internal Audit Unit to support and strengthen the given GCG implementation.

1. Rapat Umum Pemegang Saham

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 9 ayat pertama, Rapat Umum Pemegang Saham terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). RUPS Tahunan wajib diadakan dalam jangka waktu 6 (enam) bulan setelah tahun buku terakhir dan RUPS Luar Biasa diselenggarakan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan.

1. General Meeting of Shareholders

By virtue of point 1, article 9 of the Company's Articles of Association, General Meeting of Shareholders consists of Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders. Annual General Meeting of Shareholders shall be held in 6 (six) months following the latest book year while Extraordinary General Meeting of Shareholders may be held any time as necessary.

Di Tahun 2013 Perseroan telah menyelenggarakan RUPS Tahunan pada tanggal 27 Mei 2013. Pada RUPS Tahunan tersebut telah diputuskan hal-hal sebagaiberikut:

In 2013 the Company's Annual General Meeting of Shareholders was held on 27 May 2013. The followings were confirmed within the Annual General Meeting of Shareholders :

Agenda I

- Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan, termasuk Laporan Dewan Komisaris untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012;
- Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012; dan
- Memberikan pembebasan dan pelepasan kepada anggota Direksi dari tanggungjawab atas tindakan pengurusan Perseroan dan kepada anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan Perseroan, sepanjang seluruh tindakan tersebut terdapat pada Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2012 (acquitted charge).

Agenda I

- Approval of the Company's Annual Report, including the Board of Commissioners' Report for the period ended 31 December 2012;*
- Approval of the Company's Financial Statement for the book year ended 31 December 2012; and*
- Exemption of Board of Directors of their management responsibility and exemption of Board of Commissioners of their supervisory responsibility provided that all conducts under their respective responsibility have been fully included in the Company's Financial Statement for the book year ended 31 December 2012 (acquitted charge).*

Agenda II

- Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku 2012 sebesar US\$ 5.211.837 seluruhnya sebagai Laba Ditahan. Berkenaan dengan rencana pengembangan Perseroan, maka Perseroan tidak akan membagikan dividen.

Agenda II

- Approval of utilization of the Company's net profit of book year of 2012 in the amount of US\$ 5,211,837 fully as Retained Earnings. With regards to the Company's development plan, no dividend was settled.*

Agenda III

- Menyetujui penunjukan Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte) sebagai auditor independen Perseroan untuk tahun buku 2013.

Agenda III

- Approval of appointment of Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte) as the Company's independent auditor for book year of 2013.*

Agenda IV

- Menyetujui dan memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan gaji dan/atau honorarium dan/atau tunjangan bagi Direksi dan Dewan Komisaris.

Agenda IV

- Approval and authorization of Board of Commissioners on discretion for arrangement of salary and/or honorarium and/or allowances for Board of Directors and Board of Commissioners.*

Agenda V

- Memberikan persetujuan kepada Direksi Perseroan untuk melakukan penambahan penyertaan dalam dan/atau memberikan pinjaman secara langsung dan/atau tidak langsung kepada PT Panca Amara Utama, anak perusahaan Perseroan, sampai dengan sejumlah US\$ 80.000.000 (delapan puluh juta Dolar Amerika Serikat), yang pelaksanaannya akan mengikuti ketentuan yang berlaku.

Agenda V

- Approval for the Company's Board of Directors to arrangement of additional equity authorization in/or disbursement of loan either directly and/or indirectly to PT Panca Amara Utama, the Company's subsidiary, in an amount of up to US\$ 80,000,000 (eighty million United States Dollar) arrangement which shall be in accordance to the prevailing provisions.*

2. Dewan Komisaris

Struktur keanggotaan Dewan Komisaris Perseroan mengikuti persyaratan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal dan Anggaran Dasar Perseroan. Disebutkan bahwa keanggotaan Dewan Komisaris terdiri dari sekurang-kurangnya 2 (dua) orang termasuk Komisaris Independen. Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu lima tahun, terhitung sejak pengangkatannya sampai penutupan RUPS tahunan kelima berikutnya, namun tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan komisaris sewaktu-waktu. Penjelasan mengenai tugas dan wewenang, pelaksanaan rapat, informasi remunerasi, program peningkatan kompetensi, dan penilaian kinerja Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

2. Board of Commissioners

The structure of the Board of Commissioners adheres to the requirements of the capital market regulations and the Company's Articles of Association. It is stated that the Board of Commissioners shall consist of at least 2 (two) persons, including an Independent Commissioner. The Board of Commissioners is appointed by the General Meeting of Shareholders for a period of five years, starting from the appointment and until the closing of General Meeting of Shareholders the next five years without prejudice the rights of the General Meeting of Shareholders to dismissal of any members of Board of Commissioners at any time. Details on duties and authority, meeting arrangement, remuneration information, competence enhancement program, and assessment applied to the Board of Commissioners' performance are as follows:

Tugas dan Wewenang

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan atas manajemen Perseroan dan memberikan masukan kepada Direksi. Berikut adalah tugas dan wewenang Dewan Komisaris berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan:

Duties and Authorities

The Board of Commissioners is accountable for supervising the Company's management and delivering of advice to the Board of Directors. The Board of Commissioners' duties and authorities, based on the Company's Articles of Association are as follows :

- Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijaksanaan dan jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
- Dewan Komisaris setiap waktu pada jam-jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa

- The Board of Commissioners conducts supervisory work on the Company's policy and management either in terms of corporate management or company business and gives advice to the Board of Directors.*
- The Board of Commissioners, at any time during the Company's office hours, may enter any buildings or premises used and under control of the Company and reserves the rights to examine all bookkeeping, letters and other instruments of proofs; makes necessary*

dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.

- Dalam menjalankan tugas, Dewan Komisaris berhak memperoleh penjelasan dari Direksi atau masing-masing anggota Direksi tentang segala hal yang diperlukan oleh Dewan Komisaris.
- Rapat Dewan Komisaris setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara seorang atau lebih anggota Direksi, apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku atau merugikan maksud dan tujuan Perseroan atau melalaikan kewajibannya.
- Pemberhentian sementara itu harus diberitahukan kepada yang bersangkutan disertai alasannya.
- Dalam jangka waktu 45 (empat puluh lima) hari sesudah pemberhentian sementara itu, Dewan Komisaris diwajibkan untuk menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang akan memutuskan apakah anggota Direksi yang bersangkutan akan diberhentikan seterusnya atau dikembalikan kepada kedudukannya semula, sedangkan anggota Direksi yang diberhentikan sementara itu diberi kesempatan untuk hadir guna membela diri.
- Rapat tersebut dalam ayat 4 pasal ini dipimpin oleh Komisaris Utama. Apa ia tidak hadir, yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak lain, maka Rapat Umum Pemegang Saham dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris lainnya yang ditunjuk oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tersebut dan pemanggilan RUPS harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam Pasal 10 di atas.
- Apabila Rapat Umum Pemegang Saham tersebut tidak diadakan dalam jangka waktu 45 (empat puluh lima) hari setelah pemberhentian sementara itu, maka pemberhentian sementara itu menjadi batal demi hukum, dan yang bersangkutan berhak menduduki kembali jabatannya semula.
- Apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara dan oleh karenanya Perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi, maka untuk sementara Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengurus Perseroan, dan dalam hal demikian, Rapat Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih di antara mereka atas tanggungan mereka bersama, satu dan lain dengan memperhatikan ketentuan Pasal 18 ayat 6.

checks on cash or other related matters, and is authorized to gain access to any actions undertaken by the Board of Directors.

- While performing duties, the Board of Commissioners is entitled to obtain from the Board of Directors or each member of Board of Directors all information required by the Board of Commissioners.
- The Board of Commissioners' Meeting may at any time temporarily discharge one or more members of Board of Directors in the event that any member of Board of Directors has been found to be in breach the Company's Articles of Association and/or any other prevailing laws, or in a way, considered to be unproductive to the Company's goals, or ignorant of his/her obligations.
- Such temporary dismissal shall be informed to the affected Director along with the causes thereof.
- Within the period of 45 (forty-five) days following such temporary dismissal, the Board of Commissioners shall summons Extraordinary General Meeting of Shareholders which will decide if the affected Director shall receive final discharge or otherwise resume his/her original position while the affected Director shall be given the chance to be present for explanation.
- The meeting as mentioned in point 4 of this article shall be chaired by the President Commissioner. In the event that he/she cannot be present, reason which is not necessarily proven to the other parties, then the General Meeting of Shareholders shall be chaired by another member of Board of Commissioners appointed by the General Meeting of Shareholders. Summons to such General Meeting of Shareholders shall made in accordance to the provision of Article 10 above.
- In the event that no such General Meeting of Shareholders is summonsed within the period of 45 (forty-five) days following the temporary dismissal, then the dismissal shall be void and the affected Director reserves the right to resume his/her original position.
- In the event that all the members of Board of Directors are temporarily dismissed and consequently the Directors' positions are left vacant, then the Board of Commissioner shall temporarily control the Company's management, and under such circumstance, the Board of Commissioners' Meeting is authorized to delegate temporary power to one or more members of Board of Commissioners under collective responsibility, one and another, in compliance to provision of Point 6 Article 18.

Pelaksanaan Rapat

Rapat Dewan Komisaris bisa dilakukan setiap waktu jika ada keperluan tertentu dan dihadiri oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris. Rapat juga dapat dilaksanakan jika ada permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara.

Sepanjang tahun 2013 Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat resmi dengan Direksi sebanyak 3 (tiga) kali. Tingkat kehadiran setiap anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Tabel Kehadiran Dewan Komisaris

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Number of Attendace Rate	Persentase Kehadiran Attendace Percentage
Hamid Awaludin	Komisaris Utama/Komisaris Independen President Commissioner/Independent Commissioner	3	100%
Theodore Permadi Rachmat	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	3	100%
Rahul Puri	Komisaris Commissioner	3	100%
Ida Bagus Rahmadi Supancana	Komisaris Independen Independent Commissioner	3	100%

Informasi dan Besaran Remunerasi

Pengungkapan besaran remunerasi Dewan Komisaris merupakan bentuk keterbukaan Informasi Perseroan. Dalam RUPS Tahunan 2012 Pemegang Saham, Perseroan memutuskan memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan gaji atau honorarium dan tunjangan bagi Direksi dan Dewan Komisaris. Jumlah remunerasi bagi Dewan Komisaris terhitung hingga 31 Desember 2013 adalah sebesar US\$ 101.768.

Program Peningkatan Kompetensi

Sepanjang tahun 2013 Perseroan tidak mengadakan pelatihan secara khusus untuk Anggota Dewan Komisaris. Namun demikian, masing-masing Anggota Dewan Komisaris tetap melakukan peningkatan kompetensi

Meeting Arrangement

Board of Commissioners' Meeting may be held at anytime when deemed necessary, and shall be attended by one ore more members of Board of Commissioners. Such meeting may also be held upon a written request of 1 (one) or more shareholders who severally represent(s) 1/10 (one tenth) or more of the total shares with valid vote.

In 2013 the the Board of Commissioners held 3 (three) meetings with the Board of Directors. Meeting attendance of each member of the Board of Commissioners is as follows:

Table of Board of Commissioners' Meeting Attendance

Information and Amount of Remuneration

Disclosure of the Board of Commissioners' amount of remuneration constitutes the Company's information disclosure commitment. During the 2012 General Meeting of Shareholders, the Company dedcided to authorize the Board of Commissioners to arrange salary or honorarium and allowances for the Board of Directors and Board of Commissioners. Total remuneration of Board Commissioners of up to 31 December 2013 was US\$ 101,768.

Competence Enhancement Program

In 2013 the Company did not organize any specific training for members of Board of Commissioners, yet each member of the Board of Commissioners managed to increase their competence by practically managing the

dengan pembelajaran langsung dalam mengelola Perseroan. Anggota Dewan Komisaris juga saling bertukar wawasan bisnis baik dengan sesama Anggota Dewan Komisaris maupun dengan Anggota Direksi.

3. Direksi

Direksi merupakan organ internal yang berperan penuh dalam mengelola Perseroan secara kolegal. Masing-masing anggota Direksi bertanggungjawab terhadap tugas dan perannya masing-masing dengan koordinasi yang berpusat di tangan Direktur Utama. Setiap keputusan Direksi wajib dipertanggungjawabkan secara bersama oleh setiap anggota Direksi dengan penentuan akhir di tangan Direktur Utama sebagai primus inter pares. Direksi diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu terhitung sejak pengangkatannya sampai penutupan RUPS Tahunan tahun ke lima berikutnya, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

Tugas dan Wewenang

Direksi bertugas menjalankan tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan. Berikut adalah tugas dan wewenang Direksi berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan:

- Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan untuk segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, dengan pembatasan hal-hal di bawah ini dalam hal mana persetujuan terlebih dahulu dari Dewan Komisaris harus diperoleh:
 - Meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk pengambilan uang perseroan di bank-bank) yang jumlahnya melebihi US\$ 50.000.000 (lima puluh juta dollar Amerika Serikat).
 - Mendirikan suatu usaha atau turut serta pada perseroan lain baik di dalam maupun di luar negeri.
 - Menandatangani perjanjian atau kontrak dengan nilai lebih dari US\$ 50.000.000 (limapuluh juta Dollar Amerika Serikat).
- Melaksanakan perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang yang merupakan lebih dari 50% (lima puluh persen)

Company. Members of the Board of Commissioners also exchanged business insights, either among members of Board of Commissioners or with the Board of Directors.

3. Board of Directors

The Board of Directors is the Company's internal organ which is fully accountable for collegial management of the Company. Each of the Board of Directors is in charged of their respective duty and role under the coordination of President Director. Each of the Directors' decisions shall be under the collective responsibility of the Board of Directors while final decision shall be in the hand of the President Director as primus inter pares. The Board of Directors is appointed by the General Meeting of Shareholders for a period following such appointment up to the closing of Annual General Meeting of Shareholders in the next five year without prejudice to the rights of General Meeting of Shareholders to discharge any of the Board of Directors at any time.

Duties and Authorities

The Board of Directors undertakes any activities related to management of the Company. By virtue of the Company's Articles of Association, the Board of Directors' duties and authorities are as follows:

- The Board of Directors reserve the rights to represent the Company in or outside the court for matters and any issues; bind the Company with other parties and vice versa; and conduct all activities with regards to either management or ownership of the Company, under the following limitations for which prior approval of the Board of Commissioners are required:*
 - Borrowing or lending cash on behalf of the Company (excluding withdrawal of the Company's cash from any banks) amount which exceeds the total US\$ 50,000,000 (fifty million United States Dollar).*
 - Establishment of a business entity or involvement in any other domestic or overseas companies.*
 - Signing of any agreement or contract in an amount of exceeding the total of US\$ 50,000,000 (fifty thousand United States Dollar).*
- Exercising any legal action of transferring, releasing of rights or placing warranty in an amount exceeding 50% (fifty-percent) of the Company's total assets in a*

jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam satu tahun buku, baik dalam satu transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain dan harus mendapat persetujuan RUPS yang dihadiri atau diwakili para pemegang saham yang memiliki paling sedikit 3/4 (tiga perempat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan disetujui oleh lebih dari 3/4 (tiga perempat) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS sesuai dengan peraturan perundang-undangan pasar modal yang berlaku.

- Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, dimana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka salah seorang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
- Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS. Dalam hal RUPS tidak menetapkan tugas dan wewenang termaksud, maka pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi.
- Tanpa mengurangi tanggungjawab Direksi, Direksi dapat memberi kuasa tertulis kepada seorang atau lebih untuk dan atas nama Perseroan untuk melakukan perbuatan hukum tertentu sebagaimana yang diuraikan dalam surat kuasa.
- Dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pribadi seorang anggota Direksi, maka Perseroan akan diwakili oleh anggota Direksi lainnya dan dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan seluruh anggota Direksi, maka dalam hal ini Perseroan diwakili oleh Dewan Komisaris, satu dan lain dengan tidak mengurangi ketentuan dalam ayat 6 pasal ini.

book year, either in a single or multiple independent or interrelated transactions upon which prior approval shall be required General Meeting of Shareholders attended or represented by shareholders who control 3/4 (three fourth) of total shareholding under full votes of the meeting attendees pursuant to the prevailing capital market act.

- The President Director reserves the rights and is authorized to act for and on behalf of the Board of Directors. In the event that the President Director cannot be present for any reasons, for which no proof to any third parties is necessary, then one of other directors reserves the rights and is authorized to act for and on behalf of the Board of Directors to represent the Company.*
- Distribution of each of the Board of Directors' duties and authorities shall be confirmed within the General Meeting of Shareholders. In the event that no such distribution has been confirmed within the General Meeting of Shareholders, then such distribution shall be confirmed under the Board of Directors' decision.*
- Without prejudice to the Board of Directors' accountability, the Board of Directors may issue a written proxy to one or more persons to act for and on behalf of the Company to exercise certain legal representation on issues specified within such proxy.*
- In any circumstances in which the Company is engaged in any interest which is in conflict with the interest of any of the Board of Directors member, then the Company shall be represented by another member of Directors, while in the event that the Company is engaged in any interest which is in conflict with the interest of all of the members of the Board of Directors, then the Company shall be represented by the Board of Commissioners, one and another, without prejudice to the provision of Point 6 of this Article.*

Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab Anggota Direksi

Direktur Utama

Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab Direktur Utama adalah memimpin Perseroan dalam menjalankan visi strategis Perseroan dan membimbing Perseroan mencapai visi tersebut. Selain itu, Direktur Utama bertanggung jawab untuk menciptakan struktur dan sistem yang memastikan bahwa Perseroan mampu beroperasi dengan lancar dan bertumbuh secara berkelanjutan.

Direktur Eksekutif

Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab Direktur Eksekutif adalah mengelola kegiatan sehari-hari Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan, serta mengimplementasikan kebijakan, rencana, prinsip, nilai, strategi, tujuan dan target kinerja yang telah disepakati dalam Rapat Direksi serta dievaluasi dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

Direktur Pengembangan Usaha

Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab Direktur Pengembangan Usaha adalah membangun hubungan baik dengan relasi, menjaga keberlanjutan hubungan dengan mitra usaha, dan menjajagi peluang-peluang pengembangan usaha sesuai dengan tujuan kegiatan usaha Perseroan.

Direktur Keuangan

Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab Direktur Keuangan adalah menerapkan fungsi korporasi terkait dengan Direktorat Keuangan Perseroan. Direktur Keuangan bertanggung jawab atas terlaksananya fungsi keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan memastikan pengendalian kegiatan investasi dari anak perseroan.

Direktur Teknik

Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab Direktur Teknik adalah mengelola operasional dan infrastruktur kilang LGP Perseroan; menerapkan sistem manajemen operasi yang baik, dan menjamin kinerja operasional Perseroan berjalan dengan baik dan berkesinambungan, ramah lingkungan; serta memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional Perseroan memenuhi aspek kesehatan dan keselamatan kerja.

Scope of Work and Responsibilities of Board of Directors

President Director

The President Director's scope of work and responsibility includes management of the Company in the course of its strategic vision implementation and fulfillment of the said vision. In addition to that, the President Director is responsible for establishment of a structure and system which insures that the Company is capable of operating in a smooth way as well as growing in a sustainable manner.

Executive Director

The Executive Director's scope of work and responsibility includes the Company's day-to-day operational management as dictated by the Company's goals and objectives; and implementation of the Company's policies, plans, principles, values, strategies, goals and performance targets confirmed by the Meeting of Board of Directors, approved and evaluated by the Board of Commissioners.

Business Development Director

The Business Development Director's scope of work and responsibility include building good relations with customers, maintaining sustainable relations with business partners and exploring new business development adjusted to the Company's business objectives.

Finance Director

The Finance Director scope of work and responsibility include implementation of corporate functions with regards to the Company's finance directorate. The Director of Finance is accountable for good operation of finance function in accordance to the prevailing requirements and assurance of good control on subsidiary's investment activities.

Technical Director

The Technical Director's scope of work and responsibility include operational management of the Company's LPG plants; implementation of good operation management; assurance of good, sustainable and environment friendly operational performance; and assurance that all of the Company's operation activities comply with aspects of occupational health and safety.

Pelaksanaan Rapat

Rapat Direksi diselenggarakan setiap waktu apabila dipandang perlu. Rapat juga dapat dilakukan atas permintaan seorang atau lebih anggota Direksi dan atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris. Rapat juga dapat dilakukan apabila ada permintaan tertulis dari 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham yang memiliki hak suara.

Pada tahun 2013 Direksi menyelenggarakan rapat sebanyak 4 kali dengan tingkat kehadiran setiap anggota sebagai berikut:

Meeting Arrangement

Directors' Meeting may be held at any time deemed necessary. The meeting can also be called upon request of one or more directors or upon written request of one or more members of Board of Commissioners, and upon written request of one or more shareholders who severally represent 1/10 (one tenth) or more of total shareholders with valid votes.

In 2013 the Board of Directors held 4 meetings, with the following attendance:

Tabel Kehadiran Direksi

Table for Board of Directors' Meeting Attendance

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Number of Attendance Rate	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
Garibaldi Tohir	Direktur Utama President Director	4	100%
Chander Vind Laroya	Direktur Eksekutif Executive Director	4	100%
Ida Bagus Made Putra Jandhana	Direktur Pengembangan Usaha Business Development Director	4	100%
Isenta Hioe	Direktur Keuangan Finance Director	4	100%
Mukesh Agrawal	Direktur Teknik /Direktur Tidak Terafiliasi Technical Director /Non-Affiliated Director	4	100%

Informasi dan Besaran Remunerasi

Pengungkapan besaran remunerasi Direksi mengacu pada pemenuhan prinsip transparansi perseroan. Prosedur penetapan remunerasi untuk Direksi dilakukan dengan mengajukan usulan perhitungan dan penentuan besaran remunerasi kepada RUPS Tahunan. Jumlah remunerasi bagi Direksi terhitung hingga 31 Desember 2013 adalah sebesar US\$ 123.806.

Program Peningkatan Kompetensi

Sepanjang tahun 2013 Perseroan tidak mengadakan pelatihan secara khusus untuk Anggota Direksi, namun demikian masing-masing Anggota Direksi tetap melakukan peningkatan kompetensi dengan pembelajaran langsung dalam mengelola Perseroan. Anggota Direksi juga saling bertukar wawasan bisnis baik dengan sesama Anggota Direksi maupun dengan Anggota Dewan Komisaris.

Information and Amount of Remuneration

Disclosure of the Board of Director's remuneration refers to the Company's principle of transparency. Procedure for Directors' remuneration confirmation by proposing calculation and amount thereof to the General Meeting of Shareholders. Total remuneration for the The Board of Directors as of 31 December 2013 amounted to US\$ 123,806.

Competence Enhancement Program

In 2013 the Company did not organize any specific training for members of Directors, yet each member of the The Board of Directors managed to increase their competence by practically managing the Company. Members of the The Board of Directors also exchanged business insights, either among members of The Board of Directors or with members of the Board of Commissioners.

4. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai penghubung yang membangun hubungan baik antara Perseroan dengan institusi pasar modal, pemegang saham, investor dan para pemangku kepentingan lainnya. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan pada peraturan dan ketentuan pasar modal, memberikan masukan kepada Direksi tentang perubahan peraturan, dan mengatur tatalaksana rapat Dewan Komisaris dan Direksi.

Profil Sekretaris Perseroan

Berdasarkan keputusan Direksi tanggal 23 Mei 2012, Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Kanishk Laroya. Berikut ini adalah profil singkatnya:

Warga Negara Indonesia, berusia 26 tahun, menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tahun 2012. Beliau meraih gelar Bachelor of Science in Finance and Entrepreneurship dari Carnegie Mellon University pada tahun 2008. Beliau mengagagas pencatatan saham perdana Perseroan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012. Selain menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan, beliau juga menjabat sebagai Kepala Hubungan Investor Perseroan. Beliau memulai karirnya di PT Akraya International pada tahun 2008 dan sekarang menjabat sebagai Direktur.

4. Corporate Secretary

The Corporate Secretary serves as a liaison officer who maintains good relations with the stock market institution, shareholders, investors and other stakeholders. The Corporate Secretary is also accountable for assurance of the Company's compliance to the stock market regulations and arrangement of Board of Commissioners' and Directors' meetings.

Corporate Secretary Profile

Kanishk Laroya was appointed Corporate Secretary by virtue of Directors' decree of 23 May 2012. Brief profile of Corporate Secretary is as follows:



Kanishk Laroya

Indonesian citizen, aged 26, assigned as Corporate Secretary in 2012. He earned his Bachelor of Science in Finance and Entrepreneurship from Carnegie Mellon University in 2008. Kanishk led the Company's initial public offering on the Indonesia Stock Exchange in 2012. Apart from his appointment as Corporate Secretary, he is also the Company's Head of Investor Relations. He started his career at PT Akraya International in 2008 and Kanishk currently serves as Director of the said company.

Efektif sejak 25 Februari 2014, Direksi Perseroan telah menunjuk Sugiri Soedjijo sebagai Sekretaris Perusahaan yang baru menggantikan Kanishk Laroya. Kanishk Laroya untuk selanjutnya menjabat sebagai VP Corporate Affairs & Investor Relations.

Berikut ini profil singkat dari Sekretaris Perusahaan yang baru:

Warga Negara Indonesia, berusia 41 tahun. Beliau adalah lulusan Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 1995. Sebelum bergabung sebagai Legal Associate di Perseroan pada Agustus 2011, beliau adalah Staf Inspektorat (auditor) wilayah Jakarta II PT Bank Dagang Nasional Indonesia, Tbk pada tahun 1995 sampai dengan 1998. Selanjutnya, menjadi staf auditor Tim Pemberesan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) pada periode 1998 – 1999. Pada tahun 2000 sampai 2003 melanjutkan karirnya di PT Knight Frank Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Deputy Managing Director. Pada tahun 2003 sampai 2006 menjadi Legal Officer di PT Pam Lyonnaise Jaya (Palyja) dan pada periode 2006 – 2007 menjadi konsultan independen bidang keahlian hukum di Palyja. Kemudian, pada 2008 – 2009 menduduki posisi sebagai Legal & General Affairs Manager PT Amerta Indah Otsuka dan pada periode 2009 – 2011 menjadi Konsultan Ahli Bidang Hukum dan Penyusunan/ Review Perjanjian Kerjasama Publik Swasta (KPS) pada Badan Pendukung Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (BPPSPAM) Kementerian Pekerjaan Umum.

Effective as 25 February 2014, the Company's Board of Directors appointed Sugiri Soedjijo as Corporate Secretary replacing Kanishk Laroya. Kanishk Laroya has been appointed VP Corporate Affairs & Investor Relations.

The following is brief profile of the new Corporate Secretary:



Sugiri Soedjijo

Indonesian citizen, aged 41. Sugiri graduated from the Law Faculty, University of Gadjah Mada, Yogyakarta in 1995. Prior to admission as Legal Associate at the Company in August 2011, Sugiri was a staff Inspectorate (Auditor) at PT Bank Dagang Nasional Indonesia Tbk. Jakarta II Region from 1995 to 1998. Sugiri was then a member of auditor for Resolution Team of the Indonesian Bank Restructuring Agency from 1998 to 1999. Sugiri was then employed at PT Knight Frank Indonesia from 2000 to 2003, holding his last position as Deputy Managing Director. Sugiri was then Legal Officer at PT Pam Lyonnaise Jaya (Palyja) from 2003 to 2006, Legal & General Affairs Manager PT Amerta Indah Otsuka from 2008 to 2009, and Expert Consultant for Law and Legal Drafting/Review of Public-Private Partnerships Agreement at the Board for Support of Drinking Water Supply System Development of the Ministry of Public Work.

Tugas dan Wewenang

Berikut adalah tugas dan wewenang Sekretaris Perusahaan:

1. Membantu Presiden Direktur, Direksi dan Dewan Komisaris dalam memenuhi peraturan pasar modal dan Bursa Efek Indonesia (BEI), hukum perseroan, dan Anggaran Dasar Perseroan.
2. Berperan aktif dalam menegakkan standar tertinggi prinsip-prinsip GCG.
3. Mengatur dan mengkoordinasikan setiap RUPS, Rapat Direksi dan rapat Perseroan lainnya.
4. Bertindak sebagai wakil Perseroan dalam memberikan informasi resmi terkait perkembangan aktivitas usaha Perseroan kepada instansi terkait dan publik.

Kegiatan Sekretaris Perusahaan pada Tahun 2013

Sepanjang tahun 2013, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai berikut:

- Membantu Dewan Direksi untuk mematuhi Undang-Undang pasar modal, peraturan BEI, Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan lain yang terkait dengan dengan kegiatan bisnis.
- Membantu Direksi dalam menjalin komunikasi dengan Otoritas Jasa keuangan, BEI dan pemegang saham.
- Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengadakan dan mencatat risalah pertemuan rutin, serta dalam mengkoordinasikan dan mempersiapkan RUPS.
- Bersama dengan perwakilan yang ditunjuk Direksi, mewakili Direksi dalam memberikan dan menanggapi isu-isu informasi material tertentu yang perlu diklarifikasi lebih lanjut dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan BEI.
- Mendukung Direksi dalam mengkoordinasikan kegiatan Perseroan seperti RUPST dan Paparan Publik Tahunan. Pada paparan publik tersebut, media dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap berkaitan dengan kondisi Perseroan terkini dan berkomunikasi dengan Direksi Perseroan secara langsung.
- Membangun dan memfasilitasi komunikasi yang baik demi terjalinnya hubungan baik dengan para pemangku kepentingan.

5. Komite di bawah Dewan Komisaris Komite Audit

Sepanjang tahun 2013 Dewan Komisaris melakukan tugas secara langsung dan juga mempersiapkan pembentukan Komite Audit untuk membantu Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tugas pengawasan Perseroan.

Duties and Authorities

The Corporate Secretary's Duties and Authorities include:

1. Assisting the President Director, the Board of Directors and Board of Commissioners in complying with capital market requirements, Indonesia's Stock Exchange regulations, corporate laws and the Company's Articles of Association.
2. Taking an active role in enforcing the highest standard or GCG principles.
3. Organizing and coordinating the General Meeting of Shareholders, the Board of Directors' Meetings and other Company's meetings.
4. Representing the Company in dissemination of official information on the Company's activity updates to the public and related parties.

Corporate Secretary Activities in 2013

In 2013, the Corporate Secretary's duties and responsibilities performance were as follows:

- Assisting the Board of The Board of Directors to comply with Stock Market Laws, Indonesia Stock Exchange Regulations, the Company's Articles of Association and other related business laws.
- Assisting the Board of Directors and Board of Commissioners in organizing and minute-taking of regular meetings, as well as coordinating and preparing the General Meeting of Shareholders.
- Assisting the Board of Directors and Commissioners in organization and minute-taking of routine and in preparation and coordination of General Meeting of Shareholders.
- Along with the Directors' representatives, representing the Board of Directors in dealing with and responding to certain material issues for clarification with the Indonesia's Financial Service Authority and the Indonesia's Stock Exchange.
- Delivering support to the Board of Directors for coordinating Company activities such as Annual general Meeting of Shareholders and Public Expose. During the press conference for such occasion, the media gained access to more comprehensive information on the Company's current condition and the opportunity for direct communication with the Company's Directors.
- Building and facilitating proper communication for better relations with the stakeholders.

5. Committees under the Board of Commissioners Audit Committee

In 2013 the Board of Commissioner performed their duties directly and also prepared establishment of Audit Committee which will function to assist the Board of Commissioner in performing supervisory duties.

Pembentukan Komite Audit Perseroan diputuskan dan disahkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/SK/BOC/ III/2013 tanggal 11 Maret 2013, sesuai dengan Peraturan Nomor IX.I.5, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Establishment of the Company's Audit Committee was confirmed and authorized by virtue of Decree of Board of Commissioners No. 001/SK/BOC/ III/2013 dated 11 March 2013, pursuant to Regulations No IX.I.5, Attachment to Decree of Head of Bapepam dan LK No. KEP-643/BL/2012 dated 7 December 2012 on Establishment and Guidelines for Audit Committee Duty Performance.

Struktur Komite Audit

Audit Committee Structure

Jabatan/Position	Nama/Name
Ketua/Chairman	Ida Bagus Rahmadi Supancana (yang juga merupakan Komisaris Independen) (also serving as Independent Commissioner)
Anggota/Member	Herry Bertus Wiseno Widjanarko
Anggota/Member	Suhartati

Profil Komite Audit

Audit Committee Profile

Beliau adalah juga Komisaris Independen Perseroan. Profil beliau telah disampaikan pada bagian profil Dewan Komisaris.



Ida Bagus Rahmadi Supancana

Mr. Supancana is also the Company's Independent Commissioner. His profile is available at the Board of Commissioners' profile.

Warga Negara Indonesia, usia 47 tahun, lahir di Bojonegoro, 20 September 1966, menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 11 Maret 2013. Beliau meraih gelar Insinyur Jurusan Teknik Nuklir dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1991 dan mendapatkan gelar Master of Science dalam bidang Teknik Industri dari Cleveland University, Ohio, USA pada tahun 1995, dan gelar Master of Business Administration pada tahun 1994. Beliau mengawali karir sebagai staf penjualan di Artapala Insurance Company (Raksa Pratikara) pada tahun 1992-1993, dan kemudian sebagai Vice President Logistics PT Steady Safe Tbk. pada tahun 1996-1998. Pada tahun 1999-2001 beliau menjabat sebagai Quality Engineering Section Manager PT German Motor Manufacturing, Pada tahun 2002 sampai 2003 beliau menjabat sebagai Quality System & Process Section Manager, Quality Management System Department Manager pada tahun 2003-2007 dan Environment Management Manager pada tahun 2005- 2011 di Daimler Chrysler Group Indonesia. Pada tahun 2008-2011 beliau menjabat sebagai Quality Management System Specialist di Mercedes Benz Indonesia. Saat ini beliau menjabat sebagai Director PT Techindo Daya Energi sejak tahun 2012 dan Associate Consultant PT Total Bisnis Ekselen sejak tahun 2011.



Herry Bertus Wiseno Widjanarko

Mr. Widjanarko is also the Company's Independent Commissioner. His profile is available at the Board of Commissioners' profile. Indonesian citizen, aged 47, born in Bojonegoro, 20 September 1966. Mr. Widjanarko was appointed member of Audit Committee on 11 March 2013. He earned his engineer degree in Nuclear Engineering from University of Gadjah Mada in 1991, Master of Science in Industrial Engineering from Cleveland University, Ohio, USA in 1995, and Master of Business Administration in 1994. Mr. Widjanarko started his career as sales staffer at Artapala Insurance Company (Raksa Pratikara) from 1992-1993, and Vice President of Logistics PT Steady Safe Tbk. from 1996 to 1998. Mr. Widjanarko joined DaimlerChrysler Group Indonesia in 199 and held position as Quality Engineering Section Manager (1999 – 2001), Quality System & Process Section Manager PT German Motor Manufacturing (2002-2003), Quality Management System Department Manager (2003 – 2007), and Environment Management (2005 – 2011). From 2008 to 2011 he was Quality Management System Specialist at Mercedes Benz Indonesia. Currently he is Associate Director PT Techindo Daya Energi from 2012 and Associate Consultant PT Total Bisnis Ekselen from 2011.

Warga negara Indonesia, usia 67 tahun, lahir di Kediri, 1 Desember 1946. Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 11 Maret 2013. Beliau menyelesaikan studinya di Akademi Ajun Akuntan Negara, Semarang pada tahun 1968 dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Institut Ilmu Keuangan, Jakarta pada tahun 1980. Pada tahun 2009 beliau memperoleh gelar profesi Indonesia Certified Public Accountant dari IAPI. Beliau mengawali karirnya sebagai Asisten Akuntan di Kantor Akuntan Negara Semarang pada tahun 1968-1971. Beliau bekerja sebagai Ajun Akuntan di DJPKN Surabaya dan Bandung (1973-1977), Akuntan Auditor di DJPKN Jakarta (1984-1987), dan Akuntan Auditor di BPKP Irian Jaya dan BPKP Jakarta (1988-1990). Pada tahun 1990 – 1992 menjabat sebagai Pemimpin Akuntan Publik Dra Suhartati dan sejak tahun 1992 hingga kini beliau menjadi Pimpinan Kantor Akuntan Publik Dra Suhartati & Rekan.



Suhartati

Indonesian citizen, aged 67, born in Kediri on 1 December 1946. Mrs. Suhartati was appointed as member of Audit Committee on 11 March 2013. Mrs. Suhartati studied at Akademi Ajun Akuntan Negara, Semarang in 1968 and earned her Bachelor in Accounting from Institut Ilmu Keuangan, Jakarta in 1980. In 2009 she obtained a professional title of Indonesia Certified Public Accountant from IAPI. She started her career as Assistant Accountant at the State Accountant Office in Semarang . Mrs. Suhartati worked as Adjunct Accountant at DJPKN Surabaya and Bandung (1973-1977), Auditor Accountant at DJPKN Jakarta (1984-1987), Auditor Accountant at BPKP Irian Jaya and BPKP Jakarta (1988-1990). From 1990 – 1992 Mrs. Suhartati was Director of Dra Suhartati Public Accountant and Director at Dra Suhartati & Associates Public Accountant from 1992 up to the present time.

Tugas dan Wewenang

Komite Audit bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan Perseroan sebagai berikut:

Tugas

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perseroan Publik kepada publik dan/atau pihak otoritas, antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan.

Duties and Authorities

The Audit Committee is responsible for monitoring of the Company's financial statement process as follows:

Duties

- Conducting review on financial information to be issued by the Underwriter or Public Listing Companies to the public and/or the authority including financial statement, financial projection and other reports related to the Company's financial information.

- Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan fee.
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
- Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Perseroan tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris.
- Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan.
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan.
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan

Wewenang

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit mempunyai wewenang sebagai berikut:

- Mengakses dokumen, data, dan informasi Perseroan tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya perseroan yang diperlukan.
- Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan Akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit.
- Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan).
- Melakukan kewenangan lainnya yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Independensi Anggota

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Komite Audit, Komite Audit minimal terdiri atas tiga anggota. Susunan anggotanya terdiri dari komisaris independen yang bertindak sebagai Ketua, sementara dua anggota lainnya merupakan pihak independen dan berkompentensi dalam bidang akuntansi atau keuangan.

- *Conducting review on the Company's compliance to the prevailing regulations with regards to the Company's business activities.*
- *Delivering independent opinion in the emergence of conflicting opinion between the Company and the appointed accountant on account of the latter's service.*
- *Delivering recommendation to the Board of Commissioners on appointment of accountant on the grounds of independence, scope, assignment and fee.*
- *Conducting review on audit result of the internal audit and monitoring of the the Board of Directors' follow up on the findings of the internal audit.*
- *Conducting review on implementation of risk management undertaken by the Board of Directors in the even that no risk monitoring body is available under the Board of Commissioners.*
- *Conducting review on objections on the Company's accounting and financial report process.*
- *Reviewing and delivering advice to the Board of Commissioners on potential emergence of conflict of interest within the Company.*
- *Keeping the Company's documents, data and information confidential.*

Authorities

The Audit Committee is responsible for :

- *Gaining necessary access to the Company's documents, data and information on employees, fund, assets and resources.*
- *Communicating directly with the employees, the Board of Directors and any parties running the internal audit, risk management and accounting functions in lieu of Audit Committee's duties and authorities.*
- *Involving any independent party other than member of Audit Committee required to assist in their job (if necessary).*
- *Exercising any other authorities delegated by the Board of Commissioners.*

Member's Independence

Based on regulation of Indonesia Financial Service Authority on Audit Committee, the Audit Committee shall consist of three members. Audit Committee shall consist of an Independent Commissioner serving as Chairman, and two other independen members with competence in accounting and finance.

Laporan Komite Audit

Audit Committee Report



Fokus kegiatan yang dilaksanakan oleh Komite Audit pada tahun 2013 adalah:

1. Memberi saran dan rekomendasi kepada Perseroan dalam rangka pembentukan Unit Audit Internal untuk menunjang pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (GCG);
2. Menelaah independensi dan objektivitas auditor eksternal;
3. Melakukan evaluasi efektivitas laporan keuangan termasuk evaluasi efektifitas pengawasan dan keamanan pada teknologi informasi yang digunakan;
4. Mengevaluasi dan melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Perseroan; dan
5. Melakukan penelaahan atas kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan terkait, dan penerapan GCG.

Selama tahun 2013 Komite Audit Perseroan telah melakukan empat kali pertemuan. Pada prinsipnya Komite Audit bekerja bersama sebagai satu tim, namun dalam pelaksanaan tugasnya, Komite Audit telah menyetujui pembagian tugas sebagai berikut:

1. Pengawasan pelaksanaan GCG dan pemenuhan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dikoordinasikan oleh Bapak Ida Bagus Rahmadi Supancana.

In 2013, the Audit Committee focused work on :

- 1 *Delivery of advice and recommendation to the Company with regards to establishment of Internal Audit Unit in support to successful implementation of Good Corporate Governance (GCG);*
- 2 *Review of external auditor's independence and objectivity;*
- 3 *Evaluation on effectiveness of financial report including evaluation on supervision and security of the applied information technology;*
- 4 *Evaluation and delivery of reporting to the Board of Commissioners concerning risks exposed to the Company and its risk management undertakings; and*

- 5 *Review on the Company's compliance to the prevailing laws and regulations and implementation of GCG.*

In 2013 the Company's Audit Committee held four meetings. In principle, the Audit Committee works in a team basis, however, in conducting its day-to-day duty, the committee agreed distribution of work as follows :

- 1 *Supervision on GCG implementation and compliance to the prevailing laws and regulations was under the Coordination of Ida Bagus Rahmadi Supancana;*

2. Penelaahan dan evaluasi terkait dengan laporan keuangan dan sistem pengendalian internal dikoordinasikan oleh Ibu Suhartati.
3. Evaluasi pelaksanaan manajemen risiko dikoordinasikan oleh Bapak Herry B.W. Widjanarko.

Komite Audit telah melakukan penelaahan atas pelaksanaan aktivitas usaha Perseroan selama tahun 2013 dengan hasil sebagai berikut:

1. Manajemen Perseroan telah menjalankan pengendalian internal dengan baik dan telah menyiapkan hal-hal yang diperlukan untuk membentuk Unit Audit Internal. Untuk sementara waktu Unit Audit Internal dikoordinasikan oleh Direktur Keuangan dan VP Finance sampai diangkatnya person in charge yang berkualitas dan memenuhi syarat peraturan yang berlaku untuk menduduki posisi Kepala Unit Internal Audit. Proses pengawasan melekat dan sistem pengendalian risiko sudah berjalan dengan baik.
2. Laporan Keuangan Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.
3. Tidak ditemukan adanya penyimpangan dan/atau penyalahgunaan wewenang oleh Direksi Perseroan.
4. Tidak ada pelanggaran atas ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
5. Tidak ada kasus hukum yang signifikan yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha Perseroan.
6. Perseroan telah meletakkan pondasi yang baik dalam penerapan GCG yang akan terus ditingkatkan sesuai standar GCG yang telah ditetapkan oleh ketentuan yang berlaku.

2. *Review and evaluation on financial report and internal control unit was under the coordination of Suhartati; and*
3. *Evaluation on implementation of risk management was coordinated by Herry B.W. Widjanarko.*

In 2013 the Audit Committee conducted review of the Company's business activities with the following conclusion :

1. *The Company Management has undertaken satisfactory internal control and made necessary preparation for establishment of the Internal Audit Unit. This unit is temporarily under the coordination of Finance Director and VP Finance until a competent and qualified person-in-charge is appointed as Head of The Internal Audit Unit. The Company's process of self close supervision and risk management system has been running well.*
2. *The Company's financial statement has been presented in accordance to the accounting system applicable in Indonesia.*
3. *No irregularities nor authority misconducts of the Board of Directors have been found.*
4. *No breach of applicable laws and regulations has been found.*
5. *No significant litigation which materially affects the Company's sustainability has emerged.*
6. *The Company has set up good foundation for implementation of GCG with sound attempts of better compliance to the given standards.*

Jakarta, 7 April 2014
Komite Audit / Audit Committee
PT Surya Esa PERKASA Tbk.



Ida Bagus Rahmadi Supancana
Ketua
Chairman



Suhartati
Anggota
Member



Herry Bertus Wiseno Widjanarko
Anggota
Member

6. Audit Eksternal

Untuk menjamin independensi laporan keuangan, Perseroan melalui keputusan RUPS tanggal 27 Mei 2013, menunjuk Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte) sebagai auditor eksternal untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan Perseroan periode tahun buku 2013. Biaya yang dikeluarkan untuk Auditor Eksternal adalah US\$ 92.950.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sebagai perwujudan penerapan GCG, Perseroan menjalankan Sistem Pengendalian Internal berdasarkan asas transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran. Sistem Pengendalian Internal dikembangkan Perseroan dengan melibatkan secara aktif fungsi pengawasan melekat dari lini manajemen puncak Perseroan yang secara operasional dikoordinasikan oleh VP Finance.

Evaluasi Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Hasil evaluasi atas pelaksanaan sistem pengendalian internal merupakan salah satu dasar evaluasi Manajemen terhadap efektifitas sistem pengendalian internal. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan sistem atau kebijakan Perseroan agar Manajemen dapat secara lebih efektif menjalankan kegiatan operasional Perseroan. Untuk menyempurnakan sistem pengendalian internal, Dewan Komisaris, Komite Audit, Direktur Keuangan, dan VP Finance Perseroan telah menyiapkan kerangka dasar pembentukan Unit Audit Internal.

MANAJEMEN RISIKO

Manajemen Risiko merupakan salah satu pilar penting dalam GCG. Manajemen risiko diterapkan bukan semata-mata untuk kepentingan kepatuhan, namun untuk mencegah kondisi-kondisi yang berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi kinerja Perseroan dan untuk menyiapkan tindakan penanganannya. Dalam kegiatan usahanya, Perseroan dihadapkan pada berbagai risiko, yakni risiko internal Perseroan dalam bentuk risiko kegiatan usaha dan risiko eksternal yang terdiri dari risiko terkait kondisi sosial-politik Indonesia dan risiko terkait investasi pada saham Perseroan. Selain itu Perseroan juga memiliki manajemen risiko Perseroan yang bertujuan untuk memastikan ketersediaan sumber daya keuangan yang memadai untuk operasi dan pengembangan bisnis, dan untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat suku bunga dan likuiditas.

6. External Audit

In order to ensure its financial statement independency, the Company, through General Meeting of Shareholders of 27 May 2013, appointed Public Accountant Office of Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte) as external auditor to conduct audit on the Company's financial statement for the book year ended 2013. External auditor's fee was US\$ 92,950

INTERNAL CONTROL SYSTEM

With regards to implementation of GCG, the Company applies Internal Control System based on transparency, accountability, responsibility, independency and fairness principles. The Company's Internal Control System was developed by actively involving close supervision function within the Company's top management level, which is operationally coordinated by the VP Finance.

Evaluation on Effectiveness of Internal Control System

Result of evaluation on implementation of internal control system constitutes one of bases for the Management evaluation on effectiveness of said internal control system. Such result of evaluation can be benefitted to improve the Company's management system and policy allowing the Company to run its operation in a more effective way. In order to improve its internal control effectiveness, the Board of Commissioners, Corporate Secretary and Finance Director, VP Finance prepared a framework for establishment of Internal Audit Unit.

RISK MANAGEMENT

Risk Management serves as a crucial pillar with regards to GCG. Risk Management shall be applied not merely for compliance reason, but for preventing conditions that potentially deteriorate the Company performance and for preparation of mitigation thereof as well. While running the business, the Company is exposed to a variety or risks, namely Company's internal risk which takes the form of business activities risk and external risks which include Indonesian social and political situation and risks related to investment on shares. The Company is also equipped with corporate risk management which focuses on assurance of availability of sufficient financial resources for business operation and development, risk management for foreign exchange, rate of interest and liquidity.

Risiko-risiko berikut merupakan risiko usaha yang bersifat material dan berdampak terhadap kegiatan usaha Perseroan:

- Pasokan bahan baku gas bumi
Perseroan sangat bergantung pada pasokan bahan baku dari Pertamina EP. Terganggunya pasokan bahan baku dari Pertamina EP akan mempengaruhi kinerja, kondisi keuangan, dan kelangsungan usaha Perseroan
- Kebijakan pemerintah
Kebijakan pemerintah dalam konversi minyak tanah ke LPG konversi ke sumber alternatif lainnya menjadi salah satu risiko Perseroan. Perubahan kebijakan atau tidak diberikannya izin eksplorasi dapat berdampak pada kelangsungan usaha Perseroan.
- Persaingan dan munculnya pesaing baru
Meski persaingan dalam industri kilang LPG cukup rendah, kebijakan pemerintah mengenai konversi minyak tanah ke LPG dapat berpotensi mengundang pesaing-pesaing baru dalam industri kilang LPG.
- Substitusi produk
Meskipun relatif tidak terdapat pengganti LPG sebagai produk utama Perseroan, terbuka kemungkinan hadirnya sumber energi baru yang dapat menggantikan LPG.
- Pemasaran
Risiko pemasaran relatif rendah karena adanya dukungan dari Pertamina sebagai pembeli utama produk kilang--yakni LPG-- yang tertuang dalam Perjanjian Jual Beli LPG.
- Kebakaran
Proses produksi pada kilang LPG sangat rentan kebakaran. Itulah sebabnya, di lingkungan kilang LPG disyaratkan larangan merokok dan membawa korek api. Meskipun Perseroan telah mengasuransikan pabrik dengan nilai pertanggungan asuransi yang sesuai untuk industri sejenis, bila terjadi kebakaran, Perseroan belum tentu dapat memulai kembali usahanya dalam waktu yang singkat bila terjadi kebakaran, yang bisa mempengaruhi laju pendapatan Perseroan.
- Sumber daya manusia
Operasi kilang LPG dengan peralatan yang terintegrasi membutuhkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan berpengalaman. Tidak tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas dapat mempengaruhi pengoperasian kilang LPG dan bisa mempengaruhi kinerja Perseroan secara keseluruhan.

The followings are material business risks which may affect the Company's business activities:

- *Supply of natural gas raw material*
The Company is highly dependent on supply of raw material from Pertamina EP. Interruption in supply of raw material will affect the Company's performance, financial condition and business sustainability.
- *Government Policy*
The Government policy on conversion of kerosene LPG to another alternative source will be a risk. Changes of policy and denial of exploration permit may affect the Company's business sustainability.
- *Competition and New Competitors*
Despite the fact that competition in LPG industry is relatively low, the government's policy on conversion of kerosene to LPG can potentially invite new competitor in LPG industry.
- *Product Substitution*
In spite of the fact that no substitute for LPG—which is the Company's main product—presence of new energy source is possible.
- *Marketing*
Marketing risk is considered to be low due to Pertamina support as main buyer of the plant's main produk—namely LPG—as indicated in the LPG trading contract.
- *Fire*
Production process at the LPG Plants is prone to fire. Therefore, within the LPG plant vicinity smoking and possession of lighter is not allowed. Despite the fact that the Company is covered with insurance scheme under coverage value adjusted to the nature of industry, in when the Company is expose to fire, it is unlikely to resume normal operation in short time which in turn will affect the Company's income sustainability.
- *Human Resources*
LPG Plant operation which involves integrated machineries require qualified and experienced human resources. Absence of qualified human resources may affect the LPG plant operation and may in turn affect the Company's overall performance.

- Bencana alam
Bencana alam seperti gempa bumi atau lumpur akibat ledakan sumur gas yang bisa terjadi dapat terjadi di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di kawasan operasi Perseroan, bisa menjadi risiko yang mempengaruhi kegiatan Perseroan yang tentunya akan mempengaruhi proses produksi, penjualan, dan laba bersih Perseroan.

Risiko Situasi Sosial Politik Indonesia:

- Ketidakstabilan politik dan sosial di Indonesia bisa memberikan pengaruh negatif terhadap perekonomian nasional yang pada gilirannya bisa memberikan dampak negatif yang bersifat material terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil dan prospek usaha Perseroan.
- Pertumbuhan otonomi daerah berpotensi menciptakan lingkungan bisnis yang tidak pasti bagi Perseroan, yang dapat menambah beban Perseroan.
- Penurunan peringkat kredit Indonesia dan perseroan Indonesia dapat secara material dan negatif mempengaruhi Perseroan secara umum dan harga pasar dari saham yang ditawarkan secara khusus.

Risiko terkait investasi pada saham Perseroan:

- Harga saham Perseroan dapat berfluktuasi di masa datang.
- Penjualan saham Perseroan di masa n datang dapat berdampak negatif terhadap harga pasar saham Perseroan.

Untuk mengantisipasi risiko yang dihadapi, Perseroan telah menyiapkan model penanganan sistem manajemen risiko dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Mengantisipasi secara terpadu strategi dan perencanaan usaha Perseroan, dan secara khusus melakukan manajemen risiko keuangan dan risiko modal.
- Mengelola exposure mata uang asing dengan mencocokkan, sedapat mungkin, penerimaan dan pembayaran pada setiap mata uang individu.
- Menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang terpercaya.
- Melakukan piutang usaha dengan pihak yang terpercaya dan berelasi.
- Menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank, dan arus kas aktual.

- *Natural Disaster*
Natural disasters such as earthquake and mud flood resulting from gas well explosion that may happen in some areas in Indonesia, including the Company's operation area, may affect the Company's business activities which in turn affect production process, sales and net profit.

Indonesia's Social and Political Risk:

- *Indonesia's social and political instability may negatively impact the national economic which in turn will leave material negative effect to the Copany's business, finance and prospect.*
- *Development of regional autonomy may potentially create unpredictable business atmosphere which will become a burden to the Company.*
- *Undergrading of Indonesia's credit rank and corporate rank may materially and negatively affect the Company in general and share market price in particular.*

Risk on Investment to The Company's Shares:

- *The Company's share price may fluctuate in the future.*
- *Future sales of the Company's shares may negatively affect the Company's share price.*

In anticipation to risks exposed to the Company, the Company has prepared a mitigation model of risk management system and undertaken the following steps:

- *Integrated anticipation on the Company's strategy and plan, especially in terms of financial and equity risk management.*
- *Management of foreign currency exposure by matching, whenever possible, receivables and payables on each individual currency.*
- *Placement of bank balance and time deposit in trusted financial institutions.*
- *Arrangement of receivables with trusted and related parties.*
- *Maintenance of capital, bank facilities and actual cash flow adequacy.*

- Menyimpan dana yang cukup untuk membiayai kebutuhan modal kerja secara berkesinambungan.

Selain manajemen risiko terhadap kegiatan usaha Perseroan, manajemen risiko situasi sosial politik Indonesia, dan manajemen risiko terkait investasi pada saham Perseroan, Manajemen juga mengembangkan Manajemen Risiko Keuangan Perseroan.

Manajemen Risiko Keuangan Perseroan:

- Manajemen risiko mata uang asing
Perseroan terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penjualan, pembelian dari persediaan, dan pinjaman. Perseroan berupaya mengantisipasi risiko tersebut dengan mengelola eksposur mata uang asing dengan sedapat mungkin mencocokkan penerimaan dan pembayaran pada setiap mata uang individu.
- Manajemen risiko kredit
Risiko kredit mengacu pada suatu situasi di mana pihak rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perseroan. Perseroan berupaya mengantisipasi risiko tersebut dengan menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian yang mencerminkan eksposur Perseroan terhadap risiko kredit.
- Manajemen risiko likuiditas
Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Dewan Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perseroan. Perseroan berupaya mengantisipasi risiko tersebut dengan menjaga kecukupan simpanan, dan secara terus menerus memonitor outstanding fasilitas bank.

- *Retention of sufficient fund for for purposes sustainable working capital requirement.*

Apart from Company's business activity risk management, Indonesia's social political risk management, and share investment risk management, the Management also develops Corporate Financial Risk Management.

Corporate Financial Risk Management :

- *Foerign Exchange Risk Management*
The Company is exposed to the effect of fluctuating foreign exchange rate especially due to the transactions denominated in foreign exchange such as sales, and purchases from inventories and loans. The Company anticipates the risk by managing exposure of foreign exchange by—whenever possible-- matching receivables and payables on each individual currency.
- *Credit Risk Management*
Credit risk refers to a situation in which a business partner fails to meet his/her contractual obligations resulting in loss to the Company. The Company anticipates the risk by placing bank balance and time deposite in reliable and trusted financial institution. Arrangement of receivables is made with trusted and related parties. Value of financial assets within the financial statement after allowed for loss represents the Company's exposure to credit risk.
- *Liquidity Risk Management*
Main responsibility on liquidity risk management lies in the hand of the Board of Directors who has originally established framework of liquidity risk management adjusted to requirement of the Company's management of liquidity, short-term financing, middle-term financing and long term-financing. The Company anticipates such risk by maintaining inventory adequacy and continually monitor bank facility's outstanding.

PERKARA HUKUM

Selama periode tahun 2013 Perseroan maupun masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris, tidak memiliki perkara hukum baik perdata maupun pidana yang tercatat dalam register pengadilan Republik Indonesia dan yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan Perseroan.

KETERBUKAAN INFORMASI

Perseroan secara terus menerus memperbaharui sarana dan prasarana penunjang informasi dalam rangka memberikan informasi mengenai Perseroan secara terbuka kepada pemangku kepentingan. Sebagai bentuk kepatuhan terhadap keterbukaan informasi, Perseroan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit di surat kabar nasional terkemuka. Siaran pers dan Kinerja Operasional Per Kuartal dilaporkan kepada otoritas pasar modal baik melalui surat kepada OJK secara pelaporan elektronik kepada Bursa Efek Indonesia. Perseroan juga secara aktif melakukan publikasi setiap kegiatan yang dilakukan melalui website Perseroan yaitu www.sep.co.id. Permintaan informasi terkait dengan aktivitas Perseroan juga dapat dikirim melalui email ke corporate.secretary@sep.co.id.

LITIGATION

In 2013, neither the Company nor any members of Board of Directors nor members of Board of Commissioner was involved in any commercial or criminal litigations registered in any of Republic of Indonesia's courts with significant impact to the Company's sustainability.

INFORMATION DISCLOSURE

The Company continuously updates its information facilities and infrastructure to allow the Company to conveniently disclose information to the stakeholders. As commitment to information disclosure, the Company publishes audited financial statement in prominent newspaper while press release and quarterly operational performance are reported the stock market authority by mail to Indonesia Fianancial Service Authority and by electronic mail to Indonesia Stock Exchange. The Company also actively publishes each of its undertaken activities through its website www.sep.co.id. Request for information on the Company's activities may also be made through Company's email corporate.secretary@sep.co.id.



06

Tanggung Jawab Sosial Perseroan

Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perseroan
Corporate Social Responsibility

96



Tanggung Jawab Sosial Perseroan

Corporate Social Responsibility



Pemberian beasiswa untuk siswa-siswi SD, SMP dan SMA kurang mampu yang berprestasi di sekitar daerah Kilang Perseroan

Delivery of scholarships for bright elementary, junior and junior high school students of low income families living around the Company Plant



Perseroan memberikan sapi qurban untuk masyarakat Sei Rambutan dalam rangka Hari Raya Idul Adha 1434 H

Delivery of slaughter cattle to Sei Rambutan community in commemoration of Ied Adha of 1434 H

Perseroan memandang Tanggungjawab Sosial (CorporateSocialResponsibility/CSR) sebagai komitmen tidak terpisahkan dalam kegiatan usaha Perseroan. Pentingnya faktor social dan lingkungan bagi keberlanjutan usaha adalah dasar komitmen Perseroan untuk berperan dalam pelestarian lingkungan hidup sebagai bentuk tanggungjawab terhadap masyarakat di sekitar Perseroan. Komitmen ini telah dijalankan sejak Perseroan beroperasi. Berikut adalah hal-hal yang melandasi komitmen Perseroan:

- Tuntutan global terhadap penerapan CSR.
- CSR merupakan bagian dari pelaksanaan tata kelola perseroan yang baik.
- Meningkatnya perhatian masyarakat luas terhadap etika dan akuntabilitas bisnis.
- Harapan bahwa Perseroan dan lingkungan sekitarnya dapat tumbuh bersama secara harmonis.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial di lingkungan sekitar Perseroan bukan saja diharapkan bisa membawa manfaat untuk Perseroan melainkan juga untuk masyarakat sekitar.

The Company perceives CorporateSocialResponsibility (CSR) as its inseperated commitment of its business activites. The importance of social and environmental factors to business sustainability underlies the Company's commitment to active participation in environment conservation as its form of responsibility to the local community. Such commitment has been exercised since the day the Company started operationg. The following are considerations to the Company's commitment :

- *Global demands for proper implementation of CSR*
- *CSR as an aspect of Good Corporate Governance.*
- *The increase of public attention on issues of business ethics and accountability.*
- *The expectation that the Company and the surrounding environment can grow together in harmony.*

Undertaking of CSR activities around the Company is not only expected to bring benefit to the Company but also to the local community.



Pembangunan Musholla Al Mubarak di Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir

Construction of Mubarak mosque in the North Indralaya District, Regency of Ogan Ilir



Kegiatan olah raga untuk mendukung masyarakat yang sehat jasmani dan rohani

Sports Activities to help maintain the people's physical health

Perseroan telah melaksanakan sejumlah kegiatan CSR yang direalisasikan dari anggaran CSR yang telah ditetapkan. Kegiatan yang dilakukan bersifat pembinaan dan sementara bantuan terhadap masyarakat ditujukan untuk menjalin hubungan baik antara Perseroan dan masyarakat. Pada tahun 2013 total anggaran yang telah direalisasikan untuk kegiatan CSR Perseroan adalah sebesar US\$ 64.361.

Peran Serta di Bidang Sosial

Berbagai bantuan telah diberikan kepada masyarakat dan lembaga sosial masyarakat di sekitar Perseroan, di antaranya adalah bantuan rutin untuk kegiatan desa di sekitar Kantor Kilang Perseroan. Bantuan tersebut diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat di sekitar sekaligus dapat memberikan dampak positif bagi kegiatan usaha Perseroan.

Peran Serta di Bidang Pendidikan

Perseroan juga senantiasa berperan dalam pengembangan pendidikan di lingkungan sekitar Perseroan. Pada tahun 2013, realisasi program bantuan di bidang pendidikan difokuskan pada pemberian beasiswa untuk siswa-siswi SD, SMP dan SMA kurang mampu yang berprestasi di sekitar daerah Perseroan.

The Company has organized some CSR activities which were realized out of the designated budget. Activities given are assistance in nature while delivery of charity is aimed at building better relations between the Company and the local people. In 2013 total amount realized for the Company's CRS activities was US\$ 64,361.

Participation in Local Social Life

Some assistance was given to the local community and institutions, among other, routine financial assistance for rural community activities around the Plant Office. Such assistance is expected to be beneficial to the local community and bring positive impact to the Company's business activities.

Participation in Education

The Company also took part in improvement of education quality of people around the Company. In 2013, realization of assistance program for education was focused on supply of scholarship for bright elementary, junior, and high school students of low-income families around the Company.

Peran Serta di Bidang Keagamaan

Perseroan berpartisipasi dalam bidang keagamaan dalam bentuk sumbangan pembangunan Mesjid dan pembelian hewan qurban. Untuk pembangunan Mesjid, Perseroan selama ini telah menyalurkan bantuan berupa uang dan material (semen, batu bata, behel, kayu dan lain-lain). Hewan qurban diserahkan pada momen Idul Adha dan pada bulan Ramadhan menyelenggarakan acara buka puasa bersama dengan masyarakat sekitar sekaligus pemberian bantuan berupa kain sarung, baju koko, serta alat peribadatan lainnya. Pada tahun 2013 Perseroan memberikan bantuan untuk renovasi Masjid Al-Ikhlas, dan bantuan pembangunan Musholla Al Mubarak yang terletak di Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir. Perseroan juga memberikan sapi qurban untuk masyarakat Sei Rambutan dalam rangka Hari Raya Idul Adha 1434 H.

Peran Serta di Bidang Olah Raga

Perseroan turut ambil bagian dalam berbagai kegiatan olah raga untuk mendukung masyarakat yang sehat jasmani dan rohani. Pada tahun 2013, Perseroan berpartisipasi dalam Kegiatan Jalan Santai Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir, dalam rangka memperingati "Hari Olahraga Nasional".

Participation in Religious Affairs

The Company's participation in local people's religious affairs was given in the form of charity for construction of mosque and purchase of cattle for sacrifice. As for construction of mosques, the Company has been donating cash and building materials (cement, bricks, iron bars, timber etc). Slaughter cattle was given on Idul Adha moment, and collective fast breaking along with delivery of souvenirs in the form of sarong, Muslim suit and other religious equipment during the Ramadhan month were organized. In 2013 the Company donated cash for renovation of Al-Ikhlas mosque and construction of Al Mubarak Mushalla in the District of Indralaya Utara, Regency of Ogan Ilir. The Company also sent slaughter cattle to the people of Sei Rambutan on the occasion of Idul Adha 1434 AH.

Participation in Sports

The Company partook in a couple of sports events in support to the local community's state of physical and mental health. In 2013 the Company participated in Regency of Ogan Ilir walk event in commemoration of the National Sport Day.

Informasi Perseroan Company Information

Nama Perseroan

PT Surya Esa Perkasa Tbk

Name of Company

PT Surya Esa Perkasa Tbk

Pendirian

24 Maret 2006

Date of Establishment

24 March 2006

Dasar Hukum Pendirian

Akta Pendirian No. 7 tertanggal 24 Maret 2006, yang dibuat di hadapan Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., MKn, Notaris di Jakarta.

Legal Basis of Establishment

Deed of Establishment No 7 dated 24 March 2006, made before Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., MKn, notary in Jakarta.

Bidang Usaha

Bidang usaha industri pemurnian dan pengolahan minyak dan gas bumi, menjalankan usaha di bidang industri petrokimia, menjalankan usaha jasa perdagangan besar, distributor utama dan ekspor untuk hasil produksi minyak, gas dan petrokimia, melakukan kegiatan di bidang jasa eksplorasi minyak dan gas bumi, hulu dan hilir, menjalankan kegiatan di bidang energi terbarukan, dan menjalankan usaha di bidang gas hilir.

Line of Business

The Company is engaged in the oil and natural gas refining and processing industry, operating in the petrochemical industry, running a large trade services business, acting as a main distributor and exporter of oil, gas and petrochemical products, conducting oil and gas exploration, upstream and downstream, conducting renewable energy activities and carrying on business in the downstream gas sector.

Kepemilikan Saham

PT Trinugraha Akraya Sejahtera	: 30,00%
PT Ramaduta Teltaka	: 20,00%
CLSA, Ltd (Client A/C)	: 9,09%
Masyarakat	: 40,91%

Shareholding

PT Trinugraha Akraya Sejahtera	: 30.00%
PT Ramaduta Teltaka	: 20.00%
CLSA, Ltd (Client A/C)	: 9.09%
Public	: 40.91%

Modal Dasar

Rp220.000.000.000,-

Initial Capital

Rp220,000,000,000.-

Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh

Rp110.000.000.000,-

Authorized and Fully Paid-in Capital

Rp110,000,000,000.-

Kode Saham

ESSA

Share Code

ESSA

Tanggal Pencatatan

1 Februari 2012

Listing Date

1 February 2012

Kantor Pusat

PT Surya Esa Perkasa Tbk
DBS Bank Tower 18th Floor
Ciputra World 1 Jakarta
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5 Jakarta 12940 Indonesia
Tel: +6221 2988 5600
Fax: +6221 2988 5601

Head Offices

PT Surya Esa Perkasa Tbk
DBS Bank Tower 18th Floor
Ciputra World 1 Jakarta,
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5 Jakarta 12940 Indonesia
Tel: +6221 2988 5600
Fax: +6221 2988 5601

Kantor Kilang Palembang

Jl. Raya Palembang Indralaya, Km 17 Palembang, Dusun II, Desa Sungai Rambutan, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, Propinsi Sumatera Selatan, INDONESIA
Tel : +62 711 7230 033 / 44 / 45
Fax: +62 711 7744 596

Palembang Plant Office

Jl. Raya Palembang Indralaya, Km 17 Palembang, Dusun II, Desa Sungai Rambutan, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, Propinsi Sumatera Selatan, INDONESIA
Tel. +62 711 7230 033 / 44 / 45
Fax. +62 711 7744 596

Alamat Anak Perseroan

PT SEPCHEM (d/h PT Luwuk Investindo Utama)

DBS Bank Tower 18th Floor
Ciputra World 1 Jakarta
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5 Jakarta 12940 Indonesia
Tel: +6221 2988 5600
Fax: +6221 2988 5601

PT Panca Amara Utama

DBS Bank Tower 18th Floor
Ciputra World 1 Jakarta
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5 Jakarta 12940 Indonesia
Tel: +6221 2988 5600
Fax: +6221 2988 5601

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny

Wisma Antara, Lantai 12
Jl. Medan Merdeka Selatan No.17
Jakarta Pusat 10110
Telp. 021 231 2879, 231 2955, 231 2381
Fax. 021 231 3325, 384 0387

Konsultan Hukum Assegaf Hamzah & Partners

Menara Rajawali, Lantai 16
Jl. Mega Kuningan Lot 5.1
Jakarta 12950- Indonesia
Telp. 021 2555 7830
Fax .021 2555 7899

Notaris

Kantor Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn.

Menara Sudirman Lantai 18
Jl. Jend. Sudirman Kav. 60
Jakarta Selatan
Telp. 021 520 4778
Fax. 021 520 4779 - 80

Penilai Independen

KJPP Hendra Gunawan dan Rekan

World Trade Centre Lantai 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29 - 31
Jakarta 12920 - Indonesia
Telp. 021 521 1400
Fax. 021 521 1410

Biro Administrasi Efek

PT Datindo Entrycom

Puri Datindo - Wisma Sudirman
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 34 Jakarta 10220
Telp. 021 570 9009
Fax . 021 570 9026

Subsidiary's Address

PT SEPCHEM (Formerly PT Luwuk Investindo Utama)

DBS Bank Tower 18th Floor
Ciputra World 1 Jakarta
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5 Jakarta 12940 Indonesia
Tel: +6221 2988 5600
Fax: +6221 2988 5601

PT Panca Amara Utama

DBS Bank Tower 18th Floor Ciputra World 1 Jakarta,
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5 Jakarta 12940 Indonesia
Tel: +6221 2988 5600
Fax: +6221 2988 5601

Capital Market Supporting Professionals and Institutions

Public Accountant

Osman Bing Satrio & Eny

Wisma Antara, Lantai 12
Jl. Medan Merdeka Selatan No.17
Jakarta Pusat 10110
Telp. 021 231 2879, 231 2955, 231 2381
Fax. 021 231 3325, 384 0387

Legal Consultant

Assegaf Hamzah & Partners

Menara Rajawali, 16th Floor
Jl. Mega Kuningan Lot 5.1
Jakarta 12950- Indonesia
Telp. 021 2555 7830
Fax .021 2555 7899

Notary

Notary Office of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn.

Menara Sudirman, 18th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 60
Jakarta Selatan
Telp. 021 520 4778
Fax. 021 520 4779 - 80

Independent Appraisal

KJPP Hendra Gunawan dan Rekan

World Trade Centre, 20th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29 - 31
Jakarta 12920 - Indonesia
Telp. 021 521 1400
Fax. 021 521 1410

Securities Administration Bureau

PT Datindo Entrycom

Puri Datindo - Wisma Sudirman
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 34 Jakarta 10220
Telp. 021 570 9009
Fax . 021 570 9026

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN LAPORAN TAHUNAN 2013 STATEMENT OF RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORT 2013

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Surya Esa Perkasa Tbk. tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

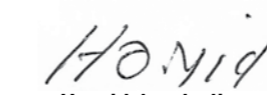
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We hereby state that all information contained herein has been fully disclosed in this Annual Report 2013 PT Surya Esa Perkasa Tbk. and we are solely responsible for the accuracy of the content.

This statement is true and correct.

Jakarta, 7 April 2014

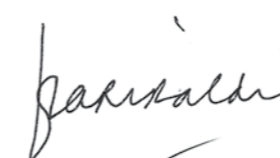
Dewan Komisaris
Board of Commissioners



Hamid Awaludin
Komisaris Utama
President Commissioner



Rahul Puri
Komisaris
Commissioner



Garibaldi Thohir
Direktur Utama
President Director



Ida Bagus Made Putra Jandhana
Direktur Pengembangan Usaha
Business Development Director



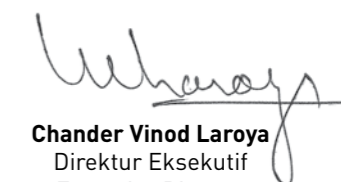
Mukesh Agrawal
Direktur Teknik
Technical Director



Theodore Permadi Rachmat
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner



Ida Bagus Rahmadi Supancana
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Chander Vinod Laroya
Direktur Eksekutif
Executive Director



Isenta Hioe
Direktur Keuangan
Finance Director

07

Laporan Keuangan Konsolidasian, Informasi Tambahan dan Laporan Auditor Independen

*Consolidated Financial Statements,
Additional Information and Independent
Auditor's Report*



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

***PT SURYA ESA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARIES***

***LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION***

***UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012***

***DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2013 and 2012
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Laporan Posisi Keuangan Tersendiri Entitas Induk	64	Statements of Financial Position of Parent Entity Only
Laporan Laba Rugi Komprehensif Tersendiri Entitas Induk	65	Statements of Comprehensive Income of Parent Entity Only
Laporan Perubahan Ekuitas Tersendiri Entitas Induk	66	Statements of Changes in Equity of Parent Entity Only
Laporan Arus Kas Tersendiri Entitas Induk	67	Statements of Cash Flows of Parent Entity Only
Daftar Investasi Dalam Entitas Anak	68	List of Investment in Subsidiaries

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012**

**PT SURYA ESA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**PT SURYA ESA PERKASA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama	:	Garibaldi Thohir	:	Name	1.
Alamat kantor	:	DBS Bank Tower, Ciputra World I, Lt. 18 Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3 - 5, Jakarta	:	Office address	
Nomor telepon	:	021-2988 5600	:	Telephone Number	
Jabatan	:	Direktur Utama/ <i>President Director</i>	:	Position	
2. Nama	:	Isenta	:	Name	2.
Alamat kantor	:	DBS Bank Tower, Ciputra World I, Lt. 18 Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3 - 5, Jakarta	:	Office address	
Nomor telepon	:	021-2988 5600	:	Telephone Number	
Jabatan	:	Direktur Keuangan/ <i>Finance Director</i>	:	Position	

Menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company and its subsidiaries consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.; | 2. The Company and its subsidiaries consolidated financial statements have been prepared and presented using Financial Accounting Standards in Indonesia; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All the information in the Company and its subsidiaries consolidated financial statements are complete and accurately disclosed; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | b. There is no material information or facts that has been omitted or eliminated in this consolidated financial statements; and |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan entitas anak. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 25 Maret 2014 / March 25, 2014

Garibaldi Thohir
Direktur Utama / *President Director*




2AB33ACF10060402
6000 DJE

Isenta
Direktur Keuangan / *Finance Director*

PT SURYA ESA PERKASA Tbk

LPG Refinery

Head Office

DBS Bank Tower 18th Floor
Ciputra World 1 Jakarta
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940, INDONESIA
Tel : +62 21 2988 5600, Fax : +62 21 2988 5601
www.sep.co.id

Plant

Jl. Raya Palembang - Indralaya Km. 17
Simpang Y Palembang
Sumatera Selatan, INDONESIA
Tel : +62 711 723 0033 / 44 / 55
Fax : +62 711 7744 596

Laporan Auditor Independen

No. GA114 0241 SEP HA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Surya Esa Perkasa Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Surya Esa Perkasa Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas, dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report

No. GA114 0241 SEP HA

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Surya Esa Perkasa Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Surya Esa Perkasa Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Osman Bing Satrio & Eny

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Surya Esa Perkasa Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 30 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan membeli seluruh bahan baku gas dari satu pemasok yang mempunyai kontrak pasokan bahan baku gas dengan salah satu Badan Usaha Milik Negara. Pada saat ini, tidak terdapat sumber bahan baku gas yang berdekatan dengan pabrik elpiji Perusahaan. Gangguan terhadap pasokan bahan baku gas dapat mengakibatkan terganggunya produksi elpiji, kondensat dan propana dan kemungkinan kerugian dalam penjualan yang dapat mengakibatkan efek yang sangat buruk terhadap hasil operasi. Selanjutnya, pemutusan kontrak dengan pihak yang sudah disebut diatas dapat mengakibatkan berhentinya operasi Perusahaan. Pendapat kami tidak diubah sehubungan dengan hal ini.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas, dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Surya Esa Perkasa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards

Emphasis of Matter

As described in Note 30 to the consolidated financial statements, the Company buys all of its raw material (raw feed gas) solely from a single supplier, who has raw feed gas supply contract with a certain State-Owned Enterprise. Currently, there is no other source of raw feed gas within the proximity of the Company's LPG plant. Disruption of supply of raw feed gas could cause a delay in manufacturing of LPG, Condensate and Propane and a possible loss in sales, which would adversely affect operating results. Further, termination of the aforementioned contract could result in cessation of the business of the Company. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Other Matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2013 and for the year ended, were performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2013, and the statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Henri Arifian

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.0561

25 Maret 2014/*March 25, 2014*

	31/12/2013	Catatan/ Notes	31/12/2012	
	US\$		US\$	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	35.895.616	5	21.098.670	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga	5.013.394	6	4.512.207	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	606.814	7	293.142	Other accounts receivable from third parties
Persediaan	910.047	8	895.427	Inventories
Pajak Pertambahan Nilai dibayar dimuka	1.334.356		655.147	Prepaid Value Added Tax
Biaya dibayar dimuka	872.229		226.286	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	44.632.456		27.680.879	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	6.114.449	9	2.651.419	Advance for purchase of property, plant and equipment
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 17.427.139 tahun 2013 and US\$ 14.433.251 tahun 2012	41.584.429	10	24.625.114	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 17,427,139 in 2013 and US\$ 14,433,251 in 2012
Aset pajak tangguhan	2.083.424	24	2.162.520	Deferred tax assets
Goodwill	23.687.119	11	23.687.119	Goodwill
Aset lain-lain	175.848		142.043	Other asset
Jumlah Aset Tidak Lancar	73.645.269		53.268.215	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	118.277.725		80.949.094	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	1.645.102	12	2.853.967	Related party
Pihak ketiga	728.967	13	102.617	Third parties
Utang pajak	1.702.455	14	673.075	Taxes payable
Beban akrual	3.333.280	15	2.727.874	Accrued expenses
Utang bank - setelah dikurangi bagian jangka panjang	6.368.670	16	5.960.000	Bank loans - net of long-term portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	13.778.474		12.317.533	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Utang bank - jangka panjang	13.644.043	16	16.110.000	Long-term bank loans
Liabilitas imbalan kerja	894.954	25	762.557	Employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	14.538.997		16.872.557	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 2.200.000.000 saham				Authorized - 2,200,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.100.000.000 saham tahun 2013 dan 1.000.000.000 saham tahun 2012	12.022.392	17	11.167.691	Subscribed and paid-up - 1,100,000,000 shares in 2013 and 1,000,000,000 shares in 2012
Tambahan modal disetor	46.234.306	18	21.460.807	Additional paid-in capital
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(1.512.357)		(1.512.357)	Exchange difference from financial statements translation
Saldo laba	30.964.826		17.710.453	Retained earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	87.709.167		48.826.594	Equity atributable to the owners of the Company
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	2.251.087	11	2.932.410	NON-CONTROLLING INTEREST
Jumlah Ekuitas	89.960.254		51.759.004	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	118.277.725		80.949.094	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SURYA ESA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT SURYA ESA PERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	2013 US\$	Catatan/ Notes	2012 US\$	
PENDAPATAN	42.243.986	19	39.505.149	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>15.099.133</u>	20,29	<u>14.496.420</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	<u>27.144.853</u>		<u>25.008.729</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(277.663)	21	(826.783)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(8.430.101)	22	(15.676.271)	General and administrative expenses
Penghasilan bunga	300.601		486.715	Interest income
Beban keuangan	(1.256.652)	23	(1.194.268)	Finance cost
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	<u>557.608</u>		<u>(609.712)</u>	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	18.038.646		7.188.410	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>(5.465.596)</u>	24	<u>(1.976.573)</u>	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH	12.573.050		5.211.837	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	<u>-</u>		<u>(747.796)</u>	Exchange difference from financial statements translation
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>12.573.050</u>		<u>4.464.041</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Perusahaan	13.254.373		7.476.748	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>(681.323)</u>		<u>(2.264.911)</u>	Non-controlling Interests
Jumlah Laba Bersih	<u>12.573.050</u>		<u>5.211.837</u>	Total Net Income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	13.254.373		6.729.326	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>(681.323)</u>		<u>(2.265.285)</u>	Non-controlling Interests
Jumlah Laba Komprehensif	<u>12.573.050</u>		<u>4.464.041</u>	Total Comprehensive Income
LABA PER SAHAM (dalam Dollar Amerika Serikat penuh)		26		EARNINGS PER SHARE (in full U.S. Dollar)
Dasar	0,0127		0,0077	Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i> US\$	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i> US\$	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i> US\$	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ <i>Exchange difference from financial statements translation</i> US\$	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk/ <i>Equity attributable to the owners of the Company</i> US\$	Kepentingan nonpengendali/ <i>Non-controlling interest</i> US\$	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i> US\$	
Saldo per 1 Januari 2012	6.179.885	-	10.233.705	(764.935)	15.648.655	5.197.695	20.846.350	Balance as of January 1, 2012
Penambahan modal disetor melalui Penawaran Saham Perdana	1c,17,18	2.771.003	12.638.992	-	-	15.409.995	15.409.995	Shares issued through Initial Public Offering
Penambahan modal disetor melalui konversi obligasi wajib konversi	1c,17,18	2.216.803	8.821.815	-	-	11.038.618	11.038.618	Addition to paid-up capital through conversion of mandatory convertible bonds
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	7.476.748	(747.422)	6.729.326	4.464.041	Comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2012	11.167.691	21.460.807	17.710.453	(1.512.357)	48.826.594	2.932.410	51.759.004	Balance as of December 31, 2012
Penambahan modal disetor tanpa hak memesan terlebih dahulu	1c,17,18	854.701	24.773.499	-	-	25.628.200	25.628.200	Shares issued without pre-emptive rights
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	13.254.373	-	13.254.373	12.573.050	Comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2013	12.022.392	46.234.306	30.964.826	(1.512.357)	87.709.167	2.251.087	89.960.254	Balance as of December 31, 2013

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SURYA ESA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 AND 2012

PT SURYA ESA PERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
	US\$	US\$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	41.742.799	37.126.411	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(22.223.701)</u>	<u>(24.208.848)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	19.519.098	12.917.563	Cash generated from operations
Pembayaran beban keuangan	(1.064.609)	(1.194.268)	Finance charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(4.419.764)</u>	<u>(4.705.459)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>14.034.725</u>	<u>7.017.836</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(6.114.449)	(2.651.419)	Payment of advance for purchase of property, plant and equipment
Penerimaan bunga	300.601	486.715	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	5.626	13.604	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	<u>(12.836.152)</u>	<u>(4.310.796)</u>	Acquisition of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(18.644.374)</u>	<u>(6.461.896)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari hasil penjualan saham perdana	-	15.081.334	Proceeds from initial public offering of shares
Pembayaran utang bank	(6.221.605)	(15.300.000)	Payment of bank loans
Penerimaan dari hasil penerbitan saham baru tanpa hak memesan terlebih dahulu	<u>25.628.200</u>	<u>-</u>	Proceeds from shares issued without pre-emptive rights
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>19.406.595</u>	<u>(218.666)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	14.796.946	337.274	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>21.098.670</u>	<u>20.761.396</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>35.895.616</u></u>	<u><u>21.098.670</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Surya Esa Perkasa Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 7 tanggal 24 Maret 2006 dari Hasbullah Abdul Rasyid S.H., M.kn, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-13339 HT.01.01.Th.2006 tanggal 9 Mei 2006. Akta pendirian ini telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76, tanggal 23 September 2011, Tambahan No. 29332. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 107 tanggal 27 September 2013 dari Ny. Aryanti Artasari, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta, tentang penambahan modal Perusahaan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu. Akta ini telah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-AH.01.10-50720 tanggal 26 Nopember 2013.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Simpang Y, Palembang, Sumatera Selatan. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Menara Kadin lantai 16, Jl. HR Rasuna Said, Blok X-5, Kav. 2-3, Jakarta Selatan 12950, Indonesia. Selanjutnya, kantor pusat Perusahaan pindah ke DBS Bank Tower, Lantai 18, Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5, Jakarta, 12940, Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang manufaktur, perdagangan, ekspor, impor, pendistribusian Elpiji (*Liquefied Petroleum Gas*), Kondensat dan Propana, dan kegiatan yang berhubungan. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada bulan September 2007. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) rata-rata 118 karyawan pada 31 Desember 2013 serta 123 karyawan pada 31 Desember 2012.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Surya Esa Perkasa Tbk (the "Company") was established based on the Notarial Deed No. 7 dated March 24, 2006 of Hasbullah Abdul Rasyid SH, M.kn, public notary in Jakarta, within the framework of Domestic Capital Law No. 6 Year 1968 Jo Law No. 12 Year 1970. The Deed of Establishment was approved by Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-13339 HT.01.01.Th.2006 dated May 9, 2006. The deed of establishment was published in the State Gazette No. 76, dated September 23, 2011, Supplement No. 29332. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 107 dated September 27, 2013 of Mrs. Aryanti Artasari, S.H., M.Kn, notary in Jakarta, regarding the increase of the Company's capital without pre-emptive rights. The amendment of the deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No AHU-AH.01.10-50720 dated November 26, 2013.

The Company is domiciled in Jakarta and its plant is located in Simpang Y, Palembang, South Sumatera. The Company's head office is located in Menara Kadin 16th Floor, Jl. HR Rasuna Said, Block X-5, Kav. 2-3, Jakarta Selatan 12950, Indonesia. Subsequently, the Company's head office moved to DBS Bank Tower, 18th Floor, Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5, Jakarta, 12940, Indonesia.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities comprises: manufacturing, trading, export, import, distribution of LPG (*Liquefied Petroleum Gas*), Condensate and Propane; and other related business. The Company started its commercial operations in September 2007. The Company and its subsidiaries (the "Group") had average total number of employees of 118 at December 31, 2013 and 123 at December 31, 2012.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The Company's management at December 31, 2013 and 2012 consists of the following:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Komisaris			Commissioners
Komisaris Utama	: Hamid Aw aludin	Hamid Aw aludin	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	: Theodore Permadi Rachmat	Theodore Permadi Rachmat	Vice President Commissioner
Komisaris	: Rahul Puri	Rahul Puri	Commissioner
Komisaris Independen	: Ida Bagus Rahmadi Supancana	Ida Bagus Rahmadi Supancana	Independent Commissioner
Direksi			Directors
Direktur Utama	: Garibaldi Thohir	Garibaldi Thohir	President Director
Direktur	: Chander Vinod Laroya Ida Bagus Made Putra Jandhana Isenta	Chander Vinod Laroya Ida Bagus Made Putra Jandhana Isenta	Directors
Direktur Tidak Terafiliasi	: Mukesh Agrawal	Mukesh Agrawal	Unaffiliated Director
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	: Ida Bagus Rahmadi Supancana	-	: Chairman
Anggota	: Herry Bertus Wiseno Widjanarko Suhartati	- -	: Members

b. Entitas Anak Konsolidasian

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/Total Assets Before Elimination	
					31 Desember/ December 31, 2013 US\$	31 Desember/ December 31, 2012 US\$
PT SEPCHEM	Jakarta	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ Management and business consulting services	99,95%	Dormant	2.486.065	2.486.208
PT Panca Amara Utama (PAU) Dimiliki secara langsung sebesar 10% dan tidak langsung melalui PT SEPCHEM sebesar 50%/owned directly by 10% and indirectly through PT SEPCHEM by 50%	Jakarta	Pengoperasian pabrik ammonia/ Operates ammonia plant	59,98%	Belum beroperasi/ Not yet operational	33.049.821	27.996.601

Pada tanggal 3 Agustus 2011, Perusahaan membeli 99,95% atau sebanyak 199.900.000 lembar saham SEPCHEM.

On August 3, 2011, the Company acquired 99.95% equity ownership or 199,900,000 shares of SEPCHEM.

Pada tanggal 9 Juni 2011, Perusahaan membeli 10% atau sebanyak 12.500 saham PAU.

On June 9, 2011, the Company acquired 10% equity ownership or 12,500 shares of PAU.

Pada saat ini, PAU sedang membangun pabrik ammonia di Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, Indonesia.

Currently, PAU is building an ammonia plant in Banggai Regency, Central Sulawesi, Indonesia.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Perubahan jumlah lembar saham beredar adalah sebagai berikut:

Keterangan/ <i>Description</i>	Tanggal/ <i>Date</i>	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Jumlah/ <i>Total</i> US\$
Saldo/Balance	1 Januari/ <i>Januari 1, 2011</i>	99.000	1.086.718
Realisasi/ <i>realisation</i> :			
Pemecahan saham/ <i>stock split</i>	19 Oktober/ <i>October 19, 2011</i>	98.901.000	-
Kapitalisasi saldo laba ditahan/ <i>Capitalization of retained earnings</i>	19 Oktober/ <i>October 19, 2011</i>	451.000.000	5.093.167
Penawaran saham perdana/Initial public offering	1 Februari/ <i>February 1, 2012</i>	250.000.000	2.771.003
Konversi Obligasi Wajib Konversi/ <i>Conversion of Mandatory Convertible Bonds</i>	1 Februari/ <i>February 1, 2012</i>	200.000.000	2.216.803
Penawaran saham tanpa hak memesan terlebih dahulu/ <i>Shares issued without pre-emptive rights</i>	4 September/ <i>September 4, 2013</i>	100.000.000	854.701
Saldo per 31 Desember 2013/ <i>Balance at December 31, 2013</i>		1.100.000.000	12.022.392

Berdasarkan Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 103 tanggal 19 Oktober 2011, dari Andalia Farida, SH, MH, notaris publik di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk:

- melakukan kapitalisasi saldo laba Perusahaan sebesar US\$ 5.093.167 (setara dengan Rp 45.100.000.000) menjadi modal ditempatkan dan disetor dengan pembagian yang proporsional dengan kepemilikan dari para pemegang saham Perusahaan.
- melakukan Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan melalui penambahan saham baru sebanyak 250.000.000 lembar saham

Pada tanggal 1 Pebruari 2012, Perusahaan melakukan konversi atas liabilitas Obligasi Wajib Konversi menjadi 200.000.000 lembar saham baru Perusahaan (Catatan 17).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 107 tanggal 27 September 2013 dari Ny. Aryanti Artasari, S.H., M.Kn, notaris publik di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menambah modal Perusahaan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 100.000.000 lembar saham.

c. Public Offering of Shares of the Company

Movement of the number of shares was as follows:

Tanggal/ <i>Date</i>	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Jumlah/ <i>Total</i> US\$
1 Januari/ <i>Januari 1, 2011</i>	99.000	1.086.718
19 Oktober/ <i>October 19, 2011</i>	98.901.000	-
19 Oktober/ <i>October 19, 2011</i>	451.000.000	5.093.167
1 Februari/ <i>February 1, 2012</i>	250.000.000	2.771.003
1 Februari/ <i>February 1, 2012</i>	200.000.000	2.216.803
4 September/ <i>September 4, 2013</i>	100.000.000	854.701
	1.100.000.000	12.022.392

Based on the Resolutions of the Company's stockholders as the replacement of the General Stockholders' Meeting as stated in Notarial Deed No. 103 dated October 19, 2011, of Andalia Farida, SH, MH, public notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to:

- capitalize the Company's retained earnings of US\$ 5,093,167 (equivalent with Rp 45,100,000,000) to the subscribed and paid-up capital with proportionate allocation with the ownership of the Company's existing stockholders.
- perform the Initial Public Offering (IPO) through the issuance of the new 250,000,000 shares

On February 1, 2012, the Company converted its Mandatory Convertible Bond into 200,000,000 new shares of the Company (Note 17).

Based on the General Meeting of the Company's stockholders as stated in Notarial Deed No. 107 dated September 27, 2013 of Mrs. Aryanti Artasari, S.H., M.Kn, public notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to increase the Company's capital without Pre-emptive Rights for 100,000,000 shares.

Pada tanggal 31 Desember 2013, seluruh saham Perusahaan, sebanyak 1.100.000.000 lembar saham, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Catatan 17).

As of December 31, 2013, all of the Company's 1,100,000,000 shares, are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (Note 17).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

a. Standards effective in the current year

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013.

In the current year, the Group adopted the following revised standards issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2013.

- PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

- PSAK 38 (revised 2012), Business Combination of Entities Under Common Control

Standar revisi tersebut mempersempit ruang lingkup atas transaksi penggabungan usaha antara entitas sepengendali, dan mengubah perlakuan akuntansi atas perbedaan antara harga pengalihan aset bersih yang diperoleh (yaitu yang disajikan secara permanen pada ekuitas dan tidak dipulihkan ke dalam laporan laba rugi).

The revised standard narrowed the scope to business combination transactions between entities under common control, and change the accounting for the difference between the transfer price and the net assets acquired (i.e. presented permanently in equity and not recycled to profit or loss).

Standar sebelumnya mengharuskan selisih nilai transaksi entitas sepengendali diakui dalam laba rugi ketika hilangnya sepengendalian atau pelepasan aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lain ke pihak lain yang tidak sepengendali. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah aset neto yang diperoleh akan selalu tetap disajikan sebagai Tambahan Modal Disetor pengakuisisi dan tidak akan diakui ke laba rugi.

The previous standard requires the recycling of the difference in value of restructuring transactions under common control entities to profit and loss where the relevant entities are no longer under common control or when the corresponding assets, liabilities, shares, or other ownership instruments are transferred to an entity which is not under common control. The difference between the transfer price and the net assets acquired will always remain as part of the acquirer's Additional Paid In Capital, and should not be recycled to profit and loss.

- Penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

- Amendment to PSAK 60, Financial Instruments: Disclosure

Standar ini mensyaratkan pengungkapan antara lain deskripsi agunan yang dimiliki entitas sebagai jaminan, dan peningkatan kualitas kredit lain, dan dampak keuangannya (misalnya kuantifikasi sejauh mana agunan dan peningkatan kualitas kredit lain dalam memitigasi risiko kredit) dengan mengacu pada jumlah terbaik yang mencerminkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit.

Among other things, the standard requires the disclosures of the description of collateral held as security and of other credit enhancements, and their financial effect (e.g., quantification of the extent to which collateral and other credit enhancements mitigate credit risk) in respect of the amount that best represents the maximum exposure to credit risk.

Penerapan standar revisi tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi dapat mempengaruhi akuntansi untuk transaksi atau perjanjian yang akan datang.

The adoption of these revised standards has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

- i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014 adalah:
- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
 - ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
 - ISAK 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka
 - PPSAK 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

Manajemen telah menilai penerapan awal dari PSAK dan ISAK di atas, tidak akan berpengaruh terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:
- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
 - PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
 - PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
 - PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
 - PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
 - PSAK 66, Pengaturan Bersama
 - PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
 - PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

b. Standards and interpretations in issue not yet adopted

- i. Effective for periods beginning on or after January 1, 2014 :
- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
 - ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
 - ISAK 29, Stripping Cost in the Production Phase of a Surface Mine
 - PPSAK 12, Withdrawal of PSAK 33: Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining

Management has assessed that the initial adoption of the above PSAK and ISAK will have no effect on the disclosures or amounts recognized in the consolidated financial statements.

- ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2015:
- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements
 - PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
 - PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
 - PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits
 - PSAK 65, Consolidated Financial Statements
 - PSAK 66, Joint Arrangements
 - PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
 - PSAK 68, Fair Value Measurements

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the impact of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dollar Amerika Serikat (US\$) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the U.S. Dollar, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments were made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with those used by other members of the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The non-controlling interest of shareholders may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the recognized amounts of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Group's interests in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan nonpengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests are measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri tiap entitas dalam Grup diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

Sebelum tahun 2013, pembukuan SEPChem dan PAU diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang fungsionalnya. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas SEPChem dan PAU pada tahun 2012 dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual books of accounts of each entity in the Group are maintained in U.S. Dollar, the currency of the primary economic environment in which the entities operate (their functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

Prior to 2013, the books of accounts of SEPChem and PAU are maintained in Indonesian Rupiah, their functional currencies. For consolidation purposes, assets and liabilities of SEPChem and PAU in 2012 are translated into U.S. Dollar using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the rates of exchanges prevailing at the time the transactions are made. The resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income.

Pada tanggal 1 Januari 2013, SEPCHEM dan PAU menelaah bahwa mata uang fungsionalnya harus diubah dari Rupiah menjadi Dollar Amerika Serikat karena dimulainya pembangunan pabrik urea/amonia. Dengan demikian, pada tanggal 1 Januari 2013, seluruh bagian dalam laporan posisi keuangan SEPCHEM dan PAU telah dijabarkan ke dalam Dollar Amerika Serikat menggunakan Rp 9.670 per US\$ 1, kurs mata uang pada tanggal terjadinya perubahan mata uang fungsional.

At January 1, 2013, SEPCHEM and PAU assessed that their functional currencies have changed to U.S. Dollar from Indonesian Rupiah due to the commencement of the urea/ammonia plant construction. Accordingly, at January 1, 2013, all items in the statements of financial position of SEPCHEM and PAU have been translated into U.S. Dollar using Rp 9,670 per US\$ 1, the exchange rate at the date of the changes.

f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor).

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

f. Transaction with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity).

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf a)
 - i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).

- vii. A person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as loans and receivables.

Loans and receivables

Receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak meminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak pemegang akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Income is recognized on an effective interest basis.

Impairment of financial assets

Loans and receivables are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Loans and receivables are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For loans and receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan nilai tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai "biaya perolehan diamortisasi".

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, beban akrual dan pinjaman bank pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, accrued expenses, and bank loans are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statements of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan suku cadang dihitung dengan metode rata-rata tertimbang. Biaya perolehan barang jadi dihitung dengan menggunakan rata-rata aktual biaya produksi. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	10
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	8
Peralatan transportasi	5
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	4
Perbaikan bangunan yang disewa	3

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost of spareparts is computed using the average method. Cost of finished goods is computed based on average actual production costs. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Building
LPG plant, machinery and equipment
Transportation equipment
Office furniture, fixtures and equipment
Leasehold improvements

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

n. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Grup pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

The cost of maintenance and repairs is charged to consolidated statements of comprehensive income as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

n. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

If, after reassessment, the Group's interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent period.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan Selain Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g dan penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3n.

p. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. *Rental* kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

On disposal of the subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

o. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use.

In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial asset is explained in Note 3g and for impairment of goodwill in Note 3n.

p. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

r. Revenue and Expense Recognition

Sale of goods

- Revenue from sale of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:
- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and

- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan Jasa

Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang sesuai.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Imbalan Pasca Kerja

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti yang diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui.

t. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Service Revenue

Service revenue is recognized when the service is rendered.

Interest income

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

s. Employee Benefits

The Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law").

The cost of providing post employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company's defined benefit obligations are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses.

t. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas, kecuali perbedaan yang berhubungan dengan pajak penghasilan final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan sementara kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan sementara yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atau kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets and fiscal losses are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and fiscal losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

u. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa bersifat dilusian.

v. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

u. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

v. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang didiskusikan di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 5, 6 dan 7.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 5, 6 and 7.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 10.

Penurunan Nilai Goodwill

Impairment of Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya mengharuskan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan di Catatan 11.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 11.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31/12/2013	31/12/2012	
	US\$	US\$	
Kas			Cash on hand
Dollar Amerika Serikat	12.246	8.124	U.S. Dollar
Rupiah	8.321	4.736	Rupiah
Yen Jepang	6.717	-	Japanese Yen
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mega Indonesia Tbk, Jakarta	157.757	53.178	PT Bank Mega Indonesia Tbk, Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Palembang	2.480	30.015	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Palembang
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	1.000	157	PT Bank UOB Indonesia, Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	278	388	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	4.170.192	10.968.563	PT Bank UOB Indonesia, Jakarta
PT Bank Mega Indonesia Tbk, Jakarta	310.526	9.910.869	PT Bank Mega Indonesia Tbk, Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	19.047	19.227	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mega Indonesia Tbk, Jakarta	82.042	103.413	PT Bank Mega Indonesia Tbk, Jakarta
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	31.125.010	-	PT Bank UOB Indonesia, Jakarta
Jumlah	<u>35.895.616</u>	<u>21.098.670</u>	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rate per annum
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah	7,00%	5,50%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	2,75% - 3,25%	-	U.S. Dollar

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas pada pihak berelasi.

There are no balance of cash and cash equivalents held by related parties.

Jangka waktu deposito berjangka di atas berkisar 1 bulan.

The above time deposits have terms of 1 month.

6. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

	31/12/2013 US\$	31/12/2012 US\$	
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Customers
PT Pertamina (Persero)			PT Pertamina (Persero)
["Pertamina"]	4.246.740	3.478.504	["Pertamina"]
PT Pertamina EP	766.654	1.033.703	PT Pertamina EP
Jumlah	<u>5.013.394</u>	<u>4.512.207</u>	Total
b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya			b. Aging of trade receivables that are not impaired
Belum jatuh tempo	5.013.394	3.888.285	Not yet due
Sudah jatuh tempo :			Overdue :
1 sampai dengan 30 hari	-	623.922	1 - 30 days
Jumlah	<u>5.013.394</u>	<u>4.512.207</u>	Total
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By currency
Dollar Amerika Serikat	<u>5.013.394</u>	<u>4.512.207</u>	U.S. Dollar

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average credit period on sales of goods is 60 days. No interest is charged on trade receivables.

Piutang usaha dari Pertamina merupakan hasil penjualan elpiji. Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Elpiji yang ditandatangani tanggal 14 Agustus 2007, semua elpiji hasil produksi Perusahaan dijual kepada Pertamina (Catatan 29b).

Trade accounts receivable from Pertamina represents proceeds from sale of LPG. LPG is sold solely to Pertamina based on LPG Sales and Purchase Agreement entered into on August 14, 2007 (Note 29b).

Grup tidak memiliki jaminan atas piutang tersebut.

The Group does not hold any collateral over these balances.

Semua piutang usaha dijadikan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 16).

Trade accounts receivable are used as collateral to secure the bank loan (Note 16).

Tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa semua piutang usaha akan tertagih.

No allowance for impairment losses was provided on trade accounts receivables, as management believes that all such receivables are fully collectible.

7. PIUTANG LAIN-LAIN DARI PIHAK KETIGA

	31/12/2013	31/12/2012
	US\$	US\$
a. Berdasarkan jenis		
Uang jaminan kepada pemasok	285.775	293.142
Lain-lain	321.039	-
Jumlah	<u>606.814</u>	<u>293.142</u>
b. Berdasarkan Mata Uang		
Dollar Amerika Serikat	285.775	64.460
Rupiah	321.039	228.682
Jumlah	<u>606.814</u>	<u>293.142</u>

Tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain pihak ketiga karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain tersebut dapat sepenuhnya ditagih.

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

a. By nature
Deposit to suppliers
Others
Total
b. By currencies
U.S. Dolar
Rupiah
Total

No allowance for impairment losses was provided on other accounts receivable, as management believes that all such other receivables are fully collectible.

8. PERSEDIAAN

	31/12/2013	31/12/2012
	US\$	US\$
Barang jadi		
Elpiji	79.509	71.565
Kondensat	22.269	18.430
Propana	958	889
Suku cadang dan perlengkapan pabrik	807.311	804.543
Jumlah	<u>910.047</u>	<u>895.427</u>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan.

Tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap segala risiko kepada PT Tridharma Proteksi dengan jumlah pertanggungan sebesar U.S. Dollar 1 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tahun 2013 dan 2012, jumlah persediaan yang diakui sebagai beban adalah masing-masing sebesar US\$ 10.584.896 dan US\$ 9.215.126.

8. INVENTORIES

Finished goods
LPG
Condensate
Propane
Factory spare parts and supplies
Total

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is not deemed necessary.

No inventory has been used as collateral to secure the bank loan.

As of December 31, 2013 and 2012, all inventories were insured with PT Tridharma Proteksi against all risks for US\$ 1 million. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on assets insured.

In 2013 and 2012, inventories recognized in expenses amounted to US\$ 10,584,896 and US\$ 9,215,126, respectively.

9. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

Akun ini terutama merupakan uang muka untuk pembelian mesin dan pembangunan pabrik amonia.

9. ADVANCE FOR PURCHASE OF PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

This account mainly represents advance payment for purchase of machinery and construction of the ammonia plant.

10. ASET TETAP

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2013 US\$	Penambahan/ Additions US\$	Pengurangan/ Deductions US\$	31 Desember/ December 31, 2013 US\$	
Biaya perolehan:					At cost :
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	13.606.447	731.959	-	14.338.406	Land
Bangunan	131.492	7.289.586	-	7.421.078	Building
Perbaikan bangunan yang disewa	19.972	-	-	19.972	Leasehold improvements
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	22.702.584	386.699	-	23.089.283	LPG plant, machinery and equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	555.869	73.408	15.721	613.556	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	232.758	283.784	12.446	504.096	Transportation equipment
Aset dalam penyelesaian	1.809.243	11.215.934	-	13.025.177	Construction in progress
Jumlah	39.058.365	19.981.370	28.167	59.011.568	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Bangunan	57.199	13.149	-	70.348	Building
Perbaikan bangunan yang disewa	15.541	1.266	-	16.807	Leasehold improvements
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	13.920.315	2.841.479	-	16.761.794	LPG plant, machinery and equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	358.069	87.896	15.721	430.244	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	82.127	78.264	12.446	147.946	Transportation equipment
Jumlah	14.433.251	3.022.055	28.167	17.427.139	Total
Jumlah Tercatat	24.625.114			41.584.429	Net Carrying Value

	1 Januari/ January 1, 2012 US\$	Penambahan/ Additions US\$	Pengurangan/ Deductions US\$	Selisih Penjabaran/ Translation Adjustment US\$	31 Desember/ December 31, 2012 US\$	
Biaya perolehan:						At cost :
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	12.618.986	1.754.725	-	(767.264)	13.606.447	Land
Bangunan	131.492				131.492	Building
Perbaikan bangunan yang disewa	14.909	5.063	-	-	19.972	Leasehold improvements
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	22.189.248	513.336	-	-	22.702.584	LPG plant, machinery and equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	481.863	86.100	5.356	(6.738)	555.869	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	108.849	142.329	18.420	-	232.758	Transportation equipment
Aset dalam penyelesaian	-	1.809.243	-	-	1.809.243	Construction in progress
Jumlah	35.545.347	4.310.796	23.776	(774.002)	39.058.365	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	43.962	13.237	-	-	57.199	Building
Perbaikan bangunan yang disewa	14.722	819	-	-	15.541	Leasehold improvements
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	11.068.285	2.852.030	-	-	13.920.315	LPG plant, machinery and equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	275.511	88.460	5.356	(546)	358.069	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	77.747	22.800	18.420	-	82.127	Transportation equipment
Jumlah	11.480.227	2.977.346	23.776	(546)	14.433.251	Total
Jumlah Tercatat	24.065.120				24.625.114	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses is allocated as follow:

	2013	2012	
	US\$	US\$	
Biaya pabrikasi (Catatan 20)	2.884.485	2.905.839	Manufacturing expenses (Note 20)
Biaya umum dan administrasi (Catatan 22)	65.341	45.590	General and administrative expenses (Note 22)
Aset dalam penyelesaian	72.179	25.917	Construction in progress
Jumlah	<u>3.022.005</u>	<u>2.977.346</u>	Total

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Palembang, Sumatera Selatan dengan status Hak Guna Bangunan (HGB) untuk 13 sampai 20 tahun yang berakhir pada tahun 2017 sampai dengan 2024 dan beberapa bidang tanah di Desa Uso, Kecamatan Batui, Kabupaten Banggai, Propinsi Sulawesi Tengah dengan HGB seluas 1.683.971 m² selama 25 sampai 30 tahun yang berakhir pada tahun 2032 sampai dengan 2043. Manajemen berpendapat bahwa tidak akan ada kesulitan dalam perpanjangan HGB karena tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan.

The Group owns several pieces of land located in Palembang, South Sumatera with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGBs) for 13 to 20 years expiring in 2017 to 2024 and several pieces of land in Desa Uso, Batui Subdistrict, Banggai Regency, Middle Sulawesi with HGB of 1,683,971 m² for the period of 25 to 30 years expiring in 2032 and 2043. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the HGBs since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap tertentu dengan nilai tercatat keseluruhan sebesar US\$ 40 juta digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 16).

Certain items of property, plant and equipment with total amount of US\$ 40 million are used as collateral for bank loan (Note 16).

Pada tahun 2013 dan 2012, masing-masing, aset tetap, kecuali tanah, dengan nilai tercatat sebesar US\$ 15 juta dan US\$ 18 juta diasuransikan terhadap segala risiko kepada PT Tridharma Proteksi dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 26,5 juta pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp 7,52 miliar dan US\$ 27,3 juta pada tanggal 31 Desember 2012. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

In 2013 and 2012, respectively, property, plant, and equipment except for land, with the carrying amount of US\$ 15 million and US\$ 18 million are covered by insurance to PT Tridharma Proteksi with total sum insured of US\$ 26.5 million as of December 31, 2013 and Rp 7.52 billion and US\$ 27.3 million as of December 31, 2012. Management believes the amounts are sufficient to cover all the risk on the insured assets.

Rincian penambahan aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

Details of additions to construction in progress are as follows:

	31/12/2013		31/12/2012		
	US\$	%	US\$	%	
Aset dalam penyelesaian:					Construction in progress:
Pabrik Amonia	9.664.133	1,29%	1.809.243	0,24%	Ammonia plant
Pabrik LPG	1.551.801	11,73%	-	-	LPG plant
	<u>11.215.934</u>		<u>1.809.243</u>		

Pembangunan pabrik amonia milik PAU dengan perkiraan nilai keseluruhan sebesar US\$ 750 juta. Pabrik tersebut diperkirakan akan selesai pada bulan Maret tahun 2016.

The construction of ammonia plant of PAU has estimated value of US\$ 750 million. The plant is estimated to be completed in March 2016.

Pembangunan perluasan pabrik LPG milik Perusahaan dengan perkiraan nilai keseluruhan sebesar US\$ 22 juta. Pembangunan tersebut diperkirakan akan selesai pada tahun 2014.

The expansion construction of LPG plant of the Company has estimated value of US\$ 22 million. The expansion is estimated to be completed in 2014.

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of sale of property, plant and equipment are as follows:

	2013 US\$	2012 US\$	
Jumlah tercatat	-	-	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	5.626	13.604	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Keuntungan atas penjualan aset tetap	5.626	13.604	Gain on sale of property, vessel and equipment

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai tercatat aset tetap Grup dengan nilai wajarnya.

The management believes that the carrying amounts of the Group's property, plant and equipment is not significantly different with their fair values.

11. GOODWILL

Goodwill atas akuisisi entitas anak ditentukan sebagai berikut:

	31/12/2013 dan/ 31/12/2012 US\$
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak melalui utang bank	31.470.000
Kepentingan nonpengendali pada nilai wajar aset yang diakuisisi	5.246.177
Jumlah	36.716.177
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	(13.029.058)
Goodwill	23.687.119

Grup menetapkan nilai terpulihkan dari goodwill dan menentukan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas goodwill.

Kepentingan Nonpengendali

Akun ini merupakan kepentingan nonpengendali atas aset bersih dan rugi bersih SEPCHEM dan entitas anak.

11. GOODWILL

Goodwill on the acquisition of the subsidiaries is determined as follows:

Consideration paid for the acquisition of the subsidiaries through bank loans	31.470.000
Non-controlling interests at the fair value of net assets acquired	5.246.177
Total	36.716.177
Fair value of net assets acquired	(13.029.058)
Goodwill	23.687.119

The Group assessed the recoverable amount of goodwill and determined that there is no impairment of goodwill.

Non-controlling Interests

This account represents the non-controlling interests on the net assets and net losses of SEPCHEM and its subsidiary.

12. UTANG USAHA KEPADA PIHAK BERELASI

Akun ini merupakan utang kepada PT Ogspiras Basya Pratama (OBP), pihak berelasi, sehubungan dengan pembelian bahan baku gas. OBP memiliki kontrak pasokan bahan baku gas dengan Pertamina, Badan Usaha Milik Negara, yang efektif berlaku selama 15 tahun sejak aliran pertama pasokan bahan baku gas dan setelah selesai menjalankan tes atau setelah pengiriman seluruh volume kontrak (Catatan 29a).

12. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO A RELATED PARTY

This account represents accounts payable to PT Ogspiras Basya Pratama (OBP) in relation to the purchases of raw feed gas. OBP has an existing raw feed gas supply contract with Pertamina, a State-Owned Enterprise, which is effective for 15 years from the first flow of raw gas supply after the test run completion or until the delivery of the total contract quantity (Note 29a).

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dari pemasok dalam negeri berkisar 30 hari.

Purchases of raw materials, from local supplier, have credit terms of 30 days.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha atas saldo utang.

No interest is charged on the outstanding balance of trade payables.

13. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

13. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31/12/2013	31/12/2012	
	US\$	US\$	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Creditor
Pihak ketiga - lokal	728.967	102.617	Third parties - local
b. Berdasarkan Mata Uang			b. By Currency
Dollar Amerika Serikat	714.949	80.715	US Dollar
Rupiah	14.018	21.902	Rupiah
Jumlah	728.967	102.617	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku pembantu dan jasa, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 60 hari.

Purchases of indirect materials and services, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha atas saldo utang.

No interest is charged to the outstanding balance of trade payables.

14. UTANG PAJAK

14. TAXES PAYABLE

	31/12/2013	31/12/2012	
	US\$	US\$	
Pajak kini (Catatan 24)			Current tax (Note 24)
2013	1.180.919	-	2013
2012	-	214.183	2012
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	1.389	7.091	Article 4 (2)
Pasal 21	79.963	43.496	Article 21
Pasal 23	182.238	70.085	Article 23
Pasal 25	248.410	334.957	Article 25
Pasal 26	9.536	3.263	Article 26
Jumlah	1.702.455	673.075	Total

15. BEBAN AKRUAL

15. ACCRUED EXPENSES

	31/12/2013	31/12/2012	
	US\$	US\$	
Jasa manajemen	2.083.829	850.465	Management fees
Jasa profesional	755.585	1.398.125	Professional fees
Bonus	168.103	181.127	Bonus
Bunga	155.615	179.402	Interest
Beban pemasaran	-	569	Marketing expenses
Lain-lain	170.148	118.186	Others
Jumlah	3.333.280	2.727.874	Total

16. UTANG BANK

16. BANK LOANS

	Saldo utang bank/ <i>Outstanding bank loans</i>		
	31/12/2013	31/12/2012	
	US\$	US\$	
<u>Fasilitas 1</u>			<u>Facility 1</u>
Fasilitas kredit investasi			Investment credit facility
<i>Term Loan</i> (TL) 1	16.390.000	22.350.000	Term Loan (TL) 1
Biaya transaksi belum diamortisasi	(200.000)	(280.000)	Unamortized transaction costs
Jumlah pinjaman bagian jangka pendek	5.960.000	5.960.000	Current maturity portion
Jumlah pinjaman bagian jangka panjang	10.430.000	16.390.000	Long term portion of the loan
<u>Fasilitas 2</u>			<u>Facility 2</u>
Fasilitas kredit investasi -			Investment credit facility
Pembelian gedung	3.848.308	-	Purchase of building
Biaya transaksi belum diamortisasi	(25.595)	-	Unamortized transaction costs
Jumlah pinjaman bagian jangka pendek	408.670	-	Current maturity portion
Jumlah pinjaman bagian jangka panjang	3.414.043	-	Long-term portion of the loan
Bagian jangka pendek	6.368.670	5.960.000	Current maturities portion
Bagian jangka panjang	13.844.043	16.390.000	Long-term portion
Jumlah	20.212.713	22.350.000	Total

Fasilitas Kredit Modal Kerja

Fasilitas ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja Perusahaan yang terdiri dari fasilitas wesel tagih (*promissory note*) sebesar US\$ 1.000.000 dan fasilitas garansi bank sebesar US\$ 2.000.000. Pada 31 Desember 2012, fasilitas garansi bank telah terpakai sebanyak US\$ 1.431.000 untuk menjamin kewajiban pembayaran kepada Pertamina EP sedangkan fasilitas wesel tagih belum digunakan oleh Perusahaan.

Pada 14 Mei 2013, liabilitas Perusahaan atas fasilitas ini telah dibayar penuh.

Fasilitas Kredit Investasi

a. Fasilitas 1

Pada tanggal 14 April 2011, Bank UOB memberikan fasilitas kredit investasi kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 43 juta.

Fasilitas Kredit Investasi

Fasilitas TL1

Fasilitas ini digunakan untuk membiayai akuisisi saham PAU.

Working Capital Loans Facility

This facility is used to finance the working capital requirement of the Company which consisting of promissory note amounting to US\$ 1,000,000 and bank guarantee facility amounting to US\$ 2,000,000. As of December 31, 2012, bank guarantee facility had been used amounting to US\$ 1,431,000 to secure the payment to Pertamina EP while the promissory note facility has not been used by the Company.

On May 14, 2013, the Company's liabilities from this facility was fully settled.

Investment Credit Facility

a. Facility 1

On April 14, 2011, Bank UOB provided the Company an investment credit facility with a maximum amount of US\$ 43 million.

Investment Credit Facility

TL1 Facility

This facility was used to finance the acquisition of the share ownership of PAU.

Bunga kredit Fasilitas TL1 adalah tingkat bunga yang lebih tinggi antara 3,75% per tahun ditambah 3-Bulan SIBOR (*3-Month Singapore Inter Bank Offered Rate*) yang berlaku; atau 1,5% per tahun ditambah biaya modal Dollar Amerika Serikat yang dikeluarkan oleh Bank UOB.

Pembayaran pokok utang Fasilitas TL1, akan dilakukan dengan 20 (dua puluh) jumlah angsuran yang sama, dimulai pada hari terakhir bulan ketiga setelah tanggal penarikan pertama dari masing-masing Fasilitas TL1.

Biaya transaksi sehubungan dengan utang bank diamortisasi selama masa pinjaman.

Pinjaman dari Bank UOB dijamin dengan aset Perusahaan dan pihak berelasi, antara lain:

- beberapa sertifikat tanah;
- bangunan, mesin dan peralatan dengan penyerahan secara fidusia;
- piutang usaha dengan penyerahan secara fidusia;
- klaim asuransi dengan penyerahan secara fidusia;
- saham PT Trinugraha Akrya Sejahtera ("TAS") dalam Perusahaan dengan kuasa untuk menjual saham yang tidak dapat ditarik kembali;
- saham Perusahaan dalam PAU dengan kuasa untuk menjual saham yang tidak ditarik kembali; dan
- jaminan korporat dari SKP.

Perjanjian dari fasilitas pinjaman di atas memuat beberapa persyaratan, antara lain, Perusahaan harus menjaga rasio keuangan tertentu dan Perusahaan tidak boleh melakukan tindakan-tindakan berikut tanpa persetujuan tertulis dari Bank UOB:

- mengajukan permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang, membubarkan dan melakukan atau untuk dilakukan penggabungan usaha (merger), akuisisi, peleburan usaha (konsolidasi), pemisahan usaha (spin off);
- melakukan penyertaan modal, pengambilalihan saham, investasi baru di dalam perusahaan lain, mendirikan entitas anak kecuali untuk rencana atau badan usaha yang sudah diungkapkan dalam perjanjian ini;

The interest rate of TL1 facility is the higher of the sum of 3.75% per annum plus the 3-Month Singapore Inter Bank Offered Rate (SIBOR) or the sum of 1.5% per annum plus the Bank UOB's prevailing US\$ cost of fund.

The loan principal repayments of TL1 facility will be made in 20 (twenty) equal quarterly installments, starting on the last day of the third month after each drawdown date of the TL1 Facility.

Transaction costs in relation to the bank loans are amortized over the bank loans period.

Bank UOB loans are secured by the assets of the Company and its related parties, among others:

- certain land certificates;
- fiduciary transfer of ownership of all the Company's building machinery and equipment;
- fiduciary transfer of accounts receivable;
- fiduciary transfer of insurance claim;
- the shares of PT Trinugraha Akrya Sejahtera ("TAS") in the Company with the power to sell the shares that may not be withdrawn;
- the Company's shares in PAU with the power to sell the shares that may not be withdrawn; and
- Corporate guarantee of SKP.

The agreement relating to the loan facilities above contains certain covenants, which among other things, require the Company to maintain certain ratios on its financial statements and not do the following actions without prior written approval from the Bank UOB:

- to apply for bankruptcy or suspension of debt payment obligations, and dissolve or to make business combination (merger), acquisitions, business consolidation (consolidation), business separation (spin off);
- to invest in shares, shares takeover, new investment in other entity, establish the subsidiary except for the entity that had been disclosed in this agreement;

- menggadaikan saham Perusahaan atau efek bersifat utang baik di dalam maupun di pasar modal;
- mengalihkan hak dan kewajiban Perusahaan berdasarkan perjanjian ini, kecuali kegiatan operasional normal sehari-hari yang wajar;
- mengubah usaha bisnis yang dijalankan saat ini;
- melakukan perubahan Anggaran Dasar yang memerlukan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, yaitu maksud dan tujuan, penurunan modal dan perubahan kepemilikan saham pengendali;
- memberikan jaminan perusahaan kepada pihak lain.
- Perusahaan boleh membayar dividen hanya sampai dengan 50% dari laba bersih tahun buku yang bersangkutan; dan
- kontrak gas antara Pertamina dan OBP akan dialihkan ke Perusahaan dalam jangka waktu enam (6) bulan setelah tanggal perjanjian pinjaman ditandatangani.

Bank UOB juga meminta agar Bapak Garibaldi Thohir dan asosiasinya menjaga kepemilikan saham dalam Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui calon pemegang saham baru Perusahaan dan PT Akarya International akan tetap sebagai manajemen Perusahaan sesuai perjanjian manajemen yang berlaku saat ini (Catatan 27). Setiap perubahan hal tersebut di atas harus mendapat persetujuan dari Bank UOB.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, manajemen yakin bahwa Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan-persyaratan penting yang diwajibkan oleh pihak bank.

Pada 8 Januari 2014, liabilitas Perusahaan atas fasilitas TL1 telah dibayar penuh.

b. Fasilitas 2

Sesuai dengan Perjanjian Kredit No.144 tanggal 25 April 2013, Bank UOB memberikan fasilitas kredit investasi untuk pembelian gedung kantor Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar Rp 52.850.000.000, jangka waktu angsuran selama 120 bulan atau 10 tahun. Pinjaman ini digunakan untuk pelunasan pembelian gedung kantor baru Perusahaan di DBS Tower lantai 18, jalan Prof. Dr. Satrio, Jakarta Selatan.

- to mortgage the Company's shares or debt securities both inside either in capital market;
- to assign the Company's rights and obligations under this agreement, unless for the reasonable daily normal operations;
- to change the current business;
- to change the Company's Articles of Association statutes that require the approval of the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, the aim and objectives, capital reduction and change of the ownership of the controlling stockholders;
- to provide corporate guarantee to other parties.
- the Company may pay dividends only up to 50% of the related year's net income; and
- the Gas contract between Pertamina and OBP will be transferred to the Company within six (6) months after the date of the loan agreement is signed.

Bank UOB also requested Mr. Garibaldi Thohir and his associates to maintain the shares ownership in the Company, either directly or indirectly, through the prospective new shareholders of the Company and PT Akarya International will continue as the Company's management based on the current management agreement (Note 27). Any changes to the above should be approved by Bank UOB.

As of December 31, 2013 and 2012, management believes that the Company has complied with all significant covenants required by the bank.

On January 8, 2014, the Company's liabilities from the TL1 facility was fully settled.

b. Facility 2

Based on Credit Agreement No. 144 dated April 25 2013, Bank UOB provided the investment credit facility for the purchase of the Company's office building with maximum amount of Rp 52,850,000,000, payable in installments over a period of 120 months or 10 years. Such loan was used to settle the purchase of the Company's new office building at DBS Tower 18h floor, Prof. Dr. Satrio street, South Jakarta.

Bunga kredit Fasilitas ini adalah tingkat bunga yang lebih tinggi antara 5% per tahun ditambah 1-Bulan JIBOR (*1-Month Jakarta Inter Bank Offered Rate*) yang berlaku; atau 1,5% per tahun ditambah biaya modal Rupiah yang dikeluarkan oleh Bank UOB.

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman Perusahaan atas fasilitas ini sebesar Rp 46.907.027.830 (setara dengan US\$ 3.848.308).

c. Fasilitas 3

Pada tanggal 30 Juli 2013, Bank UOB memberikan fasilitas kredit investasi dan modal kerja kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 75 juta.

Fasilitas *Letter of Credit*

Fasilitas ini digunakan untuk memfasilitasi impor mesin atau barang modal lainnya.

Fasilitas *Term Loan*

Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembelian saham kepemilikan PAU.

Jangka waktu pinjaman ini adalah tujuh (7) tahun dan pembayaran cicilan pertama akan dilakukan setelah 36 bulan dari tanggal penandatanganan perjanjian pinjaman. Cicilan pinjaman sebanyak 16 kali dalam jumlah yang sama akan dibayar setiap tiga bulan dan pembayaran terakhir sebesar 4% dari jumlah pinjaman.

Tingkat bunga dari pinjaman bank diatas adalah tingkat bunga yang lebih tinggi antara "jumlah margin per tahun dan 3-Bulan SIBOR (*3-Month Singapore Inter Bank Offered Rate*) yang berlaku" atau "jumlah dari 2% per tahun ditambah biaya modal Dollar Amerika Serikat yang dikeluarkan oleh Bank UOB".

Biaya transaksi sehubungan dengan utang bank diamortisasi selama masa pinjaman.

Pinjaman Fasilitas 3 ini dijamin dengan aset Perusahaan dan pihak berelasi, antara lain:

- beberapa sertifikat tanah;
- bangunan, mesin dan peralatan dengan penyerahan secara fidusia;
- piutang usaha dengan penyerahan secara fidusia;
- klaim asuransi dengan penyerahan secara fidusia; dan

The interest rate of the facility is the higher of the sum of 5% per annum plus the 1-Month Jakarta Inter Bank Offered Rate (JIBOR) or the sum of 1.5% per annum plus the Bank UOB's prevailing Indonesian Rupiah cost of fund.

As of December 31, 2013, the outstanding loan from the facility above amounted to Rp 46,907,027,830 (equivalent to US\$ 3,848,308).

c. Facility 3

On July 30, 2013, Bank UOB provided the Company with letter of credit facility and term loan facilities with the maximum amount of US\$ 75 million.

Letter of Credit Facility

This facility is used to facilitate the import of machinery or other capital expenditure items.

Term Loan Facility

This facility was used to finance the acquisition of the share ownership of PAU.

This facility has term of seven (7) years and the first installment will be due after 36 months from the signing date of the loan agreement. The 16 equal loan installments will be repaid quarterly plus one final installment of the last payment at 4% of the loan principal.

The interest rate of the bank loan above will be the higher of "sum of margin per annum and the prevailing 3-month Singapore Inter Bank Offered Rate (SIBOR)" or "Sum of 2% per annum and the the prevailing USD cost of fund issued by Bank UOB".

Transaction costs in relation to the bank loans are amortized over the bank loans period.

The Facility 3 loan are secured by the Company's assets and related parties, among others:

- certain land certificates;
- fiduciary transfer of ownership of all the Company's building machinery and equipment;
- fiduciary transfer of accounts receivable;
- fiduciary transfer of insurance claim; and

- saham Perusahaan dalam PAU dengan kuasa untuk menjual saham yang tidak ditarik kembali.

Perjanjian dari fasilitas pinjaman di atas memuat beberapa persyaratan, antara lain, Perusahaan harus menjaga rasio keuangan tertentu dan Perusahaan tidak boleh melakukan tindakan-tindakan berikut tanpa persetujuan tertulis dari Bank UOB:

- mengajukan permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang, membubarkan dan melakukan atau untuk dilakukan penggabungan usaha (*merger*), akuisisi, peleburan usaha (*konsolidasi*), pemisahan usaha (*spin off*);
- melakukan penyertaan modal, pengambilalihan saham, investasi baru di dalam perusahaan lain, mendirikan entitas anak kecuali untuk rencana atau badan usaha yang sudah diungkapkan dalam perjanjian ini;
- menggadaikan saham Perusahaan atau efek bersifat utang baik di dalam maupun di pasar modal;
- mengalihkan hak dan kewajiban Perusahaan berdasarkan perjanjian ini, kecuali kegiatan operasional normal sehari-hari yang wajar;
- mengubah usaha bisnis yang dijalankan saat ini;
- melakukan perubahan Anggaran Dasar yang memerlukan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, yaitu maksud dan tujuan, penurunan modal dan perubahan kepemilikan saham pengendali; dan
- memberikan jaminan perusahaan kepada pihak lain.

Pada tanggal 31 Desember 2013, manajemen yakin bahwa Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan-persyaratan penting yang diwajibkan oleh pihak bank.

- the Company's shares in PAU with the power to sell the shares that may not be withdrawn.

The agreement relating to the loan facilities above contains certain covenants, which among other things, require the Company shall maintain certain ratios on its financial statements and not do the following actions without prior written approval from the Bank UOB:

- to apply for bankruptcy or suspension of debt payment obligations, and dissolve or to make business combination (*merger*), acquisitions, business consolidation (*consolidation*), business separation (*spin off*);
- to invest in shares, shares takeover, new investment in other entity, establish the subsidiary except for the entity that had been disclosed in this agreement;
- to mortgage the Company's shares or debt securities both inside either in capital market;
- to assign the Company's rights and obligations under this agreement, unless for the reasonable daily normal operations;
- to change the current business;
- to change the Company's Article of Association statutes that require the approval of the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, the aim and objectives, capital reduction and change of the ownership of the controlling stockholders; and
- To provide the corporate guarantee to other parties.

As of December 31, 2013, management believes that the Company has complied with all significant covenants required by the banks.

17. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham/ <i>Name of Stockholders</i>	31/12/2013		
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid-up Capital</i> US\$
PT Trinugraha Akrya Sejahtera	330.000.000	30,00%	3.707.931
PT Ramaduta Teltaka	220.000.000	20,00%	2.471.954
CLSA Ltd.	100.000.000	9,09%	854.701
Masyarakat/ <i>Public</i> (masing-masing dibawah/ <i>each below</i> 5%)	450.000.000	40,91%	4.987.806
Jumlah/ <i>Total</i>	1.100.000.000	100,00%	12.022.392

Nama Pemegang Saham/ <i>Name of Stockholders</i>	31/12/2012		
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid-up Capital</i> US\$
PT Trinugraha Akrya Sejahtera	330.000.000	33,00%	3.707.931
PT Ramaduta Teltaka	220.000.000	22,00%	2.471.954
Accion Diversified Strategies Fund	200.000.000	20,00%	2.216.803
UOB Kay Hian Pte Ltd	197.369.000	19,74%	2.187.640
Masyarakat/ <i>Public</i> (masing-masing dibawah/ <i>each below</i> 5%)	52.631.000	5,26%	583.363
Jumlah/ <i>Total</i>	1.000.000.000	100,00%	11.167.691

a. Berdasarkan Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 103 tanggal 19 Oktober 2011, dari Andalia Farida, SH, MH, notaris publik di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk:

- mengubah nilai nominal per lembar saham Perusahaan dari Rp 100.000 menjadi Rp 100;
- meningkatkan modal dasar Perusahaan dari Rp 39.600.000.000 menjadi Rp 220.000.000.000;

17. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's stockholders as of December 31, 2013 and 2012, based on the list of stockholders provided by PT Datindo Entrycom, the Company's Bureau of Securities Administration, is as follows:

	31/12/2013		
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid-up Capital</i> US\$
PT Trinugraha Akrya Sejahtera	330.000.000	30,00%	3.707.931
PT Ramaduta Teltaka	220.000.000	20,00%	2.471.954
CLSA Ltd.	100.000.000	9,09%	854.701
Masyarakat/ <i>Public</i> (masing-masing dibawah/ <i>each below</i> 5%)	450.000.000	40,91%	4.987.806
Jumlah/ <i>Total</i>	1.100.000.000	100,00%	12.022.392

	31/12/2012		
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid-up Capital</i> US\$
PT Trinugraha Akrya Sejahtera	330.000.000	33,00%	3.707.931
PT Ramaduta Teltaka	220.000.000	22,00%	2.471.954
Accion Diversified Strategies Fund	200.000.000	20,00%	2.216.803
UOB Kay Hian Pte Ltd	197.369.000	19,74%	2.187.640
Masyarakat/ <i>Public</i> (masing-masing dibawah/ <i>each below</i> 5%)	52.631.000	5,26%	583.363
Jumlah/ <i>Total</i>	1.000.000.000	100,00%	11.167.691

a. Based on the Resolutions of the Company's stockholders as the replacement of the General Stockholders' Meeting as stated in Notarial Deed No. 103 dated October 19, 2011, of Andalia Farida, SH, MH, public notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to:

- change the Company's par value per share from Rp 100,000 to Rp 100;
- increase the Company's authorized capital from Rp 39,600,000,000 to Rp 220,000,000,000;

- melakukan kapitalisasi saldo laba Perusahaan sebesar US\$ 5.093.167 (setara dengan Rp 45.100.000.000) menjadi modal ditempatkan dan disetor dengan pembagian yang proporsional dengan kepemilikan dari para pemegang saham Perusahaan; dan
- Melakukan Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan melalui penambahan saham baru sebanyak 250.000.000 lembar saham.

Seluruh saham Perusahaan milik PT Trinugraha Akraya Sejahtera dan PT Ramaduta Teltaka dijadikan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 16).

- b. Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham sebagaimana yang tercantum dalam akta Andalia Farida, S.H., M.H. No. 14 tanggal 20 Desember 2012, pemegang saham Perusahaan menyetujui sebagai berikut:

- perubahan rencana penggunaan dana hasil penawaran umum perdana Perusahaan yang awalnya akan digunakan untuk pengembangan kilang gas Perusahaan menjadi untuk pengembangan PAU;
- pemberian persetujuan prinsip kepada Direksi Perseroan untuk melakukan penambahan penyertaan dalam dan/atau memberikan pinjaman secara langsung dan/atau tidak langsung kepada PAU sampai dengan sejumlah US\$ 150.000.000 (seratus lima puluh juta Dolar Amerika Serikat); dan
- pemberian persetujuan untuk melakukan penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam jumlah yang tidak melebihi 10% dari modal ditempatkan dan disetor saat ini dan memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menentukan jumlah saham yang akan dikeluarkan dan harga saham yang akan dikeluarkan, serta melakukan perubahan terhadap Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Pada tanggal 1 Februari 2012, Obligasi Wajib Konversi Perusahaan dengan nilai nominal US\$ 11.038.618 dikonversikan dengan 200.000.000 lembar saham baru Perusahaan (Catatan 18).

- capitalize the Company's retained earnings of US\$ 5,093,167 (equivalent to Rp 45,100,000,000) to the subscribed and paid-up capital with proportionate allocation with the ownership of the Company's existing stockholders; and
- Perform the Initial Public Offering (IPO) through the issuance of the new 250,000,000 shares.

All the Company's shares owned by PT Trinugraha Akraya Sejahtera and PT Ramaduta Teltaka are pledged as collateral for bank loan (Note 16).

- b. Based on the extraordinary meeting of stockholders as stated in Notarial Deed No. 14 dated December 20, 2012, of Andalia Farida, S.H., M.H. public notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to the following:

- the change of the use of proceeds from the initial public offering of the Company which initially will be used to enhance the Company's plant, into development of PAU;
- approval in principal to the Board of Directors of the Company to increase participation in and/or provide loan, either directly or indirectly, to PAU in the total amount of up to US\$ 150,000,000 (one hundred and fifty million United Stated Dollar); and
- approval for the capital increase without Pre-emptive Rights in a total of not more than 10% of the issued and paid-up capital of the Company and to delegate the authority to the Board of Commissioners of the Company to set out the number and the price of the issued shares, and to amend article 4 paragraph (2) of the Articles of Association of the Company in relation to the capital increase without Pre-emptive Rights.

On February 1, 2012, the Company's Mandatory Convertible Bonds amounting US\$ 11,038,618 was converted to 200,000,000 new shares of the Company (Note 18).

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ <i>Paid in capital in excess of par value</i>	Biaya emisi saham/ <i>Share issuance costs</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	US\$	US\$	US\$	
Saldo per 31 Desember 2011	-	-	-	Balance as of December 31, 2011
Penjualan 250.000.000 saham pada penawaran umum perdana	14.460.784	(1.821.792)	12.638.992	Sale of 250,000,000 shares through initial public offering
Pengeluaran 200.000.000 saham melalui konversi obligasi	8.821.815	-	8.821.815	Issuance of 200,000,000 shares through conversion of bonds
Saldo per 31 Desember 2012	<u>23.282.599</u>	<u>(1.821.792)</u>	<u>21.460.807</u>	Balance as of December 31, 2012
Saldo per 31 Desember 2012	23.282.599	(1.821.792)	21.460.807	Balance as of December 31, 2012
Pengeluaran 100.000.000 saham tanpa hak memesan terlebih dahulu	24.786.315	(12.816)	24.773.499	Issuance of 100,000,000 shares without pre-emptive rights
Saldo per 31 Desember 2013	<u>48.068.914</u>	<u>(1.834.608)</u>	<u>46.234.306</u>	Balance as of December 31, 2013

19. PENDAPATAN

19. REVENUES

	2013 US\$	2012 US\$	
Penjualan			Sales
Elpiji (Catatan 29b)	37.411.151	31.170.000	LPG (Note 29b)
Kondensat	-	7.268.722	Condensate
Jumlah penjualan	<u>37.411.151</u>	<u>38.438.722</u>	Total sales
Jasa pengolahan (Catatan 29a)	4.832.835	1.066.427	Processing fees (Note 29a)
Jumlah pendapatan	<u>42.243.986</u>	<u>39.505.149</u>	Total revenues

Seluruh penjualan dan jasa pengolahan dilakukan kepada pihak ketiga.

All sales and processing services are done with third parties.

Berikut ini adalah rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2013 dan 2012:

The above sales in 2013 and 2012 include sales to the following customers which represent more than 10% of the net sales of the respective years:

	2013 US\$	2012 US\$	
PT Pertamina (Persero) ["Pertamina"]	37.411.151	31.170.000	PT Pertamina (Persero) ["Pertamina"]
PT Pertamina EP	4.832.835	1.066.427	PT Pertamina EP
Jumlah	<u>42.243.986</u>	<u>32.236.427</u>	Total

20. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
	US\$	US\$	
Bahan baku yang digunakan	9.280.004	8.033.581	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	596.111	602.471	Direct labor
Biaya pabrikasi	<u>5.234.870</u>	<u>5.303.210</u>	Manufacturing expenses
Beban Pokok Produksi	15.110.985	13.939.262	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	90.884	648.042	At beginning of year
Akhir tahun	<u>(102.736)</u>	<u>(90.884)</u>	At end of year
Beban Pokok Pendapatan	<u><u>15.099.133</u></u>	<u><u>14.496.420</u></u>	Cost of Revenues

Rincian biaya pabrikasi adalah sebagai berikut:

Details of manufacturing expenses are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
	US\$	US\$	
Penyusutan (Catatan 10)	2.884.485	2.905.839	Depreciation (Note 10)
Suku cadang dan perlengkapan pabrik	1.304.892	1.058.596	Factory spareparts and supplies
Tenaga kerja tidak langsung	323.480	300.902	Indirect labor
Beban kantor	155.645	65.961	Office expenses
Perbaikan dan pemeliharaan	110.308	174.330	Repairs and maintenance
Biaya jasa hukum dan lisensi	104.552	74.086	Legal fees and licences
Transportasi dan akomodasi	94.077	312.650	Transportation and accomodation
Asuransi	66.313	66.484	Insurance
Sewa peralatan	58.258	234.757	Equipment rental
Penelitian dan pengembangan	10.306	21.826	Research and development
Lain-lain	<u>122.554</u>	<u>87.779</u>	Others
Jumlah	<u><u>5.234.870</u></u>	<u><u>5.303.210</u></u>	Total

Semua bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dibeli dari OBP (Catatan 29a).

All raw materials used in production process is purchased from OBP (Note 29a).

21. BEBAN PENJUALAN

Akun ini merupakan beban promosi dan distribusi produk.

21. SELLING EXPENSES

This account consists of promotion and distribution expenses.

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2013	2012	
	US\$	US\$	
Biaya jasa manajemen (Catatan 27)	3.388.522	2.031.100	Management fees (Note 27)
Biaya jasa profesional	2.295.672	11.563.347	Professional fees
Gaji dan tunjangan	1.638.882	1.107.001	Salaries and employee benefits
Sewa	230.631	107.608	Rental
Transportasi dan akomodasi	226.830	191.533	Transportation and accomodation
Donasi dan kontribusi	202.741	254.193	Donation and contributions
Beban kantor	201.368	148.948	Office expenses
Biaya jasa hukum dan lisensi	89.985	116.679	Legal fees and licences
Penyusutan (Catatan 10)	65.341	45.590	Depreciation (Note 10)
Lain-lain	90.129	110.272	Others
Jumlah	<u>8.430.101</u>	<u>15.676.271</u>	Total

23. BEBAN KEUANGAN

23. FINANCE COST

	2013	2012	
	US\$	US\$	
Bunga atas pinjaman:			Interest on loan:
Utang bank (Catatan 16)	1.053.231	1.078.175	Bank loans (Note 16)
Amortisasi biaya transaksi			Amortisation of bank loan
pinjaman bank	192.043	105.382	transaction cost
Biaya administrasi bank	11.378	10.711	Bank administration expenses
Jumlah	<u>1.256.652</u>	<u>1.194.268</u>	Total

24. PAJAK PENGHASILAN

24. INCOME TAX

Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

Income tax benefit (expense) of the Group consists of the following:

	2013	2012	
	US\$	US\$	
Pajak kini	(5.386.500)	(4.004.308)	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(79.096)</u>	<u>2.027.735</u>	Deferred tax
Jumlah - bersih	<u>(5.465.596)</u>	<u>(1.976.573)</u>	Total -net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak dan beban pajak kini untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013 US\$	2012 US\$	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	18.038.646	7.188.410	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak	(2.953.528)	(7.793.514)	Loss before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>20.992.174</u>	<u>14.981.924</u>	Income before tax of the Company

Current Tax

The reconciliations between income before corporate income tax as shown in the consolidated statements of comprehensive income and estimated taxable income and current tax expense for the years ended December 31, 2013 and 2012 are as follows:

Perhitungan beban pajak kini (untuk tahun 2012 dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang pelaporan untuk tujuan perpajakan) adalah sebagai berikut:

Computation of current tax expense (for 2012 in Rupiah currency, which was the reporting currency for tax purpose) is as follows:

	2013 US\$	2012 US\$	Rp	
Laba sebelum pajak Perusahaan	20.992.174	14.981.924	146.582.741.487	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:				Temporary differences:
Beban imbalan pasca kerja	263.671	330.419	3.195.147.767	Employee benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	11.958	12.491	120.785.517	Difference between commercial and fiscal depreciation
Bonus	(13.024)	36.714	355.020.000	Bonus
Jumlah	<u>262.605</u>	<u>379.624</u>	<u>3.670.953.284</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:				Nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban dalam bentuk natura	268.909	233.622	2.259.128.930	Benefits in kind
Donasi dan kontribusi	134.242	228.466	2.209.264.496	Donations and contributions
Representasi	53.443	409.282	3.957.752.134	Representation
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(300.601)	(479.081)	(4.632.709.075)	Interest income subject to final tax
Lain - lain	135.505	263.396	839.492.901	Others
Jumlah	<u>291.498</u>	<u>655.685</u>	<u>4.632.929.386</u>	Total
Laba kena pajak - Perusahaan	<u>21.546.277</u>	<u>16.017.233</u>	<u>154.886.624.157</u>	Taxable income - the Company

Beban pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expense is as follows:

	2013 US\$	2012 US\$	Rp	
Beban pajak kini:				Current tax expense:
Perusahaan	5.386.500	4.004.308	38.721.656.000	The Company
Entitas anak	-	-	-	Subsidiaries
Jumlah	<u>5.386.500</u>	<u>4.004.308</u>	<u>38.721.656.000</u>	Total

Beban dan utang pajak kini dalam mata uang penyajian adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable in presentation currency are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
	US\$	US\$	
Beban pajak kini - Perusahaan	5.386.500	4.004.308	Current tax expense - the Company
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 22	403.374	5.560	Article 22
Pasal 23	271.336	29.478	Article 23
Pasal 25	3.530.871	3.755.087	Article 25
Jumlah	<u>4.205.581</u>	<u>3.790.125</u>	Total
Utang pajak kini - Perusahaan	<u>1.180.919</u>	<u>214.183</u>	Current tax payable - the Company

Laba kena pajak dan beban pajak kini Perusahaan tahun 2012 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The Company's taxable income and current tax expense in 2012 are in accordance with the Annual Tax Return (SPT) submitted to the Tax Office.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-1636/WPJ.07/2012 tanggal 6 September 2012, efektif tahun buku 2013 Perusahaan mendapat persetujuan untuk menyelenggarakan pembukuan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat untuk keperluan pajak.

Based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP-1636/WPJ.07/2012 dated September 6, 2012, effective on the 2013 fiscal year, the Company obtained the approval to maintain its books of accounts in the United States (U.S.) Dollar currency for tax purposes.

Sampai dengan tahun buku 2012, Perusahaan menyelenggarakan pembukuan dalam mata uang Rupiah untuk keperluan pajak. Perhitungan beban dan utang pajak kini diatas merupakan translasi dari mata uang Rupiah ke mata uang Dollar Amerika Serikat.

Up to the 2012 fiscal year, the Company maintained its books of accounts in Rupiah currency for tax purposes. The computation of the current tax expense and payable above represents the translation of the Rupiah currency to U.S. Dollar currency.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perseroan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) untuk tahun pajak 2013. Namun demikian, taksiran penghasilan kena pajak tersebut di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan 2013.

Up to the issuance date of these consolidated financial statements, the Company has not submitted its annual corporate tax return (SPT) for the 2013 fiscal year. However, the estimated taxable income will be the basis in preparation of the 2013 annual corporate tax return.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	<u>1/1/2013</u>	<u>Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income for the year</u>	<u>31/12/2013</u>	
	US\$	US\$	US\$	
Perusahaan				The Company
Liabilitas imbalan kerja	190.640	26.519	217.159	Employee benefit liability
Bonus	45.281	(3.256)	42.025	Bonus
Aset tetap	8.872	2.990	11.862	Property, plant and equipment
Entitas anak				Subsidiaries
Rugi fiskal	1.917.929	(108.748)	1.809.181	Fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja	-	6.580	6.580	Employee benefit liability
Aset tetap	(202)	(3.181)	(3.383)	Property, plant and equipment
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>2.162.520</u>	<u>(79.096)</u>	<u>2.083.424</u>	Deferred tax asset - net

Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets is as follows:

	<u>1/1/2012</u>	<u>Dikreditkan ke laba rugi/ Credited to income for the year</u>	<u>31/12/2012</u>	
	US\$	US\$	US\$	
Perusahaan				The Company
Liabilitas imbalan kerja	115.206	75.434	190.640	Employee benefit liability
Bonus	13.830	31.451	45.281	Bonus
Aset tetap	5.749	3.123	8.872	Property, plant and equipment
Entitas anak				Subsidiaries
Rugi fiskal	-	1.917.929	1.917.929	Fiscal loss
Aset tetap	-	(202)	(202)	Property, plant and equipment
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>134.785</u>	<u>2.027.735</u>	<u>2.162.520</u>	Deferred tax asset - net

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, PAU mempunyai akumulasi kerugian fiskal masing-masing sebesar US\$ 7.439.673 dan US\$ 7.671.716. Sesuai peraturan perpajakan, kerugian fiskal tersebut dapat dikompensasikan kepada pendapatan kena pajak yang terjadi selama masa lima tahun sesudah kerugian fiskal tersebut terjadi.

As of December 31, 2013 and 2012, PAU had the accumulated fiscal losses amounting to US\$ 7,439,673 and US\$ 7,671,716, respectively. According to tax regulation, such losses may be carried forward and applied against taxable income in any of the five years following the year in which the fiscal loss was incurred.

PAU mengakui manfaat pajak tangguhan yang berasal dari seluruh rugi fiskal karena manajemen PAU berkeyakinan bahwa PAU akan dapat menggunakan rugi fiskal tersebut terhadap penghasilan kena pajak Perusahaan selama lima tahun dimasa yang akan datang.

PAU recognized deferred tax benefit arising from all of its fiscal loss as PAU management believes that PAU will be able to utilize its fiscal loss against its future taxable income within five years.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2013 US\$	2012 US\$	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	18.038.646	7.188.410	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak	(2.953.528)	(7.793.514)	Loss before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	20.992.174	14.981.924	Income before tax of the Company
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	5.248.044	3.745.481	Income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas (beban) manfaat yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	72.875	(31.177)	Tax effect of nontaxable income (nondeductable expenses)
Selisih nilai tukar atas translasi dari mata uang Rupiah ke US\$	39.328	179.996	Forex exchange differences due to translation of Rupiah into US\$ currency
Beban pajak Perusahaan	5.360.247	3.894.300	Tax expense of the Company
Manfaat pajak entitas anak	105.349	(1.917.727)	Tax benefit of a subsidiary
Jumlah Beban Pajak	<u>5.465.596</u>	<u>1.976.573</u>	Total Tax Expense

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan undang-undang No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja adalah masing-masing 105 dan 101 karyawan untuk tahun 2013 dan 2012.

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

	2013 US\$	2012 US\$	
Biaya jasa kini	185.426	235.862	Current service cost
Biaya bunga	57.309	49.269	Interest cost
Kerugian aktuarial yang diakui	20.936	16.599	Actuarial loss recognized
Jumlah	<u>263.671</u>	<u>301.730</u>	Total

25. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group recorded post-employment benefits to employees in accordance with the Law No. 13/2003. Numbers of employees entitled to post-employment benefits are 105 and 101 employees in 2013 and 2012, respectively.

Amounts recognized in consolidated statements of comprehensive income in respect of the benefits are as follows:

Jumlah liabilitas yang disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas Grup sehubungan imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these post employment benefits are as follows:

	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>	
	US\$	US\$	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	552.394	1.256.318	Present value of unfunded obligations
Keuntungan (kerugian) aktuarial belum diakui	<u>342.560</u>	<u>(493.761)</u>	Unrecognized actuarial gains (losses)
Jumlah	<u><u>894.954</u></u>	<u><u>762.557</u></u>	Total

Mutasi atas nilai kini dari liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movement in the present value of post-employment benefits obligation are as follow:

	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>	
	US\$	US\$	
Saldo awal nilai kini liabilitas tidak didanai	1.256.318	779.360	Beginning balance of present value of unfunded obligations
Biaya jasa kini	185.426	235.862	Current service cost
Biaya bunga	57.309	49.269	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(687.026)	211.157	Actuarial losses (gains)
Keuntungan selisih kurs	<u>(259.633)</u>	<u>(19.330)</u>	Gain on foreign exchange
Saldo akhir nilai kini liabilitas tidak didanai	<u><u>552.394</u></u>	<u><u>1.256.318</u></u>	Ending balance of present value of unfunded obligations

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements in post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>	
	US\$	US\$	
Saldo awal	762.557	460.827	Beginning balance
Keuntungan selisih kurs	(131.274)	-	Gain on foreign exchange
Beban tahun berjalan	<u>263.671</u>	<u>301.730</u>	Provision during the year
Saldo akhir	<u><u>894.954</u></u>	<u><u>762.557</u></u>	Ending balance

Riwayat penyesuaian adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	<u>31/12/2010</u>	<u>31/12/2009</u>	
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	552.394	1.256.318	779.360	377.905	168.469	Present value of defined benefit obligation
Penyesuaian liabilitas program	26.038	55.064	(22.593)	(7.226)	(4.129)	Experience adjustments on plan liability
% Penyesuaian pengalaman	4,71%	4,38%	-3,41%	-1,91%	-2,45%	% of experience adjustment

Biaya imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen, PT Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan perhitungan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The cost of providing employee benefits is calculated by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuaria. The employee benefits obligation valuation was carried out using the following key assumptions:

	2013	2012	
Tingkat diskonto per tahun	8,75%	5,75%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	12,00%	15,00%	Future salary increment rate per annum
Tingkat mortalitas	100% TMI3	100% TMI3	Mortality rate
Tingkat cacat	5% TMI3	5% TMI3	Disability rate
Usia pensiun normal	55 tahun/year	55 tahun/year	Normal retirement age

26. LABA PER SAHAM

26. EARNINGS PER SHARE

	2013	2012	
	US\$	US\$	
<u>Labanya</u>			<u>Earnings</u>
Labanya untuk perhitungan laba per saham dasar	13.254.373	7.476.748	Earnings for computation of basic earnings per share
<u>Jumlah saham</u>			<u>Number of shares</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar (jumlah penuh)	1.046.666.667	976.666.667	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share (full amount)

Grup tidak memiliki efek berpotensi saham biasa dilusikan pada tahun 2013 dan 2012.

The Group has no dilutive potential ordinary shares in 2013 and 2012.

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar telah disesuaikan untuk mencerminkan pengaruh dari penambahan saham baru tanpa hak memesan terlebih dahulu (Catatan 17).

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share had been adjusted to reflect the effect of the shares issued without pre-emptive rights (Note 17).

27. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

27. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- PT Trinugraha Akrya Sejahtera (TAS) dan PT Ramaduta Teltaka (RT) adalah pemegang saham Perusahaan;
- Northstar Pacific Capital (NPC) mempunyai manajemen yang sama dengan Perusahaan.
- Seorang direktur Perusahaan adalah pemegang saham OBP.
- PT Akrya International (Akrya) adalah pihak pengelola manajemen Perusahaan dan entitas anak.
- SKP adalah salah satu pemegang saham OBP.

- PT Trinugraha Akrya Sejahtera (TAS) and PT Ramaduta Teltaka (RT) are the Company's stockholders;
- Northstar Pacific Capital (NPC) has the same management with the Company.
- One of the Company's directors is OBP's shareholder.
- PT Akrya International (Akrya) is the management of the Company and its subsidiaries.
- SKP is one of OBP's stockholders.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Pada tahun 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jasa Manajemen dan Pengolahan Layanan Tambahan dengan NPC. Perjanjian ini telah berubah beberapa kali, yang terakhir tanggal 10 Desember 2008 dimana perjanjian ini akan berlaku sampai dengan berakhirnya kontrak pasokan bahan baku gas dari Pertamina (Catatan 29a) atau pada tanggal tertentu sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian. Jasa manajemen yang dibayarkan kepada NPC selama tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar nihil dan US\$ 57.398 dicatat sebagai beban umum dan administrasi (Catatan 22).

Berdasarkan Perjanjian Novasi tanggal 1 Juni 2012, NPC mengalihkan seluruh hak dan kewajibannya pada perjanjian tersebut diatas kepada PT Wicaksana Teknologi.

- b. Pada tanggal 27 Nopember 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jasa Manajemen dan Jasa Tambahan dengan Akraya, dimana Akraya harus memberikan jasa tertentu kepada Perusahaan sebagaimana tercantum dalam perjanjian tersebut. Sebagai kompensasi, Perusahaan akan membayar biaya yang ditentukan kepada manajemen Akraya. Perjanjian ini terakhir diubah tanggal 11 Januari 2011, dimana perjanjian ini akan berakhir pada:

- tanggal dimana kontrak pasokan bahan baku gas dengan Pertamina berakhir dengan atau tanpa perpanjangan kontrak tersebut; atau
- tanggal dimana terdapat keyakinan yang memadai bahwa proses produksi elpiji, kondensat dan propana Perusahaan tidak layak lagi secara komersial atau terdapat keadaan ketidakmampuan untuk mendapatkan gas alam mentah selama periode yang memadai; atau
- tanggal dimana terdapat keyakinan yang memadai bahwa eksistensi dari Perusahaan dan Akraya tidak berkelanjutan lagi.

Perjanjian diatas akan tetap berlaku walaupun terjadi perubahan pemegang saham atau transfer usaha Perusahaan kepada entitas lain.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. In 2007, the Company entered into a Management Services Agreement and the Additional Processing Services with NPC. This agreement has been changed several times, the last one on December 10, 2008 in which this agreement will be valid until the expiry of the raw materials gas supply contract from Pertamina (Note 29a) or on a particular date as stipulated in the agreement. Management fee paid to NPC in 2013 and 2012 amounting to nil and US\$ 57,398, respectively, were recorded as general and administrative expense (Note 22).

Based on Novation Agreement dated June 1, 2012, NPC assigned all of its rights and obligations under the above-mentioned agreement to PT Wicaksana Teknologi.

- b. On November 27, 2007, the Company entered into Agreement for Rendering Management Services and Additional Service with Akraya, whereby Akraya shall provide certain services to the Company as stated in such agreement. As compensation, the Company shall pay Akraya a certain management fee. Agreement was last amended on January 11, 2011, in which the agreement will expire on:

- the date when the raw material gas supply contract with Pertamina ended with or without extension of the contract; or
- The date when there is reasonable assurance that the process of production of the Company's LPG, condensate and propane is no longer commercially viable or there is a state of inability to obtain raw natural gas during periods of sufficient; or
- The date when there is reasonable assurance that the existence of the Company and Akraya is no longer sustainable.

The agreement above will remain in force despite of a change in shareholders or transfer of business (business transfer) of the Company to another entity.

Sehubungan dengan Perjanjian tersebut di atas, Perusahaan mengadakan perjanjian lain dengan Akraya pada tanggal 30 Desember 2010, dimana Akraya akan menyediakan jasa tertentu untuk meningkatkan operasi, menciptakan interaksi secara proaktif antara tim pabrik dengan pemasok teknologi, memperkuat pemasaran kondensat untuk mengoptimalkan pendapatan, dan memulai proyek baru bagi Perusahaan. Sebagai kompensasinya, Perusahaan membayar *fee* kepada manajemen Akraya. Jasa manajemen yang dibayarkan kepada Akraya selama tahun 2013 dan 2012, masing-masing sebesar US\$ 1.880.979 dan US\$ 1.555.486 yang dicatat sebagai beban umum dan administrasi (Catatan 22).

- c. TAS dan RT adalah penjamin Perusahaan untuk pinjaman yang diperoleh dari Bank UOB (Catatan 16).
- d. Jumlah gaji dan tunjangan yang diberikan kepada Direksi dan Komisaris Grup untuk tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar US\$ 270.127 dan US\$ 145.175.
- e. Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 12 dan 16.

28. SEGMENT USAHA

Perusahaan bergerak dalam industri pemurnian LPG. Perusahaan hanya memiliki satu segmen usaha, yaitu pemurnian LPG.

Manajemen berpendapat bahwa informasi segmen usaha adalah tidak material.

Penjualan LPG adalah 88,56% dan 78,90% dari penjualan bersih masing-masing untuk tahun 2013 dan 2012.

In connection with the above-mentioned agreement, the Company entered into another agreement with Akraya on December 30, 2010, in which Akraya will enhance and optimize the Company's operation, create a proactive interface between the plant team and technology suppliers, strengthen condensate marketing to optimize returns, and initiate additional projects for the Company. As compensation, the Company will pay the fees to Akraya's management. Management fee paid to Akraya in 2013 and 2012 amounting to US\$ 1,880,979 and US\$ 1,555,486, respectively, were recorded as general and administrative expense (Note 22).

- c. TAS and RT are the guarantors of the Company for loans obtained from Bank UOB (Note 16).
- d. Total salaries and benefits granted to Directors and Commissioners of the Group for 2013 and 2012 amounted to US\$ 270,127 and US\$ 145,175, respectively.
- e. The Group engaged in transactions with its related parties as described in Notes 12 and 16.

28. OPERATING SEGMENT

The Company operates in the LPG refining industry. The Company has only one main business segment, which is LPG refining.

Management believes that business segment information is immaterial.

Sales of LPG represent 88.56% and 78.90% of net sales in 2013 and 2012, respectively.

29. KOMITMEN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Pada tanggal 11 Oktober 2006, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasi ("JOA") dengan OBP. OBP memiliki izin yang diperlukan untuk mengoperasikan rencana kilang elpiji untuk produksi elpiji, kondensat, dan propana, dan OBP memperoleh kontrak pasokan bahan baku gas dari Pertamina selama 15 tahun berikutnya atau sampai pengiriman kuantitas jumlah kontrak terpenuhi. Perusahaan memiliki semua sumber daya dan pendanaan yang diperlukan untuk membangun, memiliki dan menjalankan pabrik kilang elpiji. Perusahaan dan OBP bersama-sama mengoperasikan dan menjalankan bisnis elpiji. Kedua pihak sepakat bahwa bahan baku gas yang dibeli dari Pertamina dengan OBP akan diproses di pabrik elpiji Perusahaan. JOA telah diubah pada tanggal 20 September 2007 dan 28 Desember 2008.

Perusahaan membeli semua bahan baku dari OBP, pihak berelasi.

Pada tanggal 18 April 2011, JOA diamandemen dengan beberapa perubahan berikut, antara lain:

- i. Perusahaan bertanggungjawab untuk:
- pengadaan mesin dan peralatan pemrosesan elpiji;
 - menyediakan dana untuk mendukung operasi pabrik elpiji termasuk menyediakan modal kerja dan belanja modal (*capital expenditure*);
 - secara keseluruhan mensupervisi, mengelola dan mengarahkan Kerjasama Operasi, termasuk untuk menjual dan mengelola penjualan elpiji dan kondensat;
- ii. OBP bertanggungjawab untuk:
- menjalankan semua kewajiban sehubungan dengan Kontrak dengan Pertamina;
 - apabila memungkinkan, menyerahkan kontrak dengan Pertamina kepada Perusahaan; dan
 - mendapatkan lisensi dan perijinan yang diperlukan untuk membangun, memelihara dan mengoperasikan pabrik elpiji.

Pada tanggal 16 Oktober 2012, Pertamina EP (PEP) dan OBP menandatangani kesepakatan bersama yang menyetujui perubahan harga pembelian gas dan pemrosesan kondensat. PEP akan membayar biaya pemrosesan kepada OBP atas penyerahan kondensat dari OBP ke PEP.

29. COMMITMENT AND SIGNIFICANT AGREEMENT

- a. On October 11, 2006, the Company entered into a Joint Operation Agreement ("JOA") with OBP. OBP owns the necessary licenses to operate a mini LPG refinery plan for production of LPG, condensate, and propane, and OBP is awarded a raw feed gas supply contract by Pertamina over the next 15 years or until the delivery of the total contract quantity is fulfilled. The Company has all the required resources and funding to construct, own and run the LPG refinery plant. The Company and OBP shall jointly operate and run the LPG business. Both parties agreed that the raw gas purchased from Pertamina by OBP shall be processed in the LPG plant of the Company. The JOA has been amended on September 20, 2007 and December 28, 2008.

The Company purchases all its raw materials from OBP, a related party.

On April 18, 2011, the JOA was amended with a few changes to the following, among others:

- i. The Company is responsible for:
- Procurement of LPG processing machinery and equipment;
 - Provide fund to support the operation of LPG plant including providing working capital and capital expenditure;
 - Overall supervises, manages and directs the joint operation, including to sell and manage the sale of LPG and condensate.
- ii. OBP is responsible for:
- carrying out all duties in connection with the contract with Pertamina;
 - submitting the contract with Pertamina to the Company if possible; and
 - obtaining the necessary license and permits to build, maintain and operate the LPG plant.

On October 16, 2012, OBP and Pertamina EP ("PEP") entered into a mutual agreement that agreed a new gas purchase price and handling fee of condensate. PEP will pay handling fee to OBP on delivery of condensate.

- Pada tanggal 13 Desember 2012, Perusahaan dan OBP menandatangani Perjanjian Pengalihan Hak dan Kewajiban atas Perjanjian Jual Beli Gas dimana OBP akan mengalihkan semua hak kepemilikan dan kepentingan atas Perjanjian Jual Beli Gas yang dimilikinya kepada Perusahaan. Perjanjian ini akan efektif bila telah disahkan oleh Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas). Sampai laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perjanjian tersebut belum disahkan oleh SKK Migas.
- b. Pada tanggal 14 Agustus 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Penjualan Elpiji dengan Pertamina di mana Pertamina akan menjual Elpiji pada harga yang disepakati. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diharuskan setiap harinya untuk memasok sejumlah 110 MT atau jumlah kontrak tahunan 36.300 MT; jumlah kuantitas kontrak 108.900 MT. Perjanjian ini berlaku selama tiga (3) tahun mulai dari tanggal efektif atau sampai semua jumlah kuantitas kontrak telah terpenuhi. Selanjutnya, perjanjian ini dapat diperpanjang dengan permintaan tertulis oleh Perusahaan dalam waktu enam (6) bulan sebelum berakhirnya perjanjian ini. Pada tanggal 13 Agustus 2013, perjanjian ini telah diperpanjang selama 5 tahun.
- c. Pada tanggal 1 Oktober 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian untuk Jasa Pendukung Pemasaran dengan Yayasan Indonesia Cerdas Bersatu, dimana yang terakhir akan menyediakan layanan dukungan pemasaran tertentu sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian tersebut sampai 14 Agustus 2010. Sebagai kompensasi, yang terakhir berhak mendapat biaya tetap dalam dukungan pemasaran seperti yang dinyatakan dalam perjanjian. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2014.
- d. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang kantor untuk masa tiga tahun dengan PT Kalindo Deka Griya. Perjanjian ini akan berakhir 28 Februari 2014.
- e. Pada tanggal 6 Mei 2013, Perusahaan telah menandatangani perjanjian proyek perluasan pabrik LPG Perusahaan dengan Enerflex Ltd., Kanada. Perjanjian ini mempunyai nilai sebesar US\$ 13.230.400 untuk mesin, dan US\$ 629.600 untuk jasa. Proyek ini direncanakan selesai pada tahun 2014.
- f. Pada tanggal 27 Februari 2013, PAU menandatangani perjanjian *Engineering, Procurement, and Construction Services* (EPC) dengan Toyo Engineering Corporation dan PT Inti Karya Persada Teknik (Kontraktor) untuk pembangunan pabrik amonia. *The Guaranteed Maximum Price* (GMP) sebesar US\$ 545.000.000.
- On December 13, 2012, the Company and OBP entered into Novation of Sales Purchase Agreement whereas OBP will be novating all the ownership right of the raw feed gas supply contract to the Company. This novation agreement will become effective upon approval by Special Task Force For Upstream Oil and Gas Business Activities (SKK Migas). As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Novation Agreement has not been approved by SKK Migas.
- b. On August 14, 2007, the Company entered into LPG Sales Agreement with Pertamina wherein the former shall sell LPG to the latter at certain agreed price. Based on this agreement, the Company is required to supply a daily contract quantity of 110 MT or an annual contract quantity of 36,300 MT; total contract quantity is 108,900 MT. This agreement shall be valid over a three (3) year period starting from the effective date or until the full contract quantity has been fulfilled. Further, this agreement can be extended by written request by the Company within six (6) months prior to the expiration of this agreement. On August 13, 2013, this agreement has been extended for 5 years.
- c. On October 1, 2007, the Company entered into Agreement for Rendering Marketing Support Services with Yayasan Indonesia Cerdas Bersatu, whereby the latter shall provide certain marketing support services as stated in such agreement until August 14, 2010. As compensation, the latter shall be entitled to a fixed marketing support service fee as stated in the agreement. As of the issuance date of these consolidated financial statements. The agreement has been extended until December 31, 2014.
- d. The Company signed a lease agreement for office space with a three year period with PT Kalindo Deka Griya. This agreement will expire on February 28, 2014.
- e. On May 6, 2013, the Company signed an agreement for expansion project of the Company's LPG plant with Enerflex Ltd., Canada. This agreement has a value amounting to US\$ 13,230,400 for supply of machine and US\$ 629,600 for service. This project is planned to be finished in 2014.
- f. As of February 27, 2013, PAU signed agreement for Engineering, Procurement, and Construction Services (EPC) with Toyo Engineering Corporation and PT Inti Karya Persada Teknik (Contractor) for the construction of the ammonia plant. The Guaranteed Maximum Price (GMP) amounting US\$ 545,000,000.

30. KONSENTRASI RISIKO

Seperti dijelaskan dalam Catatan 29a, Perusahaan membeli semua bahan baku dari OBP, yang memiliki kontrak pasokan gas alam mentah dengan Pertamina, Badan Usaha Milik Negara. Saat ini, tidak ada sumber lain dari gas alam mentah yang dekat lokasi pabrik elpiji Perusahaan. Gangguan pasokan gas alam mentah dapat menyebabkan keterlambatan dalam pembuatan elpiji, propana dan kondensat dan kemungkinan kerugian penjualan, yang akan berdampak buruk pada hasil operasi. Selanjutnya, pemutusan kontrak tersebut dengan Pertamina dapat mengakibatkan penghentian bisnis Perusahaan.

30. CONCENTRATED RISK

As described in Note 29a, the Company buys all of its raw materials (raw feed gas) solely from OBP, which has raw feed gas supply contract with Pertamina, a State-Owned Enterprise. Currently, there is no other source of raw feed gas within the proximity of the Company's LPG plant location. Disruption of supply of raw feed gas could cause a delay in manufacturing of LPG, Propane and Condensate and a possible loss in sales, which would adversely affect operating results. Further, termination of the aforementioned contract with Pertamina could result in cessation of the business of the Company.

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG SELAIN MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat sebagai berikut:

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

At December 31, 2013 and 2012, the Group had monetary assets and liabilities in currencies other than U.S. Dollar as follows:

	Mata uang asing / Foreign Currencies	31/12/2013		31/12/2012		
		Jumlah/ Amounts	Setara dengan/ Equivalent in US\$	Jumlah/ Amounts	Setara dengan/ Equivalent in US\$	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	IDR	3.070.140.942	251.878	1.855.547.290	191.887	Cash and cash equivalents
	JPY	704.781	6.717	-	-	
Piutang lain-lain pihak ketiga	IDR	2.343.006.147	192.223	2.211.354.940	228.682	Other accounts receivable from third parties
Jumlah aset			450.818		420.569	Total aset
Liabilitas						Liabilities
Utang bank	IDR	46.907.026.212	3.848.308	-	-	Bank loan
Utang pajak	IDR	20.751.223.995	1.702.455	6.508.635.250	673.075	Taxes payable
Beban akrual	IDR	896.622.840	73.560	1.751.498.090	181.127	Accrued expenses
Trade accounts payable to third parties	IDR	170.865.402	14.018	211.792.340	21.902	Utang usaha kepada pihak ketiga
Jumlah liabilitas			5.638.341		876.104	Total liabilities
Liabilitas moneter - bersih			(5.187.523)		(455.535)	Net monetary liabilities

Kurs konversi yang digunakan Grup pada tanggal 25 Maret 2014, 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group as of March 25, 2014, December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	25 Maret 2014/ March 25, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	US\$	US\$	US\$	
Mata uang asing				Foreign currencies
IDR	11,537	12,189	9,670	IDR
JPY	102,20	104,92	86,36	JPY

32. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

32. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas pada biaya diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	US\$	US\$	
31 Desember 2013			December 31, 2013
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan setara kas	35.895.616	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga	5.013.394	-	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	477.998	-	Other accounts receivable from third parties
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang usaha kepada pihak berelasi	-	1.645.102	Trade accounts payable to a related party
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	728.967	Other accounts payable to third parties
Beban akrual	-	3.333.280	Accrued expenses
Utang bank	-	6.368.670	Bank loans
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Non-current Financial Liability
Utang bank jangka panjang	-	13.644.043	Long-term bank loans
Jumlah	<u>41.387.008</u>	<u>25.720.062</u>	Total
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas pada biaya diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	US\$	US\$	
31 Desember 2012			December 31, 2012
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan setara kas	21.098.670	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga	4.512.207	-	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	166.277	-	Other accounts receivable from third parties
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang usaha kepada pihak berelasi	-	2.853.967	Trade accounts payable to a related party
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	102.617	Other accounts payable to third parties
Beban akrual	-	2.727.874	Accrued expenses
Utang bank	-	5.960.000	Bank loans
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Non-current Financial Liability
Utang bank jangka panjang	-	16.110.000	Long-term bank loans
Jumlah	<u>25.777.154</u>	<u>27.754.458</u>	Total

Grup tidak memiliki aset keuangan yang dikategorikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi.

The Group has no financial asset categorized as Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL), held to maturity and available-for-sale and financial liability categorized as at FVTPL.

33. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen risiko modal

Grup mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas.

Struktur modal Grup terdiri dari utang, kas dan setara kas dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari Perusahaan, terdiri dari modal saham sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 17 atas laporan keuangan konsolidasian.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31/12/2013	31/12/2012	
	US\$	US\$	
Pinjaman:			Debt:
Utang bank	20.012.713	22.070.000	Bank loans
Kas dan setara kas	35.895.616	21.098.670	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	(15.882.903)	971.330	Net debt
Ekuitas	89.960.254	51.759.004	Equity
Rasio pinjaman (kelebihan kas dan setara kas) bersih terhadap modal	-18%	2%	Net debt (excess cash and cash equivalents) to equity ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Dewan Komisaris Perusahaan telah membentuk tim Manajemen Risiko yang bertugas membantu Dewan Komisaris Perusahaan menetapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko Perusahaan, serta memastikan bahwa telah dilakukan penilaian yang mendalam terhadap semua transaksi dan tindakan yang dilakukan oleh Perusahaan yang berpotensi mengandung risiko serta memberikan rekomendasi mengenai tindakan yang perlu diambil untuk mengurangi risiko tersebut.

33. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital risk management

The Group manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of debt and equity balance.

The capital structure of the Group consists of debt, cash and cash equivalents and equity attributable to equity holders of the parent, comprising issued capital as disclosed in Note 17 to the consolidated financial statements.

The Board of Directors of the Company periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

b. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board.

The Board of Commissioners of the Company has appointed a Risk Management team to assist the Board of Commissioners in determining the policy and procedures of the Company's risk management and to ensure that all transactions and acts taken by the Company with risk, have been reviewed profoundly and also to give recommendation on the action taken to reduce the risk.

i. Manajemen resiko harga gas

Harga gas sangat labil serta naik dan turun seiring dengan perubahan permintaan dan penawaran dari pelanggan. Saat ini terdapat resiko yang tinggi bahwa harga gas akan mengalami fluktuasi yang signifikan. Grup dapat mengalami dampak negatif dari menurunnya harga gas.

Grup yakin bahwa cara mengelola resiko fluktuasi harga gas yang paling baik adalah dengan mengelola biaya produksi dan optimisasi operasi kilang.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Perusahaan adalah Dollar Amerika Serikat dan eksposur mata uang lain Perusahaan sebagian besar timbul dari transaksi yang didenominasi dalam Rupiah terutama untuk beban operasional. Walaupun demikian, beban operasi Grup yang transaksinya dalam mata uang Rupiah adalah tidak material.

iii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan tingkat suku bunga yang rendah. Persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Eksposur risiko tingkat bunga Grup pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas (v) dibawah.

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 48 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

i. Gas price risk management

The gas prices are very unstable due to changes in suppliers and demand from customers. Currently, there is a risk that the gas price will fluctuate significantly. The Group might be negatively impacted by the decrease in the gas price.

The Group believes that the best way to manage the gas price fluctuation is by managing the production cost and optimizing the operation of the plant.

ii. Foreign exchange risk management

The Company's functional currency is U.S. Dollar and its other exchange exposure arises mainly from transactions denominated in Rupiah which are mainly the operating expenses. However, the Group's operating expenses which are transacted in Rupiah currency is immaterial.

iii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest rate is limited as the Group only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. The Group has a policy of obtaining financing that would provide reasonable interest rate. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Company and its subsidiaries to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

The Group's exposure to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table in (v) below.

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for non derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period. A 48 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

Jika suku bunga telah lebih tinggi/rendah 48 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba Grup untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 akan turun/naik sebesar US\$ 17.118. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variable.

Sensitivitas Grup terhadap suku bunga telah menurun selama tahun berjalan terutama disebabkan oleh penurunan instrumen utang dengan tingkat bunga variabel.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit merujuk pada risiko kegagalan pihak kedua dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain. Grup menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan piutang usaha dan piutang lain-lain diberikan kepada pihak-pihak yang layak dan terpercaya.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan cadangan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Pelanggan Grup terkonsentrasi pada industri Pertambangan, Minyak dan Gas di Indonesia. Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012, dua pelanggan Grup memiliki kontribusi 100% dan 81,6% masing-masing dari jumlah penjualan. Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena pelanggan Grup adalah tidak badan usaha milik negara dan Perusahaan tidak pernah mengalami kesulitan dalam menagih piutangnya.

v. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada dewan direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

If interest rates had been 48 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group profit for the year ended December 31, 2013 would decrease/increase by US\$ 17,118. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

The Group's sensitivity to interest rates has decreased during the current year mainly due to the reduction in variable rate debt instruments.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributable to its cash and cash equivalents, trade and other accounts receivable. The Group places its cash and cash equivalents with reputable financial institutions, while trade and other accounts receivable are entered with respected and credit worthy parties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

The Group's customer base is concentrated in the Mining, Oil and Gas industry in Indonesia. For the years ended December 31, 2013 and 2012, two customers accounted for 100% and 81.6% of the total sales, respectively. Management believes that the credit risk is limited as the Company's customers are the state-owned enterprises and the Company did not experience any difficulties in collecting its receivables.

v. Liquidity risk management

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, which are placed in cash and cash equivalents.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Liquidity and interest risk tables

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah dibuat berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga adalah mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup akan diminta untuk membayar.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1-3 bulan/ <i>1-3 months</i>	3 bulan sampai 1 tahun/ <i>3 months to 1 year</i>	1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
31 Desember 2013							December 31, 2013
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Utang usaha kepada pihak berelasi		1.645.102	-	-	-	1.645.102	Trade accounts payable to a related party
Beban akrual		-	-	3.333.280	-	3.333.280	Accrued expenses
Utang usaha kepada pihak ketiga		-	-	728.967	-	728.967	Trade accounts payable to third parties
Instrumen suku bunga variabel							Variable interest rate instruments
Utang bank	5-9	-	1.720.970	5.150.990	14.505.611	21.377.571	Bank loans
Jumlah		<u>1.645.102</u>	<u>1.720.970</u>	<u>9.213.237</u>	<u>14.505.611</u>	<u>27.084.920</u>	Total
31 Desember 2012							December 31, 2012
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Utang usaha kepada pihak berelasi		2.853.967	-	-	-	2.853.967	Trade accounts payable to related party
Beban akrual		-	-	2.727.874	-	2.727.874	Accrued expenses
Utang usaha kepada pihak ketiga		-	-	102.617	-	102.617	Trade accounts payable to third parties
Instrumen suku bunga variabel							Variable interest rate instruments
Utang bank	4	-	1.490.000	4.470.000	16.110.000	22.070.000	Bank loans
Jumlah		<u>2.853.967</u>	<u>1.490.000</u>	<u>7.300.491</u>	<u>16.110.000</u>	<u>27.754.458</u>	Total

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan non-derivatif Grup. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicantumkannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola berdasarkan aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group's liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	3 bulan sampai 1 tahun/ <i>3 months to 1 year</i>				Jumlah/ <i>Total</i>	
		Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1-3 bulan/ <i>1-3 months</i>	1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>			
	%	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
31 Desember 2013							December 31, 2013
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Kas dan setara kas		27.284	-	-	-	27.284	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga		5.013.394	-	-	-	5.013.394	Trade accounts receivable from third parties
Instrumen suku bunga variabel							Variable interest rate instruments
Kas dan setara kas	1-2	4.661.280	-	-	-	4.661.280	Cash and cash equivalents
Instrumen suku bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Kas dan setara kas	7	-	31.207.052	-	-	31.207.052	Cash and cash equivalents
Jumlah		<u>9.701.958</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>9.701.958</u>	Total
31 Desember 2012							December 31, 2012
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Kas dan setara kas		12.860	-	-	-	12.860	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga		4.512.207	-	-	-	4.512.207	Trade accounts receivable from third parties
Instrumen suku bunga variabel							Variable interest rate instruments
Kas dan setara kas	1-2	20.982.397	-	-	-	20.982.397	Cash and cash equivalents
Instrumen suku bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Kas dan setara kas	5	103.413	-	-	-	103.413	Cash and cash equivalents
Jumlah		<u>25.610.877</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>25.610.877</u>	Total

Jumlah yang termasuk di atas untuk instrumen suku bunga baik untuk variabel non-derivatif aset keuangan maupun liabilitas dapat berubah jika perubahan tingkat suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both non-derivative financial assets and liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jatuh tempo jangka pendek atau memiliki tingkat suku bunga pasar.

c. Fair value of financial instruments

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

34. TRANSAKSI NON KAS

Grup melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2013</u>
	US\$
Penambahan aset tetap dari pinjaman bank	5.077.755
Penambahan aset tetap dari pembayaran uang muka	2.651.419
Peningkatan modal disetor melalui konversi obligasi wajib konversi	-

34. NON CASH TRANSACTIONS

The Group has investment and financing transactions that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows with the detail as follows:

	<u>2012</u>
	US\$
Addition of property and equipment through bank loan	-
Addition of property and equipment through advances payment	-
Increase in paid-up capital through conversion of mandatory convertible bonds	11.038.618

35. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 63 dan informasi tambahan dari halaman 64 sampai 68 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 25 Maret 2014.

35. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 63 and the supplementary information on pages 64 to 68 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 25, 2014.

	31/12/2013	31/12/2012	
	US\$	US\$	
<u>ASET</u>			<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	34.847.654	11.175.970	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga	5.013.394	4.512.207	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	29.045.555	23.037.556	Related parties
Pihak ketiga	446.096	274.402	Third parties
Persediaan	910.047	895.427	Inventories
Pajak Pertambahan Nilai dibayar dimuka	791.422	511.420	Prepaid Value Added Tax
Biaya dibayar dimuka	803.917	150.786	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	71.858.085	40.557.768	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	3.969.120	1.475.147	Advance for purchase of property, plant and equipment
Investasi pada entitas anak	31.470.000	31.470.000	Investment in subsidiaries
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 17.298.499 tahun 2013 dan US\$ 14.392.643 tahun 2012	15.181.400	9.357.549	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 17,298,499 in 2013 and US\$ 14,392,643 in 2012
Aset pajak tangguhan	271.046	244.793	Deferred tax assets
Aset lain-lain	20.287	25.565	Other asset
Jumlah Aset Tidak Lancar	50.911.853	42.573.054	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	122.769.938	83.130.822	TOTAL ASSETS
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	1.645.102	2.853.967	Related party
Pihak ketiga	728.967	102.617	Third parties
Utang pajak	1.515.033	604.883	Taxes payable
Beban akrual	2.699.436	2.696.874	Accrued expenses
Utang bank - setelah dikurangi bagian jangka panjang	6.368.670	5.960.000	Bank loans - net of long-term portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	12.957.208	12.218.341	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NONCURRENT LIABILITY
Utang bank - jangka panjang	13.644.043	16.110.000	Long-term bank loans
Liabilitas imbalan kerja	868.636	762.557	Employee benefit liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	14.512.679	16.872.557	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 2.200.000.000 saham			Authorized - 2,200,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.100.000.000 saham tahun 2013 dan 1.000.000.000 saham tahun 2012	12.022.392	11.167.691	Subscribed and paid-up - 1,100,000,000 shares in 2013 and 1,000,000,000 shares in 2012
Tambahan modal disetor	46.234.306	21.460.807	Additional paid-in capital
Saldo laba	37.043.353	21.411.426	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	95.300.051	54.039.924	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	122.769.938	83.130.822	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

INFORMASI TAMBAHAN
PT SURYA ESA PERKASA Tbk (Induk Perusahaan Saja *)
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

SUPPLEMENTARY INFORMATION
PT SURYA ESA PERKASA Tbk (Parent Company Only *)
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	2013	2012	
	US\$	US\$	
PENDAPATAN	42.243.986	39.505.149	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>15.099.133</u>	<u>14.496.420</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	<u>27.144.853</u>	<u>25.008.729</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(277.663)	(817.975)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(7.092.201)	(8.200.503)	General and administration expenses
Penghasilan bunga	300.601	484.317	Interest income
Beban keuangan	(1.251.676)	(1.193.350)	Finance cost
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	<u>2.168.260</u>	<u>(299.294)</u>	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	20.992.174	14.981.924	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>(5.360.247)</u>	<u>(3.894.300)</u>	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH	<u>15.631.927</u>	<u>11.087.624</u>	NET INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u><u>15.631.927</u></u>	<u><u>11.087.624</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

INFORMASI TAMBAHAN
PT SURYA ESA PERKASA Tbk (Induk Perusahaan Saja *)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

SUPPLEMENTARY INFORMATION
PT SURYA ESA PERKASA Tbk (Parent Company Only *)
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i> US\$	Tambahkan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i> US\$	Saldo laba/ <i>retained earnings</i> US\$	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i> US\$	
Saldo per 1 Januari 2012	6.179.885	-	10.323.802	16.503.687	Balance as of January 1, 2012
Penambahan modal disetor melalui penawaran saham perdana	2.771.003	12.638.992	-	15.409.995	Shares issued through initial public offering
Penambahan modal disetor melalui konversi obligasi wajib konversi	2.216.803	8.821.815	-	11.038.618	Addition to paid-up capital through conversion of mandatory convertible bonds
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	11.087.624	11.087.624	Comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2012	11.167.691	21.460.807	21.411.426	54.039.924	Balance as of December 31, 2012
Penambahan modal disetor tanpa hak memesan terlebih dahulu	854.701	24.773.499	-	25.628.200	Shares issued without pre-emptive rights
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	15.631.927	15.631.927	Comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2013	<u>12.022.392</u>	<u>46.234.306</u>	<u>37.043.353</u>	<u>95.300.051</u>	Balance as of December 31, 2013

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

INFORMASI TAMBAHAN
PT SURYA ESA PERKASA Tbk (Induk Perusahaan Saja) *)
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

SUPPLEMENTARY INFORMATION
PT SURYA ESA PERKASA Tbk (Parent Company Only) *)
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	2013 US\$	2012 US\$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	41.742.799	37.126.410	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(19.600.623)	(16.221.425)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	22.142.176	20.904.985	Cash generated from operations
Pembayaran beban keuangan	(1.059.633)	(1.193.350)	Finance charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(4.419.764)	(4.705.459)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	16.662.779	15.006.176	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Piutang lain-lain kepada entitas anak	(6.007.999)	(22.731.833)	Other receivable from subsidiaries
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(3.969.120)	(1.475.147)	Payment of advance for purchase of property, plant and equipment
Penerimaan bunga	300.601	484.317	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	5.626	13.604	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(2.726.798)	(661.520)	Acquisition of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(12.397.690)	(24.370.579)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari hasil penjualan saham perdana	-	15.081.334	Proceeds from initial public offering of shares
Pembayaran utang bank	(6.221.605)	(15.300.000)	Payment of bank loans
Penerimaan dari hasil penerbitan saham baru Tanpa Hak Memesan Terlebih Dahulu	25.628.200	-	Proceeds from shares issued without pre-emptive rights
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	19.406.595	(218.666)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	23.671.684	(9.583.069)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	11.175.970	20.759.039	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	34.847.654	11.175.970	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

INFORMASI TAMBAHAN
PT SURYA ESA PERKASA Tbk (Induk Perusahaan Saja *)
DAFTAR INVESTASI DALAM ENTITAS ANAK
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 AND 2012

SUPPLEMENTARY INFORMATION
PT SURYA ESA PERKASA Tbk (Parent Company Only *)
LIST OF INVESTMENT IN SUBSIDIARIES
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of business</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Tahun Operasi Komersial/ <i>Start of Commercial Operations</i>	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ <i>Total Assets Before Elimination</i>	
					31/12/2013 US\$	31/12/2012 US\$
PT SEPCHEM	Jakarta	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ <i>Management and business consulting services</i>	99,95%	2002	2.486.065	2.486.208
PT Panca Amara Utama (PAU) Dimiliki secara langsung sebesar 10% dan tidak langsung melalui PT SEPCHEM sebesar 50% / <i>owned directly by 10% and indirectly through PT SEPCHEM by 50%</i>	Jakarta	Pengoperasian pabrik ammonia/ <i>Operates ammonia plant</i>	59,98%	Belum beroperasi/ <i>Not yet operational</i>	33.049.821	27.996.601

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

* * * * *

2013

Laporan Tahunan
Annual Report

PT SURYA ESA PERKASA Tbk

LPG Refinery

Head Office

DBS Bank Tower 18th Floor
Ciputra World 1 Jakarta
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940, Indonesia
Tel: +6221 2988 5600
Fax: +6221 2988 5601
www.sep.co.id

Plant

Jl. Raya Palembang - Indralaya Km. 17 Simpang Y
Palembang - Sumatera Selatan
Indonesia

Tel: +62 711 7230 033 / 44 / 45
Fax: +62 711 7744 596